



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI

Janse Belandina Non-Serrano

2022

SMA/SMK KELAS XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Kelas XII SMA/SMK

Penulis

Janse Belandina Non-Serrano

Penelaah

Andar Debataraja

Lince Pellu

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno

Pontus Sitorus

E. Oos M. Anwas

Melius Lahagu

Ivan Riadinata

Anggraeni Dian Permatasari

Ilustrator

M. Isnaeni

Editor

Jimmy Paat

Desainer

Robbi Dwi Juwono

Penerbit

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-602-244-464-0 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-702-3 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Liberation Serif, 12/16 pt., Steve Matteson .

xviii,190 hlm. : 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 58/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada

semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Dirjen Bimas Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat pertolongan dan kasih karuniaNya, penyusunan Buku Teks Utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah ini dapat diselesaikan.

Kemajuan dan kesejahteraan lahir batin seseorang termasuk suatu bangsa, salah satunya ditentukan sejauhmana kualitas pendidikannya. Untuk itulah Pemerintah Republik Indonesia bersama berbagai elemen masyarakat dan elemen pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama bersama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (sesuai tugas, fungsi, dan kewenangannya) menyelenggarakan kerja sama mengembangkan dan menyederhanakan capaian pembelajaran kurikulum serta menyusun buku teks utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah, yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 58/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahun 2021 ini kurikulum dan teks utama sebagaimana dimaksud di atas akan segera diujicobakan/diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Untuk itulah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama selaku pembina Pendidikan Agama Kristen mengharapkan masukan konstruktif dan edukatif serta umpan balik dari guru, siswa, orang tua, dan berbagai pihak serta masyarakat luas sangat dibutuhkan

guna penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini. Dan juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jakarta, Juni 2021

Direktur Pendidikan Kristen

Ditjen Bimas Kristen Kem. Agama RI,

Dr. Pontus Sitorus, M.Si

Prakata

Belajar adalah proses dimana peserta didik mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pembelajaran yang dilakukan diharapkan mampu membawa pencerahan bagi peserta didik terutama dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi oleh remaja SMA masa kini amat kompleks, terutama berkaitan dengan pembentukan jati dirinya sebagai anak Indonesia dan sebagai orang beriman. Pembelajaran Pendidikan Agama hendaknya mampu memperkuat peserta didik dalam membentuk jati dirinya sekaligus mempengaruhi pola berpikir, berkata dan bertindak. Untuk itu, isi pembelajaran harus, menyentuh realitas kehidupan sehari-hari dan tidak bersifat indoktrinatif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di semua jenjang berpusat pada Alkitab, bergerak dari tema-tema kehidupan yang aktual dengan demikian peserta didik tidak mengalami keterasingan dalam mempelajari materi pelajaran sebaliknya mereka mampu membangun kepedulian terhadap berbagai problematika yang dihadapi pada masa kini. Dengan demikian peserta didik mampu mengembangkan diri sebagai pribadi yang tangguh, yang mampu memahami siapa dirinya, mengenali potensi diri serta mampu mengembangkan citra diri secara positif. Peduli dan peka merespon kebutuhan sesama dan lingkungan berdasarkan iman yang diyakininya. Tidak bersikap fanatik sempit dan radikal, sebaliknya dengan kasih dan kebenaran membangun solidaritas dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari tanpa kehilangan identitas diri sebagai manusia beragama. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama, siswa memiliki kesadaran untuk turut serta memelihara serta menjaga kelestarian alam ciptaan Allah sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan yang diimani. Memelihara hubungan yang harmonis dengan sesama tanpa memandang perbedaan latar belakang suku, budaya, agama, kebangsaan maupun kelas sosial sebagai wujud hidup beriman. Pemahaman terhadap ibadah dikaitkan dengan praktik kehidupan secara holistik. Ibadah tidak hanya dipahami sebagai ritual namun lebih dalam dari itu ibadah berkaitan dengan praktik kehidupan.

Jakarta, Januari 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Pengantar Dirjen Bimas Kementerian Agama Republik Indonesia	v
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xvi
Petunjuk Penggunaan Buku	xvii
 BAB I HAK ASASI MANUSIA.....	1
A. Pengantar	2
B. Pengertian Demokrasi dan HAM	2
C. Merenungkan Makna HAM melalui Lagu dan cerita Kehidupann ..	3
D. Antara Praktik HAM dan Pelanggaran HAM	5
E. Memahami Demokrasi dan HAM dalam Alkitab.....	6
F. Cakupan HAM.....	7
G. Sejarah Singkat Demokrasi dan HAM	8
H. Demokrasi dan HAM di Indonesia	9
I. Demokrasi dan HAM adalah Anugerah Allah.....	11

J. Penutup	12
K. Refleksi	13

BAB II PRAKTIK DEMOKRASI DAN HAK ASASI MANUSIA PADA KONTEKS GLOBAL DAN DI INDONESIA 15

A. Pengantar	16
B. Hak Asasi Manusia di Indonesia	16
C. Pergulatan Bangsa Indonesia di Bidang Hak Asasi Manusia	18
D. Kota Perlindungan Dalam Kitab Perjanjian Lama	21
E. Mewujudkan HAM.....	22
F. Penjelasan Aktivitas Belajar	23
G. Doa Penutup	23
H. Refleksi	24

BAB III TALENTA KU BAGI BANGSA DAN NEGARA 25

A. Pendahuluan.....	26
B. Tiap Manusia Memiliki Bakat atau Talenta Dalam Hidupnya	27
C. Siapakah Manusia?	28
D. Bakat dan Talenta	28
E. Ada Tiga Langkah yang dapat Dilakukan Dalam Memupuk Talenta:	31
F. Langkah-langkah Untuk Mengembangkan Talenta.....	36
G. Refleksi	40

BAB IV ALLAH PENGASIH MEMULIHKAN KEHIDUPAN BERGEREJA.....41

A. Pengantar	42
B. Belajar dari Lagu	42
C. Reformasi.....	44
D. Penganiayaan atas Kaum Radikal.	47
E. Allah Menggunakan Berbagai cara Dalam membaharui Gereja	47
F. Reformasi di Inggris	48
G. Allah memakai Laki-laki dan Perempuan Dalam Membaharui Gereja.....	53
H. Refleksi	53

BAB V ALLAH MEMULIHKAN KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA.....55

A. Pengantar	56
B. Persoalan-persoalan yang Dihadapi oleh Bangsa Kita	56
C. Tekanan dan Persekusi	58
D. Radikalisme Agama-agama	58
E. Patriarki	62
F. Kesenjangan Gender	64
G. Penjelasan Bahan Alkitab	65
H. Refleksi	66

BAB VI KEADILAN SEBAGAI DASAR DEMOKRASI DAN HAM (KAJIAN KRITIS TERHADAP SIKAP GEREJA)..... 69

A. Pengantar	70
B. Makna Keadilan Menurut Alkitab	70
C. Orang Beriman Terpanggil Untuk Mewujudkan Keadilan dan Kebenaran	72
D. Keadilan, Demokrasi dan HAM	72
E. Memandang HAM sebagai Tanggung Jawab Bersama : Warga Negara dan Warga Gereja.....	74
F. Sikap Gereja Terhadap Demokrasi dan HAM	74
G. Refleksi	78

BAB VII DAMAI SEJAHTERA MENURUT ALKITAB 79

A. Pengantar	80
B. Pengertian damai sejahtera menurut Alkitab	81
C. Memahami Makna Damai Sejahtera Menurut Alkitab	82
D. Berikut Ini Makna Syalom yang Bersumber dari Alkitab	84
E. Refleksi	89
F. Penutup	90

BAB VIII MENJADI PEMBAWA DAMAI SEJAHTERA 91

A. Pengantar	92
B. Makna Menjadi Pembawa Damai Sejahtera.....	92
C. Menjadi Pembawa Damai Sejahtera Dalam Alkitab	95
D. Karakter Orang Yang Menjadi Pembawa Damai Sejahtera.....	96
E. Belajar Dari Cerita Kehidupan	106

F. Makna Damai Sejahtera Bagi Tiap Orang	108
G. Belajar Dari Lagu	109
H. Refleksi	110

BAB IX RAS, ETNIS, DAN GENDER 113

A. Pengantar	114
B. Mengenal Ras, Etnis dan Gender	115
C. Pengertian Ras, Etnis dan Gender	117
D. Persepsi Mengenai Ras, Etnis dan Gender	115
E. Masalah-masalah Sekitar Ras, Etnis dan Gender	120
F. Pemahaman Alkitab tentang Ras, Etnis dan Gender	123
G. Sikap Remaja Kristen Terhadap Perbedaan Ras,.....	127
H. Persepsi Mengenai Ras, Etnis dan Gender	127
I. Belajar Dari Alkitab.....	129
J. Perdebatan Tentang Orang Samaria Yang Murah Hati.....	132
K. Refleksi	132

BAB X MULTI KULTUR 133

A. Pengantar	134
B. Pengertian Multikultur.....	135
C. Masyarakat Multikultur Indonesia.....	138
D. Pendalaman Alkitab	140
E. Gereja dan Multikulturalisme	142
F. Praktik Hidup Multikultur	146

G. Sumbangan Multikulturalisme bagi Kehidupan Berbangsa	147
H. Refleksi	148
BAB XI KEUTUHAN CIPTAAN	149
A. Pendahuluan.....	150
B. Keutuhan Ciptaan dan Kerusakan Yang ditimbulkan Manusia	150
C. Sikap Gereja dan Sikap Kita.....	153
D. Refleksi	158
BAB XII KEUGAHARIAN	161
A. Pendahuluan.....	162
B. Pengertian Ugahari	162
C. Calvinisme dan Keugaharian:	163
D. Ugahari dalam kehidupan sehari-hari	165
E. Hedonisme	165
F. Latar belakang Alkitab.....	167
G. Konteks masa kini	170
H. Refleksi	174
Daftar Pustaka	175
Glosarium	179
Profile	182

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Gereja Indonesia Yasmin di Bogor dan HKBP Filadelfia di Bekasi menggelar ibadah Paskah di seberang Istana Merdeka	19
Gambar 2.2	Pdt. Stephen Suleeman.....	20
Gambar 2.3	Lokasi kota-kota perlindungan di Israel kuno.....	21
Gambar 4.1	Martin Luther, lukisan oleh Lucas Cranach Tua	44
Gambar 4.2	Yohanes Calvin.....	45
Gambar 4.3	Henry VIII oleh Hans Holbein Muda.....	48
Gambar 4.4	Ann “Nancy” H. Judson	51
Gambar 4.5	Mary Slessor bersama anak-anak.....	53
Gambar 5.1	Ny. Maria Walanda Maramis dalam Perangko.....	63
Gambar 5.2	Tsai Ing-wen.....	64
Gambar 6.1	Nelson Mandela Pejuang Demokrasi dan HAM	76
Gambar 6.2	Marthin Luther King Junior	76
Gambar 6.3	Yap Thiem Hien	77

Gambar 6.4	Prof. Dr. Muchtar Pakpahan.....	77
Gambar 6.5	Ade Rostina Sitompu	77
Gambar 7.1	Yesus terangkat ke Surga.....	80
Gambar 7.2	Yesus sedang mengajar murid-murid-Nya	82
Gambar 8.1	Craig Kielburger.....	106
Gambar 9.1	1. Ernesto “Che” Guevara (Latin), 2. Nelson Mandela (Afrika), dan 3. Hideki Tojo (Jepang).....	115
Gambar 9.2	Remaja yang bertoleransi	127
Gambar 10.1	kebersamaan dan keberagaman.....	134
Gambar 10.2	Yesus mengasihi semua manusia tanpa kecuali.	142
Gambar 10.3	Biarawati dari India yang amat terkenal: Bunda Teresa. Ia mengabdikan hidupnya Bagi mereka yang miskin dan papa tanpa melihat latar belakang ataupun asal-usul seseorang.....	142
Gambar 10.4	Indahnya keberagaman budaya	145
Gambar 11.1	Beberapa gambar kerusakan alam	157
Gambar 12.1	Dr. Andreas Yewangoe	163
Gambar 12.2	Ibu Tamini	171
Gambar 12.3	Sembako untuk masyarakat.....	172



Petunjuk Penggunaan Buku

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada semua jenjang dan kelas disajikan dalam bentuk pemahaman konsep mengenai Allah Pencipta, Pemelihara, Penyelamat dan pembaharu, Manusia dan Nilai-Nilai Kristiani, Gereja dan Masyarakat Majemuk, Alam dan Lingkungan hidup. Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk pemahaman konsep dan implementasi dalam kehidupan. Hal ini sudah sesuai dengan hakikat belajar Pendidikan Agama Kristen, yaitu tujuan akhirnya supaya terjadi perubahan hidup yang sesuai dengan ajaran Iman Kristen. Dalam pembelajaran ini ada berbagai bentuk aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran serta mengembangkan kreativitas dan inovasi pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Buku Siswa ini berisi pemahaman konsep dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat mengembangkan kualitas berpikir yang diwujudkan dalam tindakan hidup sehari-hari. Diharapkan melalui nilai-nilai iman yang dipelajari siswa mampu hidup sebagai anak-anak Indonesia yang beriman. Sebagaimana tertulis dalam Kitab Yakobus 2:17 *“Demikian juga halnya dengan iman Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati”*. Pada bagian-bagian tertentu ada aktivitas *“berefleksi”*, dan berbagai aktivitas lainnya. Siswa dapat melakukan pendalaman terhadap ajaran iman dan menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman hidup, pada proses inilah siswa dapat mengalami sebuah perjumpaan dengan Tuhan Allah didalam Yesus Kristus yang diimaninya.

Pembelajaran pendidikan Agama Kristen bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan tentang Agama Kristen dan ajarannya, namun lebih dalam dari itu, siswa mempelajari ajaran iman dan mengimplementasikan dalam kehidupan. Terutama kehidupan sebagai warga Negara Indonesia dan sebagai warga gereja. Jadi, belajar Pendidikan Agama Kristen menuntun siswa supaya mampu mewujudkan hak dan tanggung jawabnya sebagai Warga Negara dan Warga Gereja serta sebagai anggota keluarga. Pendidikan Agama Kristen membantu siswa membangun solidaritas dan kebersamaan dalam kehidupan pribadi dan sosial terutama menjadi “Garam dan Terang kehidupan”.

Sebagai catatan, hendaknya siswa mengerjakan tugas dan instruksi lainnya di buku kerja bukan di buku siswa sehingga buku ini bisa dipakai lagi oleh adik-adik kelas.

Salam kasih

Penulis

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-702-3 (jil.3)

BAB I

HAK ASASI MANUSIA

(Mazmur 133 I Raja-Raja 21)



Tujuan Pembelajaran

1. Memahami praktik Demokrasi dan HAM sebagai wujud iman
2. Menjelaskan cara mewujudkan hak asasi manusia di Indonesia.
3. Mendiskusikan bagian Alkitab yang menulis tentang hak asasi manusia
4. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab remaja Kristen dalam mewujudkan hak asasi manusia
5. Membuat karya sebagai wujud kepedulian terhadap HAM
6. Melakukan kegiatan sebagai bukti peduli HAM

A. Pengantar

Pembahasan mengenai Demokrasi dan Hak Asasi Manusia (selanjutnya disingkat HAM) merupakan topik yang sangat penting karena menyangkut hak paling mendasar yang diberikan Allah bagi manusia, misalnya hak untuk hidup dan dihargai sebagai manusia makhluk mulia ciptaan Allah. Dalam kenyataan terjadi banyak pelanggaran terhadap demokrasi dan HAM. Oleh karena itu, pembahasan mengenai demokrasi dan HAM diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi remaja Kristen untuk menyadari bahwa manusia diciptakan Allah sebagai makhluk mulia yang memiliki martabat dan hak sejak dalam kandungan ibu. Pada sisi lain, pembahasan ini sekaligus memotivasi remaja Kristen untuk mampu membela HAM-nya maupun HAM orang lain.

Pembahasan mengenai demokrasi dan HAM tidak dimaksudkan mengambil alih isi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) justru memperkuat pembahasan demokrasi dan HAM dalam mata pelajaran lainnya. Pembahasan demokrasi dan HAM dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen lebih terfokus pada tinjauan dari segi ajaran iman Kristen. Hal ini penting agar tiap remaja Kristen menyadari bahwa dirinya terpenggil untuk turut serta mewujudkan demokrasi dan HAM sebagai orang yang telah ditebus dan diselamatkan oleh Yesus Kristus.

Pembahasan topik ini akan dilakukan secara berseri dalam dua kali pembahasan. Pada topik pertama, akan mempelajari demokrasi dan HAM sebagai anugerah Allah. Pada topik kedua, akan mempelajari demokrasi dan HAM dalam konteks global dan lokal. Pembahasan mengenai demokrasi dan HAM sebagai anugerah Allah memberikan pencerahan bagi kamu bahwa Allah telah meletakkan dasar-dasar HAM dan demokrasi yang dapat dijadikan acuan bagi orang Kristen dalam melaksanakan demokrasi dan HAM.

B. Pengertian Demokrasi dan HAM

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan warga negara berpartisipasi, baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Demokrasi mencakup kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang memungkinkan adanya praktik kebebasan politik secara bebas dan setara. Demokrasi juga merupakan seperangkat gagasan dan prinsip

tentang kebebasan beserta praktik dan prosedurnya. Demokrasi mengandung makna penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia di sini letak titik kait yang erat antara demokrasi dan HAM. Hanya pemerintahan demokrasilah yang dapat menerapkan HAM dan sebaliknya HAM hanya dapat terlaksana di tempat di mana ada pemerintahan yang demokratis.

Hak asasi manusia atau biasa disingkat HAM merupakan hak yang dimiliki oleh setiap orang sebagai manusia makhluk ciptaan Allah. Hak yang paling mendasar adalah hak untuk hidup. Hanya Tuhanlah pemberi kehidupan dan Dia jugalah yang berhak mengambil kehidupan itu. Namun, sayang sekali dalam kenyataannya, masih banyak orang yang belum menyadari dirinya memiliki hak yang tidak dapat dilanggar ataupun diambil oleh orang lain. Bukan hanya manusia sebagai individu, bahkan institusi atau lembaga negarapun dapat melanggar HAM warga negaranya ketika Negara tidak dapat menjamin terpenuhinya HAM warga Negara sebagai individu maupun kelompok.

Dalam sikap hidup sehari-hari terkadang sadar ataupun tidak kamu melakukan tindakan yang menjurus ke arah pelanggaran terhadap hak asasi seseorang. Berita-berita yang tersebar di media massa baik cetak maupun elektronik telah menggambarkan berbagai peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh remaja terhadap teman maupun orang lain bahkan sampai kehilangan nyawa. Oleh karena itu, pembahasan mengenai demokrasi dan HAM dapat memberikan pencerahan kepada kamu untuk terpanggil menghargai demokrasi dan HAM sesama dan memperjuangkan demokrasi dan HAM bagi diri kalian dan orang lain.

Jelaskan menurut pemahaman kalian, definisi demokrasi dan HAM, kaitkan antara demokrasi dan HAM, bagaimana hubungan antara demokrasi dan HAM?

C. Merenungkan Makna HAM Melalui Lagu dan Cerita Kehidupan

Nyanyikan lagu KJ. No. 432: “Jika padaku Ditanyakan”

Nyanyikan lagu ini dan renungkan makna syair lagu ini, tugas apakah diberikan pada tiap orang Kristen? Renungkan bait demi bait dan jelaskan pemahaman kamu dalam kaitannya dengan HAM?



JIKA PADAKU DITANYAKAN

do = f 4 ketuk

$\overline{0\ 5}\ \overline{5\ 5}\ |\ \overline{3\ 3}\ \overline{3\ 3}\ \overline{4\ 3}\ ,\ \overline{3\ 2}\ |\ \overline{1\ 1}\ \overline{1\ 1}$
 Ji - ka pa - da ku di - ta - nyakan a - pa a - kan kub'ri-
 $\overline{2\ 1}\ ,\ \overline{7\ 6}\ |\ \overline{5\ 1}\ \overline{1\ 2}\ \overline{3\ 3}\ \overline{2\ 1}\ |\ \overline{2\ 2}$
 ta - kan pa - da du-nia yang penuh pen-de ri - ta - an,
 $\overline{0\ 5}\ \overline{5\ 5}\ |\ \overline{4\ 4}\ \overline{4\ 4}\ \overline{5\ 4}\ \overline{3\ 2}\ |\ \overline{3\ 3}\ \overline{3\ 3}$
 'kan ku-sam-paikan ka-bar ba-ik pa-da o-rang- o-rang
 $\overline{4\ 3}\ ,\ \overline{2\ 1}\ |\ \overline{2\ 2}\ \overline{2\ 2}\ \overline{2\ 3}\ \overline{4\ 7}\ |\ \overline{1\ 1}$
 mis-kin, pembe - bas-an ba-gi o-rang yang di - ta-wan,
 $\overline{0\ 1}\ \overline{3\ 4}\ |\ \overline{5\ 5}\ \overline{5\ 5}\ \overline{6\ 5}\ ,\ \overline{3\ 4}\ |\ \overline{5\ 5}\ \overline{5\ 5}$
 yang bu- ta da-pat peng-li-hatan, yang ter-tin-das di - be-
 $\overline{6\ 5}\ ,\ \overline{3\ 2}\ |\ \overline{1\ 1}\ \overline{1\ 3}\ \overline{5\ 3}\ \overline{2\ 1}\ |\ \overline{6\ 6}$
 bas-kan; sung-guh ta-hun rah-mat Tuhan su - dah ti - ba.
 $\overline{0\ 4}\ \overline{4\ 3}\ |\ \overline{2\ 6}\ \overline{6\ 0}\ \overline{4\ 3}\ \overline{3\ 3}\ |\ \overline{1\ 5}\ \overline{5\ 5}$
 K'ra ja - an Al - lah pe - nuh kur - ni - a
 $\overline{0\ 3}\ \overline{2\ 1}\ |\ \overline{2\ 2}\ \overline{2\ 3}\ \overline{4\ 5}\ \overline{6\ 7}\ |\ \overline{1\ .}\ \parallel$
 i - tu be - ri - ta ba - gi i - si du - ni - a.

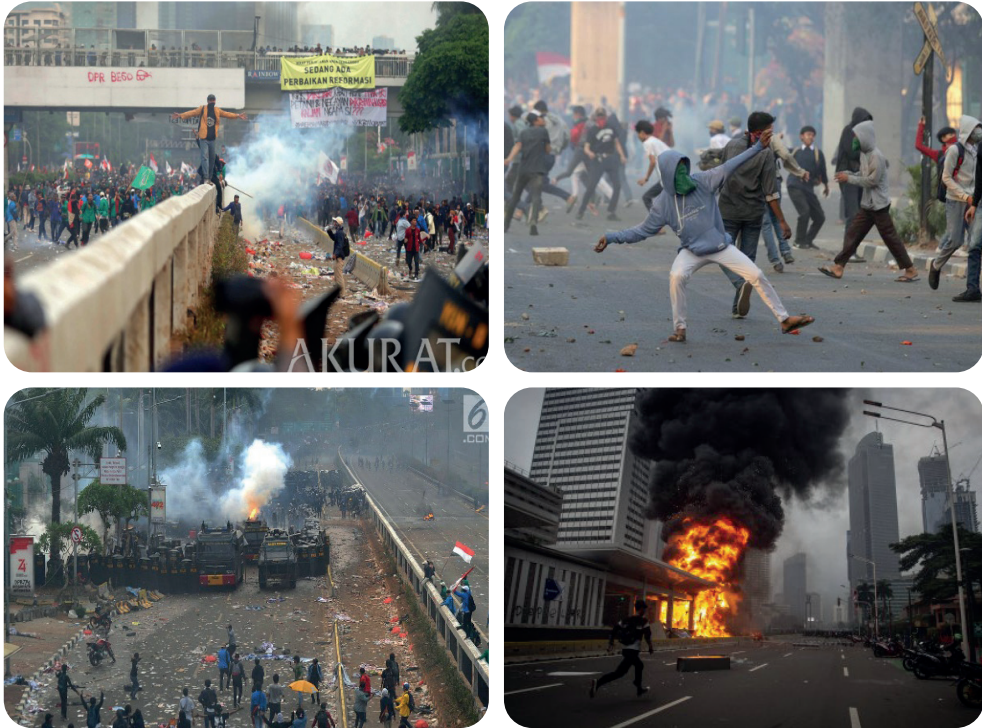
2. Jika Padaku ditanyakan
 apa akan kusampaikan
 pada dunia yang penuh dengan cobaan,
 aku bersaksi dengan kata,
 tapi juga dengan karya
 menyampaikan kasih Allah yang sejati.
 T'lah tersedia bagi kita
 pengampunan dan anug'rah,
 kes'lamatan dalam Kristus PuteraNya.
 K'rajaan Allah penuh kurnia
 itu berita bagi isi dunia.

Syair dan lagu : A. Simanjuntak 1982

Sumber: Kidung Jemaat, Yamuger, Jakarta.

D. Antara Praktik HAM dan Pelanggaran HAM

Di bawah ini ada empat buah gambar; amati secara teliti gambar-gambar tersebut.



Sumber: liputan6.com, diunduh 20 Desember 2020

Perhatikan empat buah gambar di atas, jelaskan gambar-gambar itu, kaitkan dengan demokrasi dan HAM. Berikan penilaian kritis dari berbagai sudut pandang, apakah mewujudkan demokrasi dan HAM harus dalam bentuk seperti itu? Guru akan membantu murid mengambil kesimpulan atas gambar-gambar tadi.

Hak Asasi Manusia adalah hak dasar semua orang tanpa kecuali. Prinsip demokrasi adalah semua warga negara bebas untuk mengemukakan pendapat bahkan untuk berkumpul dan bermusyawarah. Demontrasi merupakan bagian dari cara orang menyampaikan pendapat. Sudah ada saluran hukum yang menjamin hak warga negara. Namun, pemanfaatan hak harus diikuti dengan rasa tanggung jawab. Jika cara kita mengemukakan pendapat dilakukan dengan

cara kekerasan, hal itu sudah merupakan penyimpangan. Merusak fasilitas umum merupakan tindakan kriminal. Tujuan yang baik jika disampaikan dengan cara yang salah dan menyimpang maka akan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Tiap orang dapat menyampaikan sikapnya melalui demonstrasi tapi secara tertib dan damai tanpa provokasi dan kekerasan.

E. Memahami Demokrasi dan HAM dalam Alkitab

Di dalam Alkitab kita tidak menjumpai praktik Demokrasi dan HAM seperti yang kita kenal sekarang. Namun di situ kita dapat menemukan benih-benihnya, misalnya dalam penghargaan terhadap kehidupan dan nyawa seseorang, dalam perintah-perintah agar manusia hidup saling memperlakukan sesamanya dengan baik.

Mazmur 133 berbicara tentang suatu masyarakat yang hidup rukun bagi saudara. Masyarakat yang hidup rukun seperti ini tentu akan saling menghargai sesamanya. Mereka tidak akan saling menekan, menindas, memeras, apalagi menganiaya. Menurut pemazmur, masyarakat seperti itu akan tampak indah. Sudah tentu, karena masyarakat seperti itu tidak akan banyak mengalami konflik. Konflik atau perbedaan pendapat akan mereka selesaikan dengan baik. Dan yang lebih penting lagi, kepada masyarakat seperti itulah Tuhan Allah akan melimpahkan berkat-Nya. Mengapa demikian?

Jika Mazmur 133 bicara tentang masyarakat yang hidup rukun, maka Kitab I Raja-Raja pasal 21 bicara tentang bagaimana Raja dan Isterinya menggunakan kekuasaan untuk menindas dan merampas hak warga negaranya.

Bentuk dua kelompok, diskusikan dua bagian Alkitab yang tercantum di atas! Kelompok 1 membahas Mazmur 133. Bagaimanakah kaitannya antara berkat Tuhan dengan kehidupan yang serba rukun di dalam masyarakat kita? Kelompok 2 membahas Kitab I Raja-Raja 21. Catatlah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh Raja dan isterinya yang bertentangan dengan keadilan dan kebenaran! Mengapa Raja melakukan pelanggaran itu? Bagaimana penilaian kelompok mu terhadap sikap pemimpin yang demikian?

Response Saya

Tulis Pendapat Kalian

Pelajari pertanyaan-pertanyaan, kemudian tulis jawaban dalam kotak di bawah ini.

1. Menurut pendapat kalian, mengapa Demokrasi dan HAM harus dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen? Terutama dikaitkan dengan tugas orang Kristen untuk menjadi pembawa damai!
2. Jelaskan penilaianmu menyangkut Demokrasi dan HAM dalam kehidupan sehari-hari!
3. Apakah kalian setuju bahwa penjajahan merampas hak-hak dasar manusia? Mengapa?

F. Cakupan HAM

Hak Asasi Manusia adalah hak paling mendasar yang dimiliki oleh manusia dan tidak dapat diambil oleh orang lain bahkan oleh negara sekali pun. Hak untuk hidup adalah salah satu bentuk hak paling mendasar yang diberikan Tuhan pada manusia. Hak-hak asasi mencakup:

1. Hak warga negara, yang mencakup hak untuk hidup dan merasa aman, untuk memiliki privasi, untuk berkeluarga, hak milik pribadi, menyatakan pendapat dengan bebas, memeluk dan melaksanakan agama/kepercayaan, dan berkumpul dengan damai.
2. Hak-hak politik, mencakup hak untuk berserikat, membentuk partai politik, ikut serta memilih dan dipilih dalam pemilihan umum, menduduki jabatan pemerintahan, dan sebagainya.
3. Hak-hak ekonomi dan sosial, mencakup hak untuk bebas dari kemiskinan, hak untuk diterima dalam masyarakat dan bangsa-bangsa, dan hak untuk menentukan nasib sendiri

Selanjutnya pembahasan secara mendalam menyangkut Demokrasi dan HAM telah dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

G. Sejarah Singkat Demokrasi dan HAM

Menurut Diane Revitch dan Abigail Thernstrom (ed.) dalam buku “Demokrasi Klasik dan Modern”, pada tahun 1941 Franklin Delano Roosevelt menyampaikan pidatonya yang terkenal mengenai empat kebebasan yang diharapkannya diberlakukan di seluruh dunia, yaitu:

1. Kebebasan berbicara dan berpendapat di mana pun juga di dunia.
2. Kebebasan kepada setiap orang untuk beribadah kepada Tuhan dengan caranya sendiri di mana pun juga di dunia.
3. Kebebasan dari kekurangan. Artinya setiap negara berhak untuk hidup damai dan memberikan kedamaian bagi masyarakatnya serta kesehatan yang baik.
4. Kebebasan dari rasa takut. Artinya tiap negara dan masyarakatnya memiliki hak untuk bebas dari serangan dan intimidasi maupun invasi negara lain maupun negara tetangganya.

Pada saat pidato tersebut disampaikan, masyarakat dunia berada dalam bayang-bayang kehancuran karena Perang Dunia II sudah di ambang pintu. Ada beberapa peristiwa menyedihkan yang terjadi, yaitu Perang Dunia II yang membunuh cukup banyak umat manusia serta menghancurkan berbagai tempat di dunia. Pembantaian etnis Yahudi oleh Jerman Nazi di bawah pemerintahan Adolf Hitler. Perang Dunia II telah meninggalkan bekas-bekas yang pahit bagi sejarah umat manusia, yaitu penghancuran terhadap tatanan masyarakat serta pelanggaran besar-besaran terhadap hak asasi manusia. Belajar dari kepahitan itu, pada tahun 1948 bangsa-bangsa di dunia sepakat untuk memberlakukan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (Universal Declaration of Human Rights). Kesepakatan itu ditandatangani oleh semua negara anggota PBB di New York pada tahun 1948. Nampaknya pidato Presiden Roosevelt mempengaruhi dan menginspirasi lahirnya deklarasi hak asasi manusia yang dicanangkan oleh PBB.

Response Saya

Berbagi Pengalaman

Tuliskan satu sampai dua alinea tentang peristiwa pelanggaran HAM yang pernah kalian lihat dan dengar atau baca melalui media cetak dan elektronik, kemudian berikan penilaianmu dengan mengacu pada pembacaan Alkitab dalam pelajaran ini! Guru akan memberikan kesempatan kepada 3-5 orang teman-temanmu untuk membacakan pengalaman mereka, dan kalian dapat menyampaikan pendapat setelah mendengarkan pengalaman yang disampaikan oleh masing-masing orang.

H. Demokrasi dan HAM di Indonesia

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang cukup banyak mengalami kepahitan akibat kehilangan hak-hak dasar sebagai manusia melalui penjajahan selama tiga setengah abad. Termotivasi oleh kesadaran HAM maka para pejuang mendirikan organisasi Budi Utomo sebagai organisasi pertama yang menjadi titik awal pergerakan nasional atau organisasi pertama yang menggugah kesadaran nasional. Mereka memperjuangkan adanya kesadaran untuk berkumpul dan mengeluarkan pendapat sebagai hak yang harus dijalankan oleh setiap orang. Tentu saja gerakan ini ditentang oleh pemerintahan Belanda yang menjajah Indonesia. Selanjutnya, perjuangan kemerdekaan Indonesia dimotivasi oleh adanya kesadaran akan hak-hak asasi manusia. Perkembangan perjuangan akan pemenuhan hak-hak asasi manusia di dunia, khususnya di Eropa dan Amerika turut mempengaruhi para pejuang Indonesia untuk memperjuangkan hak mendasarnya sebagai manusia yaitu kebebasan atau kemerdekaan. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang mempersiapkan UUD 1945 negara RI dan dasar negara pun menyusun UUD 1945 dan dasar negara berdasarkan pemahaman tentang demokrasi dan Hak-hak asasi manusia.

Simak sila-sila dalam Pancasila yang dimulai dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sampai dengan sila kelima, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Semuanya menyiratkan keberpihakan pada hak-hak asasi manusia. UUD 1945 memberikan jaminan bagi terpenuhinya hak-hak mendasar bagi rakyat Indonesia terutama menyangkut demokrasi dan HAM.

Setelah kemerdekaan, tidak dengan sendirinya rakyat dapat menikmati pemenuhan hak-haknya. Hal itu terjadi karena situasi bangsa dan negara yang masih ada dalam perjuangan untuk mempertahankan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) maupun karena penyalahgunaan kekuasaan serta kekuasaan mutlak pemerintah yang berlindung di balik kedok demokrasi.

Dibawah Pemerintahan Presiden Suharto Indonesia memasuki era yang disebut sebagai Orde Baru, yaitu orde yang dipandang berbeda dengan Orde Lama yang dipimpin oleh Presiden Sukarno. Pemerintahan Orde Baru menerapkan sistem pemerintahan Demokrasi Pancasila. Mereka menyebut sebagai penjaga kemurnian Pancasila, menjunjung tinggi Demokrasi dan HAM. Dalam kenyataannya, pemerintahan Orde Baru sangat represif. Banyak terjadi pelanggaran HAM yang dilakukan pada zaman itu.

Akhirnya lahirlah kesatuan gerakan untuk menghancurkan rezim Orde Baru. Dipelopori oleh Lembaga Swadaya Masyarakat dan Maha Siswa dari seluruh Indonesia, mereka menduduki gedung DPR/MPR menuntut :

1. Presiden Suharto mundur.
2. Pelaksanaan Demokrasi dan HAM secara total

Pemerintahan Orde Baru tumbang dengan mundurnya Suharto pada tanggal 28 Mei 1998. Dengan demikian, menandai era baru yang disebut masa transisi menuju Reformasi. Beberapa mahasiswa Universitas Tri Sakti gugur sebagai pahlawan Reformasi.

Banyak orang menyebut masa setelah Orde Baru sebagai era Reformasi karena adanya gerakan reformasi yang berhasil meruntuhkan pemerintahan Orde Baru. Dalam kenyataannya, hingga kini bangsa dan Negara Indonesia masih terus berjuang untuk mewujudkan tuntutan yang sama ketika menjatuhkan pemerintahan Orde Baru.

Response Saya (Refleksi)

Renungkan, apakah kalian pernah melakukan tindakan kekerasan baik verbal (melalui kata-kata) maupun secara fisik pada teman atau anggota keluarga, guru ataupun orang lain? Setelah mempelajari materi ini, bagaimana sikapmu? Maukah minta maaf pada mereka dan berupaya menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam kaitannya dengan hak-hak asasi manusia yang merupakan anugerah Allah?

I. Demokrasi dan HAM adalah Anugerah Allah

Sebagai makhluk mulia ciptaan Allah, manusia memiliki hak untuk diterima dan dihargai di manapun ia hidup. Implikasi dari prinsip ini adalah semua manusia dari berbagai latar belakang memiliki hak untuk diterima, dihargai dan menjalani kehidupan yang telah dianugerahkan Allah baginya. Di dalam Alkitab kita tidak akan menjumpai praktik hak asasi manusia seperti yang kita kenal sekarang. Namun di situ kita dapat menemukan benih-benihnya, seperti misalnya dalam penghargaan terhadap kehidupan dan nyawa seseorang, dalam perintah-perintah agar manusia hidup saling memperlakukan sesamanya dengan baik.

Meskipun Alkitab menulis tentang manusia yang dianugerahi kehidupan dan berhak menjalani hidupnya, namun Alkitab juga menulis tentang terjadinya pelanggaran HAM dan ketidakadilan terhadap manusia. Ataupun tentang pemerintahan yang korup dan menindas rakyat sebagaimana dilakukan oleh Ratu Izabel dan suaminya, Raja Ahab terhadap Nabot (1 Raja-raja 21:1-29). Berbagai bagian Alkitab menulis bagaimana manusia memperlakukan sesamanya secara tidak adil, menindas, memeras dan merampas hak mereka, sedangkan Mazmur 133 berbicara tentang suatu masyarakat yang hidup rukun bagai saudara. Masyarakat yang hidup rukun seperti ini tentu akan saling menghargai sesamanya. Mereka tidak akan saling menekan, menindas, memeras, apalagi menganiaya. Menurut pemazmur, masyarakat seperti itu akan tampak indah. Karena masyarakat seperti itu tidak akan banyak mengalami konflik. Konflik atau perbedaan pendapat akan mereka selesaikan dengan baik. Hal lebih penting lagi, kepada masyarakat seperti itulah Tuhan Allah akan melimpahkan berkat-Nya. Mengapa demikian? Jika Mazmur 133 bicara tentang masyarakat yang hidup rukun, maka Kitab I Raja-Raja pasal 21 bicara tentang bagaimana Raja dan isterinya menggunakan kekuasaan untuk menindas dan merampas hak warga negaranya. Atas penindasan yang mereka lakukan maka Allah menghukum mereka.

J. Penutup

Guru memimpin peserta didik berdoa bersama.

Doa untuk Demokrasi

Ya Tuhan,

Saat negara kami dan dunia kami

mengalami tekanan ekonomi,

datanglah dan luruskanlah segalanya.

Bila hati kami, pikiran kami, atau kelakuan kami telah digelembungkan,

hingga kehilangan integritas atau kebenaran yang otentik,

ampunilah kami.

Kiranya kami boleh memulai kembali.

Ajarlah kami untuk bertindak lebih baik.

Alihkanlah hati kami, ya Allah yang baik,

dan alihkan planet kami.

Hilangkanlah semua ketakutan

dan kirimkanlah mujizat untuk menyembuhkan kami.

Ciptakanlah ekonomi yang adil bagi semua.

Kiranya kasih akan menang.

Amin.

oleh Marianne Williamson

K. Refleksi

Hak Asasi manusia adalah hak yang harus dipenuhi oleh setiap orang sebagai makhluk mulia ciptaan Allah. Begitu pula demokrasi merupakan prinsip asasi bahwa tiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama di hadapan Tuhan dan negara. Sebagai remaja Kristen terpanggil untuk memiliki kesadaran demokrasi dan HAM serta mewujudkannya dalam kehidupan. Perwujudan demokrasi dan HAM bukan hanya sekadar memenuhi tuntutan Negara, masyarakat maupun ajaran iman namun menjadi bagian dari sikap hidup.

Pendidikan Agama
menjadi sarana perjumpaan dengan
Allah yang diimani.

Perjumpaan itu menghasilkan perubahan
hidup yang menjunjung tinggi kemanusiaan,
keadilan dan kebenaran.

(Janse Belandina Non)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-702-3 (jil.3)

BAB II

PRAKTIK DEMOKRASI DAN HAK ASASI MANUSIA PADA KONTEKS GLOBAL DAN DI INDONESIA

(Bilangan 35:9-34; Mazmur 133)

**Kami remaja kristen
menjunjung tinggi serta
mencintai demokrasi dan HAM**

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan cara mewujudkan demokrasi dan hak asasi manusia di Indonesia.
2. Mendiskusikan bagian Alkitab yang menulis tentang demokrasi dan hak asasi manusia
3. Menceritakan praktik demokrasi dan HAM pada konteks global dan lokal
4. Mendata berbagai permasalahan yang berkaitan dengan praktik demokrasi dan HAM di Indonesia
5. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab remaja Kristen dalam mewujudkan demokrasi dan hak asasi manusia
6. Membuat karya sebagai wujud kepedulian terhadap demokrasi dan HAM
7. Melakukan kegiatan sebagai bukti peduli demokrasi dan HAM

A. Pengantar

Pelajaran ini membimbing kamu untuk mempelajari fakta mengenai praktik pelaksanaan demokrasi dan HAM di dunia dan di Indonesia. Ada banyak kenyataan yang harus dibuka dalam membahas mengenai praktik demokrasi dan HAM. Pembahasan ini tidak bertujuan menyudutkan para pemimpin ataupun kelompok lainnya. Sebagai generasi muda, kamu perlu mengetahui secara transparan seperti apakah wajah demokrasi dan HAM di dunia dan di Indonesia dengan demikian kamu tergerak untuk selalu menghargai dan melaksanakan demokrasi dan HAM. Dalam cara yang paling sederhana dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah, yaitu hidup dalam suasana damai, menghargai dan menghormati diri sendiri dan orang lain

Kamu dapat belajar dari berbagai kasus yang terjadi kemudian memberikan penilaian serta, menentukan sikap yang dapat kamu ambil sebagai remaja Kristen. Kamu juga dapat menilai diri sendiri, apakah selama ini kamu memiliki kesadaran demokrasi dan HAM dan sudah mewujudkannya dalam tindakan hidup sehari-hari?

B. Hak Asasi Manusia di Indonesia

Indonesia dibentuk sebagai sebuah negara yang demokratis. Hak asasi manusia diakui seperti yang tersirat dalam rumusan Pancasila. Sila kedua, “Kemanusiaan yang adil dan beradab” dan sila kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” sebenarnya sudah mencakup ayat-ayat yang berkaitan dengan hak asasi manusia yang diangkat oleh Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia.

Namun sekadar pernyataan bahwa negara Indonesia berdiri di atas dasar negara Pancasila dan dipandu oleh UUD 1945 tidak dengan sendirinya menjamin perwujudan hak asasi manusia. HAM tidak dapat terwujud secara otomatis namun melalui sebuah proses yang panjang dalam pembelajaran, pembiasaan serta penghayatan. Pelajari berita dibawah ini, kemudian buatlah catatan kritis terhadap berita ini dan kaitkan dengan HAM.

Catatan HAM Indonesia Merosot selama Tahun 2019

29/05/2020

WASHINGTON DC (VOA)

Catatan HAM Indonesia selama tahun 2019, dinilai merosot oleh organisasi pemantau HAM dunia, Human Rights Watch (HRW). Sembilan isu penegakan HAM di Indonesia dipaparkan dalam laporan yang dirilis pertengahan bulan Januari 2020, termasuk kebebasan beragama, hak-hak perempuan dan anak perempuan sampai kebebasan pers di Papua.

Pemerintah enggan mengakui sepenuhnya laporan ini sebaliknya organisasi pemantau HAM di Indonesia menekankan kemunduran dan kegagalan upaya-upaya penegakan HAM yang sebelumnya dijanjikan pemerintah.

Sembilan isu HAM di Indonesia yang disorot HRW adalah Kebebasan Beragama, Kebebasan Berekspresi dan Berkumpul, Hak-hak perempuan dan anak perempuan, Papua, Orientasi Seksual dan Identitas Gender, Hak-hak difabel, Hak-hak Lingkungan, Hak-hak Masyarakat Adat, Sikap terhadap negara pelanggar HAM. Laporan di atas jelas menunjukkan masih banyak pekerjaan rumah yang harus dijalankan oleh bangsa Indonesia, supaya kita benar-benar dapat menunjukkan kerinduan kita akan sebuah negara dan bangsa yang benar-benar menjunjung tinggi HAM sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Diskusi

Diskusikan dengan teman sebangku atau jika jumlah peserta didik di kelasmu ada 15-30 orang, kamu dapat mendiskusikannya dalam kelompok kemudian laporkan di kelas!

1. Mengapa demokrasi dan hak asasi manusia penting bagi manusia sebagai pribadi maupun komunitas bangsa?
2. Mengapa pelaksanaan hak asasi manusia tidak hanya menjadi tanggung jawab negara tetapi juga merupakan tanggung jawab warga negara?

3. Jika kamu menyaksikan seseorang diperlakukan secara tidak adil dan harkat serta martabatnya direndahkan, apa tindakan kamu? Atau pun jika ada peristiwa kekerasan atau pembunuhan yang menimpa seseorang dan kamu menyaksikannya, apakah tindakan kamu?

C. Pergulatan Bangsa Indonesia di Bidang Hak Asasi Manusia

Ketika Undang-Undang Dasar 1945 disusun, muncul perdebatan tentang tempat hak asasi manusia di dalam UUD. Moh. Hatta mengusulkan agar hak asasi manusia dimuat secara jelas di dalam UUD 1945.

Masa Orde Baru yang menggantikan pemerintahan Soekarno, dimulai dengan peristiwa 1965 pemberontakan PKI dan penumpasan PKI yang hingga kini masih menghantui kehidupan bangsa dan menjadi topik diskusi yang belum tuntas. Pemerintahan Orde Baru bersifat represif.

Berbagai bidang kegiatan ekonomi juga dikuasai oleh keluarga Soeharto beserta kroni-kroninya, sehingga kemudian terjadilah gerakan “Reformasi” yang dirintis oleh para mahasiswa, pemuda, dan berbagai lembaga swadaya masyarakat pada tahun 1997-1998.

Pada akhirnya pemerintahan Orde Baru tumbang dengan mundurnya Suharto pada tanggal 28 Mei 1998. Dengan demikian, menandai era baru yang disebut masa transisi menuju Reformasi. Beberapa mahasiswa dari Universitas Trisakti dan Universitas Indonesia gugur sebagai pahlawan Reformasi.

Di masa Orde Reformasi, pelanggaran prinsip-prinsip hak asasi manusia pun masih terjadi. Rakyat Sidoarjo, Jawa Timur yang menderita sejak 27 Mei 2006 karena luapan lumpur akibat pengeboran gas yang salah oleh PT Lapindo Brantas. Masyarakat di tiga kecamatan telah kehilangan tempat tinggal dan tanah mereka. Kesehatan dan kehidupan mereka terganggu dan bahkan rusak sama sekali. Hingga kini penanganan terhadap kasus ini belum memperoleh ketuntasan.

Dari berbagai pembahasan di atas kita dapat melihat bahwa praktik-praktik hak asasi manusia di negara kita memang masih jauh dari yang kita idam-idamkan. Bila di masa Perjanjian Lama Allah memerintahkan Musa mendirikan kota-kota perlindungan, sehingga orang yang tidak bersalah dapat hidup dengan aman, maka di Indonesia hal itu masih jauh dari kenyataan. Banyak orang yang belum bisa menikmati hidup yang aman dengan jaminan pemerintah atas hak-hak asasi mereka. Pemerintahan Presiden Joko Widodo telah berusaha keras untuk menjamin hak-hak asasi tiap warga negara namun upaya mewujudkan HAM di sebuah negara tidaklah semudah dengan membalikkan telapak tangan saja.



Gambar 2.1 Gereja Indonesia Yasmin di Bogor dan HKBP Filadelfia di Bekasi menggelar ibadah Paskah di seberang Istana Merdeka, Jakarta Pusat (foto: dok. VOA/Fathiyah).

Ada seorang Pendeta GKI dan Dosen STF Jakarta yang selalu setia menemani jemaat GKI Yasmin dalam memperjuangkan hak mereka untuk mendirikan rumah ibadah, Pdt.Stephen Suleeman. Beliau dikenal sebagai pejuang bagi mereka yang termarginalkan. Persoalan GKI Yasmin telah diselesaikan oleh Pemerintah dalam dialog dengan pihak gereja pada tahun 2021.



Gambar 2.2 Pdt.Stephen Suleeman

Response Saya

Mengajak Sesama Remaja Mewujudkan HAM

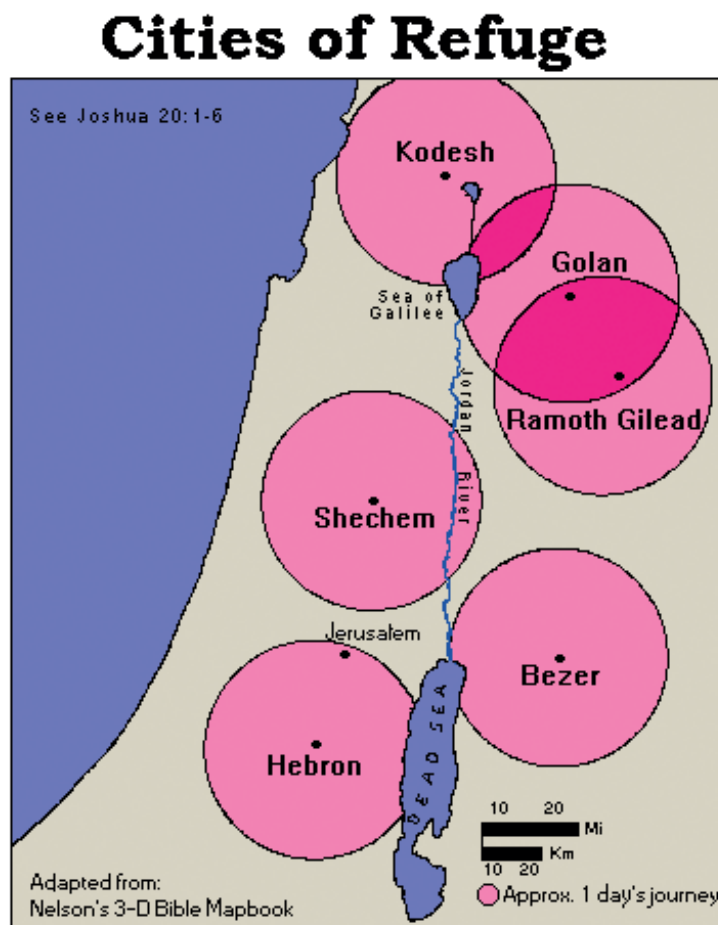
Buat slogan berupa ajakan bagi sesama remaja untuk mewujudkan demokrasi dan HAM dalam kehidupan sehari-hari.

**Kami remaja kristen
menjunjung tinggi serta
mencintai demokrasi dan HAM**

D. Kota Perlindungan Dalam Kitab Perjanjian Lama

Meskipun Alkitab tidak berbicara tentang hak asasi manusia, kita dapat menemukan di sana-sini konsep-konsep yang merujuk kepada hak asasi manusia. Dalam Bilangan 35:9-34 Allah memberikan perintah kepada Musa untuk membangun “kota-kota perlindungan” agar orang yang tidak sengaja menyebabkan kematian orang lain tidak dibalas dengan dibunuh. Ia dapat melarikan diri ke kota-kota perlindungan. Jumlahnya cukup banyak, yaitu enam buah, tiga di sebelah barat sungai Yordan, dan tiga lagi di sebelah timurnya.

Kota-kota itu adalah Kadesh, Sichem dan Hebron di sebelah barat, dan Golan, Ramot di Gilead, dan Bezer di sebelah timur.



Gambar 2.3 Lokasi kota-kota perlindungan di Israel kuno.

Bila seseorang membunuh atau mengakibatkan seseorang lainnya tewas, dan ia merasa tidak bersalah atau tidak sengaja telah menyebabkan kematian itu, maka ia dapat melarikan diri ke kota-kota tersebut untuk berlindung. Ia tidak akan dibunuh. Ia harus tinggal di kota itu “sampai matinya imam besar yang telah diurapi dengan minyak yang kudus.” (ay. 25)

Konsep ini kemudian diambil alih oleh gereja Kristen dengan menetapkan gereja sebagai tempat perlindungan. Pada tahun 511, dalam Konsili Orleans, di hadapan Raja Clovis I, setiap orang yang mencari suaka akan diberikan apabila ia berlindung di sebuah gereja, dalam gedung-gedung lain milik gereja itu, atau di rumah uskup. Perlindungan diberikan kepada orang-orang yang dituduh mencuri, membunuh, atau berzinah. Juga budak yang melarikan diri akan diberikan perlindungan, namun ia akan dikembalikan kepada tuannya bila sang tuan mau bersumpah di atas Alkitab bahwa ia tidak akan bertindak kejam.

Pemahaman tentang “kota-kota perlindungan” seperti yang dibicarakan dalam Kitab Bilangan 35:9-34 menjamin perlakuan yang lebih adil bagi orang-orang yang terlibat dalam kasus seperti di atas. Dasar keadilan inilah yang dapat kita lihat dalam hukum modern, ketika hakim mempertimbangkan berbagai sisi dari sebuah kasus kriminalitas.

Sebagai contoh, ada link di internet yang memuat seorang Hakim tua yang selalu memutuskan perkara dengan adil. Hak asasi manusia dan demokrasi bertujuan memberikan perlindungan yang paling dasar kepada setiap orang, apapun juga jenis kelamin, warna kulit, agama dan keyakinan, usia, kondisi fisik dan mental, dan lain-lain.

E. Mewujudkan HAM

1. Setelah mempelajari materi mengenai kota perlindungan, kini kalian dapat mengemukakan pendapat berkaitan dengan “Kota perlindungan” dalam Perjanjian Lama. Apakah kalian setuju dengan fungsi kota perlindungan yang menolong orang-orang yang secara tidak sengaja telah menghilangkan nyawa orang lain? Apakah kita membutuhkan kebijakan seperti itu di masa kini?
2. Sebagai seorang remaja Kristen, apa yang dapat kamu lakukan secara sederhana dalam rangka turut serta mewujudkan hak asasi manusia? Tulis apa yang dapat kamu lakukan di dalam kotak di bawah ini!

Tugas

Susunlah sebuah program kegiatan bagi remaja-remaja di gerejamu atau di sekolah agar mereka pun dapat ikut serta mewujudkan hak asasi manusia! Misalkan mengadakan penyuluhan HAM, mengunjungi orang yang menjadi korban HAM dan menyatakan keprihatinan dll.

F. Penjelasan Aktivitas Belajar

G. Doa Penutup

Guru mengajak peserta didik mengucapkan doa yang diambil dari

“Doa bagi Pembela Hak-hak Asasi Manusia:”

Ya Tuhan, Allah kami,
Meskipun di dunia terjadi penderitaan dan kekejaman yang dilakukan satu
kepada yang lain,
Berikanlah kami pengharapan agar satu hari kelak kami dapat mendirikan
tugu peringatan untuk pencinta perdamaian dan anti-kekerasan.
Sekaranglah waktunya bagi kami
untuk bertindak bersama dengan cara yang lain,

Tidak hanya berbicara tentang keadilan,
tetapi juga melakukannya;
melepaskan semua belenggu,
membalikkan penderitaan,
menghadirkan kebebasan.

Tidak hanya berbicara tentang damai
tetapi juga menciptakannya;
melewati tembok-tembok penghalang
mengupayakan rekonsiliasi,
mendekati sesama kami.

Tidak hanya berbicara tentang penciptaan
tetapi juga memeliharanya,
melindungi kehidupan,
menjadi pengawal,
mendukung yang lemah.

Tidak hanya berbicara tentang kasih
tetapi menjalaninya;
saling menerima,
siap menolong sesama,
mempersembahkan hati kami.

Tidak hanya berbicara tentang pengharapan
tetapi juga menebarkannya;
menunjukkan bukti,
dan tidak menyerah,
menatap masa depan.

Sekaranglah waktunya
bertindak bersama dengan cara yang lain.

FIACAT, Juni 2004

H. Refleksi

Sebagai peserta didik SMA kelas 12 kalian dapat memberikan penilaian terhadap pelaksanaan hak asasi manusia di Indonesia. Sebagai remaja Kristen dan warga negara Indonesia kalian mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memantau praktik-praktik demokrasi dan hak asasi manusia di Indonesia. Berbicaralah, bertindak dan berjuanglah demi demokrasi dan hak asasi manusia, karena semua itu adalah bagian dari tanggung jawab iman kepada Allah yang menginginkan agar kita semua hidup dalam damai dan sejahtera. Contoh paling sederhana adalah turut serta melaporkan tindakan pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh seseorang. Atau pun praktik politik uang yang biasa terjadi ketika pilkada maupun pilpres.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-702-3 (jil.3)

BAB III

TALENTA KU BAGI BANGSA DAN NEGARA

(Mazmur 139:13-14)



Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan arti bakat atau talenta
2. Mendiskusikan talenta yang ada dalam diri masing-masing dan bagaimana memanfaatkannya bagi kepentingan diri sendiri dan orang lain.
3. Melakukan debat mengenai alasan dan cara berbakti pada bangsa dan negara melalui talenta yang dimiliki.
4. Menjabarkan langkah-langkah mengembangkan talenta yang dimiliki dan mempresentasikannya.

A. Pendahuluan

Pembelajaran ini memberikan motivasi bagi remaja untuk menghargai diri sendiri dan percaya bahwa dalam diri tiap orang ada talenta tertentu yang diberikan Tuhan dan kamu dapat menggunakannya bagi kepentingan banyak orang bahkan bagi bangsa dan negara. Ada banyak anak-anak muda dan remaja yang turut berpartisipasi dalam berbagai lomba maupun aktivitas yang mana melalui kegiatan tersebut mereka turut mengharumkan nama bangsa. Pada level tertentu di sekolah maupun di daerah terdapat anak-anak muda dan remaja yang proaktif melakukan banyak hal positif bagi kepentingan banyak orang. Untuk dapat menyumbangkan talenta bagi bangsa dan negara tidak hanya mengikuti lomba atau kompetisi di dalam negeri maupun di luar negeri, tapi juga dengan cara belajar sungguh-sungguh agar kelak menjadi pemimpin di kemudian hari. Remaja adalah kelompok orang yang tengah membentuk identitas dirinya dan “kemerdekaan diri” merupakan kata kunci bagi mereka. Remaja membutuhkan dorongan dalam pendidikan dan pembimbingan, dorongan yang diberikan itu laksana energi yang menguatkan dan memberi semangat bagi remaja untuk menemukan dirinya, membentuk jati dirinya dan melangkah ke masa depan. Tekanan-tekanan dan persoalan yang dihadapi oleh remaja SMA tidaklah mudah dan hal terkadang menjadi tantangan tersendiri dalam melangkah ke masa depan.

Kamu harus menanamkan keyakinan dalam diri bahwa tiap manusia itu unik, Allah menciptakan tiap orang dalam berbagai keunikan. Tanamkan keyakinan diri niscaya keyakinan itu menular ke teman-teman kalian secara positif. Salah satu cara terbaik untuk membantu seorang anak remaja mengembangkan konsep diri yang sehat adalah dengan memusatkan perhatian pada bidang kehidupan di mana ia merasa nyaman dengan dirinya sendiri atau menunjukkan kompetensi. Dengan secara konsisten menegaskan kekuatan atau potensi diri, sudah membantu membangun keyakinan pribadi yaitu mendefinisikan konsep dirinya. Dalam materi pelajaran kelas X telah dibelajarkan mengenai “Bertumbuh menjadi pribadi dewasa”, oleh karena itu dalam pelajaran ini kalian dimotivasi untuk mengembangkan diri lebih lanjut dengan memanfaatkan potensi diri bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri namun juga bagi kepentingan banyak orang terutama bagi bangsa dan

negara. Hal ini sejalan dengan ciri khas pembelajaran PAK di SMA kelas XII yaitu mengajak remaja untuk menyadari tanggungjawab sosialnya yang lebih luas sebagai anggota keluarga, warga gereja dan warga masyarakat.

B. Tiap Manusia Memiliki Bakat atau Talenta Dalam Hidupnya

Dalam Mazmur 139:13-14 tertulis: “ Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur kepada Mu karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya”. Pemazmur memuji Allah yang telah menciptakan manusia dengan cara yang sangat ajaib dan luar biasa. Itulah keunikan manusia. Pemazmur mengekspresikan rasa syukurnya kepada Allah dan dengan mengatakan bahwa jiwanya menyadari hal itu, artinya segala dirinya akan menjawab karya Allah melalui seluruh hidupnya. Sebagai remaja Guru dapat meminta siswa merenungkan bagian Alkitab ini seraya menuntun mereka untuk melihat ke dalam diri masing-masing dan menyadari bahwa dalam dirinya ada keistimewaan, bahwa dalam dirinya nyata karya Tuhan yang ajaib dan indah dan yang menjadikannya unik. Bahwa begitu banyak hal yang diperoleh manusia dari Allah dan karena itu manusia tidak boleh menyia-nyiakan kehidupan yang telah dianugerahkan baginya. Manusia semestinya menjadikan seluruh aktivitas hidupnya sebagai ungkapan syukur atas karunia Allah. Mungkin ada banyak orang yang tidak memahami keunikan dirinya. Melalui teks Alkitab tersebut di atas, kita dapat memahami bahwa Tuhan yang menciptakan kita itu bersedia membawa harapan, tujuan, makna, dan arah baru dalam hidup tiap orang. Ada banyak pandangan tentang siapa kita sebagai manusia.

C. Siapakah Manusia?

1. Gambar Allah

Manusia adalah gambar Allah (*Imagodei*). Dalam kesegambaran itulah manusia tidak hanya mewarisi sifat-sifat Allah yang maha kasih tetapi manusia diberi kemampuan dan talenta dalam menjalani hidup. Manusia diberi kecakapan dan kepintaran/kemampuan berpikir dalam menjalani hidup.

2. Ciptaan Yang Istimewa

Menurut Kitab Suci, manusia adalah ciptaan yang istimewa. Manusia diciptakan sebagai mitra Allah di bumi. Dengan demikian, manusia menjalankan misi Allah di bumi. Yaituewartakan kabar baik. Dalam cerita penciptaan, Alkitab mengajarkan bahwa manusia memiliki tujuan. Seiring dengan penciptaan, manusia diberi tugas untuk mengelola hidup yang sudah Tuhan berikan baginya. Artinya, hidup manusia harus diisi dengan karya dan ibadah. Untuk menjalani kehidupan, manusia harus berkarya dan dalam berkarya manusia mengekspresikan ucap syukur pada Tuhan Allahnya. Hal ini berkaitan dengan pepatah yang selalu diucapkan oleh orang Kristen, “Ora et Labora” artinya bekerja dan berdoa. Manusia ciptaan Allah yang istimewa itu adalah manusia yang bekerja/berkarya dan berdoa.

D. Bakat dan Talenta

Ada orang yang bertanya, apakah bakat atau talenta seseorang itu sudah dimiliki sejak lahir atautakah harus ditelisik dan ditemukan dalam diri seseorang melalui penelusuran minat dan bakat? **Talenta** atau **bakat** adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Apa yang dimaksud dengan bakat (aptitude)? Secara singkat, pengertian bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di mana kemampuan tersebut sudah melekat dalam dirinya dan dapat digunakan untuk melakukan hal-hal tertentu dengan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan orang biasa.

Pendapat lain mengatakan pengertian bakat adalah kemampuan yang ada di dalam diri seseorang sejak lahir di mana kemampuan tersebut dapat digunakan untuk mempelajari sesuatu dengan cepat dan dengan hasil yang

baik. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda dan bentuknya sangat beragam. Misalnya seperti bakat musik, menari, melukis, dan lain sebagainya. Dalam hal ini bakat juga dipengaruhi beberapa faktor karena suatu bakat bisa cepat atau lambat berkembang apabila:

- Tingkat pendidikan yang didapatkan seseorang.
- Faktor lingkungan sekitar yang dapat mendukung bakat seseorang.
- Struktur saraf motorik yang baik.
- Motivasi dan minat seseorang untuk belajar serta mengasah bakatnya.

Secara umum, bakat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bakat umum dan bakat khusus. Berikut penjelasan ringkas mengenai kedua jenis bakat tersebut:

1. **Bakat Umum;** adalah kemampuan berupa potensi dasar di dalam diri seseorang yang sifatnya umum. Dengan kata lain, bakat umum ini dimiliki oleh setiap individu dan menjadi sesuatu yang lumrah.
2. **Bakat Khusus;** Bakat khusus adalah suatu kemampuan atau potensi khusus yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki bakat khusus yang sama antara satu orang dengan orang lainnya.

Contoh Bakat

Banyak yang beranggapan bahwa bakat dan minat adalah dua hal yang sama, padahal keduanya berbeda. Minat cenderung pada keadaan di mana individu memiliki perhatian khusus terhadap sesuatu dan ingin mempelajarinya lebih dalam, sedangkan bakat seperti yang sudah dibahas sebelumnya yaitu sesuatu yang sudah melekat sejak lahir.

Berikut ini adalah beberapa contoh bakat:

1. Bakat Umum

Bakat umum merupakan kemampuan atau potensi dasar seseorang dan dimiliki setiap individu. Beberapa contoh bakat umum manusia di antaranya:

- Mampu berbicara.
- Mampu berpikir.
- Mampu berjalan atau bergerak.
- Mampu menulis dan membaca.

2. Bakat Khusus

Bakat khusus merupakan kemampuan atau potensi khusus yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja. Beberapa contoh bakat khusus yang ada di dalam diri orang-orang tertentu, misalnya:

- Bakat verbal, yaitu kemampuan khusus seseorang dalam verbal yang ditunjukkan dengan konsep atau dalam bentuk kata kata.
- Bakat numeral, yaitu kemampuan khusus seseorang di bidang bentuk angka atau matematika.
- Bakat skolastik, yaitu kemampuan khusus seseorang dalam hal-hal yang berhubungan dengan angka dan kata. Jenis bakat ini mencakup kemampuan berpikir, penalaran, mengurutkan, menciptakan hipotesis, pandangan hidup yang bersifat rasional dan lainnya. Biasanya bakat seperti ini ditemukan pada seorang ilmuwan, akuntan, pemograman atau sejenisnya.
- Bakat abstrak, yaitu kemampuan khusus seseorang dalam hal membuat pola, rancangan, ukuran, bentuk atau posisi posisinya.
- Bakat mekanik, yaitu kemampuan khusus seseorang dalam bentuk prinsip umum IPA, alat-alat, tata kerja atau lainnya.
- Bakat relasi ruang, yaitu kemampuan khusus seseorang dalam hal mengamati atau menceritakan pola dua dimensi maupun berpikir dalam tiga dimensi. Bakat ini biasanya dimiliki oleh fotografer, artis, pilot, arsitek atau profesi lainnya.
- Bakat ketelitian klerikal, yaitu kemampuan khusus seseorang dalam hal tulis-menulis, meramu dan di bidang laboratorium.
- Bakat bahasa, yaitu kemampuan khusus seseorang dalam penalaran analisis bahasa. Bakat ini sangat dibutuhkan pada bidang penyiaran, hukum, editing, pramuniaga, jurnalistik atau profesi lainnya yang sejenis.

Response Saya

1. Jelaskan arti bakat atau talenta (tulis didalam kotak dibawah ini)!
2. Diskusikan talenta yang ada dalam diri masing-masing dan bagaimana memanfaatkannya bagi kepentingan diri sendiri dan orang lain!

E. Ada Tiga Langkah yang Dapat Dilakukan Dalam Memupuk Talenta:

1. Amatikenali bakat yang ada dalam diri mu. Setiap anak dan remaja memiliki kekuatan dan talenta. Setiap anak adalah spesial dan unik! Identifikasi apa talenta dan kekuatan yang ada pada diri kamu.
2. Asah dan kembangkan bakat kamu dalam sebuah proses bukan dengan cara instan! Dalam hal ini guru dan orang tua mu membimbing kamu untuk menghargai proses demi mencapai hasil yang baik. Misalnya, ketika mengikuti lomba ataupun kompetisi, kamu didorong untuk berproses dengan serius sehingga target utama kamu bukan hanya menjadi juara tetapi berusaha dengan sepenuh hati. Jika kamu menang dalam lomba ataupun kompetisi, itu merupakan bonus dari kerja keras yang sungguh-sungguh. Jika tidak menang, kamu akan tetap dihargai karena telah melaksanakannya dengan sungguh-sungguh karena kalah dan menang adalah peristiwa biasa dalam sebuah lomba atau kompetisi. Memang agak sulit menanamkan nilai-nilai seperti ini karena dunia masa kini menuntut anak-anak dan remaja untuk selalu tampil menjadi yang terbaik, menjadi unggul sehingga memacu persaingan yang ketat luar biasa.
3. Guru dan orang tua akan menyediakan sumber daya untuk mengembangkan minat kamu. Mereka akan sediakan lingkungan belajar yang kaya berdasarkan minat, bakat atau talenta kamu.

Response Saya

Di bawah ini ada dua buah artikel. Baca dengan teliti kemudian catat, talenta apa yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam artikel ini. Bagaimana cara mereka menyumbangkan talentanya bagi bangsa dan negaranya? Aspek apa yang kalian sukai dari mereka? Kemudian lakukan diskusi dalam bentuk debat!

Kisah Malala Yousafzai, Gadis 15 tahun yang Kepalanya Ditembak Taliban dan Jadi Penerima Nobel Termuda di Dunia



Ia dituduh subversif dan kebarat-baratan, sebab lantang menyuarakan hak dan pendidikan perempuan di Pakistan. Namun peluru-peluru tak lantas membuatnya gentar, ia tetap hidup hari ini, menyuarakan hak anak-anak dan perempuan di seluruh dunia.

Seperti diketahui, Kamis lalu (29/3/18) Malala tiba di Islamabad, ibukota Pakistan, tepat 6 tahun paska gadis yang konsisten menyuarakan hak dan pendidikan perempuan di negaranya itu ditembak kelompok bersenjata Taliban. Di Islamabad, Malala mendapatkan pengawalan ekstra ketat. Ia sempat mengunjungi kantor perdana menteri, Shahid Khaqan Abbasi dan menyambangi kediaman keluarga besarnya di Mingora. Selama empat hari Malala di Palestina, sekembalinya di London kemudian, ingatan akan selalu membawa Malala pada tanah kelahirannya.

Peluru Bersarang di Kepala Malala

Menggunakan nama samaran, sejak usia 11 tahun, Malala menjadi koresponden BBC Urdu. Ia rutin melaporkan kekejaman Taliban di daerah kekuasaan kelompok bersenjata itu di Pakistan. Taliban berhasil membongkar identitasnya, Malala lantas jadi incaran. Ia dituduh subversif dan kebarat-baratan, sebab lantang menyuarakan hak dan pendidikan perempuan di Pakistan. Puncaknya 2012, Malala yang kala itu berusia 15 tahun diserang saat tengah berada di dalam bus sekolah tak jauh dari kediamannya di kota Swat, basis kelompok militan Taliban. Tak tanggung-tanggung, sebuah peluru bersarang di kepalanya. Sebagian tengkorak kepala Malala pun harus diangkat demi menyelamatkan nyawanya. Otaknya mengalami peradangan. Pasca jalani masa kritis di rumah sakit militer di Pakistan, Malala diterbangkan ke Inggris guna mendapatkan perawatan medis lebih lanjut. Sejak saat itu ia dan keluarganya menetap di Birmingham, Inggris.

Malala Hari ini

Peluru-peluru itu tak lantas membuat Malala gentar. Paska selamat dari maut yang mengintainya, ia hari ini tetap konsisten menyuarakan hak anak-anak dan perempuan di seluruh dunia. Bersama sang ayah, Ziauddin, gadis yang kini tengah melanjutkan studi di Universitas Oxford itu mendirikan Malala Fund. Melalui organisasi nirlaba itu, Malala ingin semua gadis di seluruh dunia mendapatkan akses pendidikan tanpa rasa takut sedikitpun. 2014 lalu, Malala didapuk Nobel Perdamaian sekaligus menjadi orang Pakistan pertama, dan yang termuda sepanjang sejarah penganugerahan Nobel. Atas perjuangannya yang lantang menyuarakan hak anak dan perempuan, Malala bersama aktivis India, Kailash Satyarthi, bersama-sama dianjar penghargaan Nobel Perdamaian.

(Grid.id.com, diunduh 14 Desember 2020)



PALANGKARAYA, KOMPAS.com — Tiga siswa SMAN 2 Palangkaraya, Kalimantan Tengah, meraih juara dunia atas temuan obat penyembuh kanker dengan bahan baku alami berupa batang pohon tunggal atau dalam bahasa dayak disebut dengan bajakah. Tanaman ini diperoleh di hutan Kalimantan Tengah. Ketiga siswa itu bernama Yazid, Anggina Rafitri, dan Aysa Aurealya Maharani. Guru pembimbing siswa yang merupakan guru biologi, Helita, mengatakan, keberhasilan ketiga siswa tersebut berawal dari informasi Yazid. Yazid mengatakan bahwa ada sebuah tumbuhan di hutan Kalimantan Tengah yang kerap digunakan keluarganya bisa menyembuhkan kanker, bahkan kanker ganas stadium empat sekalipun. Di bawah bimbingan Helita, ketiga siswa itu memutuskan untuk memulai pembahasan awal yang lebih serius mengenai kayu bajakah tersebut. Penelitian diawali dengan uji pendahuluan di laboratorium sekolah. Lalu penelitian dilanjutkan dengan uji sampel penelitian lanjutan, yang menggunakan dua ekor mencit atau tikus betina atau tikus kecil berwarna putih, yang sudah diinduksi atau disuntik zat pertumbuhan sel tumor atau kanker. Sel kanker berkembang di tubuh tikus dengan ciri banyaknya benjolan di tubuh, mulai dari ekor hingga bagian kepala. Mereka lalu memberikan dua penawar atau obat yang berbeda terhadap kedua tikus. Satu tikus diberi bawang dayak dalam bentuk cairan yang diminumkan ke tikus, sementara tikus lain

diberi air rebusan yang berasal dari kayu bajakah. “Setelah memasuki hari ke-50, mencit yang diberi air penawar dari bawang dayak mati, sementara mencit yang diberi cairan kayu bajakah tetap sehat, bahkan bisa berkembang biak,” ujar Helita, Senin (12/8/2019). Setelah melalui pembuktian terhadap media uji sampel, pada awal Mei 2019 penelitian dilanjutkan dengan memeriksa kadar yang terdapat pada kayu bajakah tersebut melalui uji laboratorium, yang bekerja sama dengan pihak laboratorium di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Hasil penelitian, kayu bajakah itu memiliki kandungan yang cukup kaya antioksidan, bahkan ribuan kali lipat dari jenis tumbuhan lain yang pernah ditemukan, khususnya untuk penyembuhan kanker. Beberapa hasil uji laboratorium ditemukan fenolik, steroid, tannin, alkonoid, saponin, terpenoid, hingga alkonoid. Berdasarkan hasil tertulis uji laboratorium dari Universitas Lambung Mangkurat itu, ketiga siswa dibantu guru pembimbing mengolah kayu bajakah menjadi serbuk teh siap seduh untuk bisa dibawa ke ajang kompetisi yang akan diadakan di Bandung. Pada 10 Mei 2019, guru pembimbing dan ketiga siswa sepakat untuk mengikuti perlombaan yang diadakan di Bandung. “Kami sepakat untuk mengikuti lomba Youth National Science Fair 2019 (YNSF) yang dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Kami bersyukur berhasil memenangi perlombaan tersebut. Bahkan, tak disangka kami menjadi perhatian dan berhasil meraih juara, dengan memperoleh medali emas, terbaik se-Indonesia,” ujarnya. “Ini menjadi tiket kami untuk melangkah ke tingkat internasional,” kata Yazid. Setelah sukses di Bandung, karya ilmiah dari ketiga siswa tersebut dipilih mewakili Indonesia untuk tampil dalam perlombaan tingkat internasional dalam ajang World Invention Olympic (WICO) di Seoul, Korea Selatan. Namun, dalam ajang selanjutnya Yazid tidak ikut sehingga diwakilkan oleh dua rekannya, Anggina Rafitri dan Aysa Aurealya Maharani. Aysa mengatakan, dia sempat merasa tidak yakin membawa hasil karya mereka ke tingkat internasional. Namun, mereka tetap berusaha tampil sebaik mungkin. “Sangat tidak diduga kami kembali berhasil meraih juara di tingkat internasional, dengan meraih juara dunia life sains pada ajang World Invention Olympic (WICO) di Seoul, Korea Selatan. Kami kembali memperoleh medali emas dengan menggeser 22 negara yang ikut berkompetisi saat itu,” kata Aysa. Kemenangan tersebut membuat semangat ketiga siswa semakin meningkat. Banyak kenangan dan wawasan yang mereka temukan saat itu yang tentu saja

menjadi kebanggaan tersendiri bagi para siswa karena bisa membawa harum nama Kalimantan Tengah dan Indonesia. Anggina mengatakan merasa bahagia dapat membantu orang banyak untuk penyembuhan kanker dan membagi informasi tentang kearifan lokal Kalimantan Tengah. “Ke depan kami akan terus berupaya menggali potensi alam lain agar Kalimantan Tengah yang kaya akan sumber daya bisa bermanfaat bagi banyak orang,” kata Anggina. Hingga kini belum ada rencana, baik guru pembimbing maupun ketiga siswa, untuk memproduksi hasil temuan mereka untuk diperjualbelikan. Sudah sangat banyak yang menghubungi mereka agar bisa mendapatkan kayu bajakah sebagai obat penyembuh kanker. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul «Cerita Lengkap Siswa SMA Temukan Obat

(Kompas.com - 13/08/2019, Diunduh, 14 Desember 2020)

F. Langkah-langkah Untuk Mengembangkan Talenta

Ada ungkapan:” ‘Kerja keras mengalahkan bakat’. Seolah-olah tanpa bakat atau talenta pun seseorang pasti mampu. Padahal tidak pernah tiba-tiba seseorang menjadi manusia yang memiliki talenta atau bakat. Bahkan bakat alam sekalipun membutuhkan latihan dan pembelajaran. Individu yang ingin meningkatkan talenta dalam dirinya, maka mereka dapat mengembangkan keahlian mereka ke tingkat berikutnya. Kita mengapresiasi orang-orang otodidak yang berhasil memperkuat bakat alami mereka tanpa bimbingan apa pun. otodidaktisme adalah anugerah untuk dirinya sendiri. Bagi kebanyakan orang, memiliki bakat murni tidaklah cukup. Dibutuhkan sebuah usaha untuk belajar dari mereka yang telah menempuh jalan yang sama dengan kita. Talenta apa pun yang seseorang miliki, membutuhkan waktu untuk mempelajari dan mengembangkannya.

1. Temukan alasan atas setiap talenta yang dimiliki

Mengapa seseorang harus melakukan tindakan sebagai wujud talentanya? Meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan ini untuk diri sendiri dan memberikan formulasi yang tepat, akan meletakkan dasar yang kokoh dalam membangun serta mengembangkan talenta yang diberikan Tuhan. Jika seseorang telah mendefinisikan dengan jelas alasan untuk diri sendiri, ini akan membantu mereka untuk fokus pada hal yang paling penting. Ini akan meningkatkan tekad untuk berjuang dan bertahan ketika menghadapi tantangan. Menemukan jawaban yang tepat terhadap alasan seseorang harus mewujudkan talentanya dalam tindakan akan memberikan kekuatan untuk menghadapi tantangan yang datang ataupun perasaan gagal, ingin menyerah dll. Maka, ketika semuanya tiba, seseorang sudah memiliki jawaban untuk bertahan.

2. Cari tahu strategi dan cara yang dibutuhkan dalam mewujudkan talenta dalam diri

Memiliki strategi dan ketrampilan yang harus dipelajari dan dikuasai merupakan peta jalan kearah implementasi talenta yang dimiliki dalam bentuk tindakan nyata. Pelajari kisah sukses orang-orang yang ada dalam bakat atau talenta yang sama. Amat penting untuk belajar dari orang lain.

3. Ketahui kekuatan dan kelemahan Anda, lalu fokuslah pada kekuatan Anda

Dalam mengasah bakat atau talenta, seseorang harus memiliki “peta diri” yaitu kelemahan dan kekuatan dirinya. Mengenal kekuatan dan kelemahan diri akan membantu seseorang untuk belajar mengatasi kekuarngan dirinya dan menggunakan kekuatan dirinya sebagai energi yang membangkitkan semangat untuk terus maju. Jangan berfokus pada kelemahan diri, sebaliknya lebih fokus pada kekuatan diri karena jika kita fokus pada kelemahan diri maka akan melemahkan daya juang untuk maju.

4. Terimalah nasihat dan masukan yang membangun

Kadang-kadang kita menemukan diri kita dalam kesulitan di mana bahkan ketika kita telah mencapai kemampuan berdiri dengan kedua kaki kita sendiri, kita masih merasa perlu untuk meminta nasihat atau umpan balik dari orang yang kita anggap layak untuk itu. Kita. Tidak ada salahnya mendapatkan umpan balik yang berkaitan dengan bakat dan talenta kita. Kapanpun seseorang yakin telah memiliki apa yang diperlukan untuk bertindak, mulailah perjalanan Anda.

5. Rayakan kemajuan Anda

Seseorang patut dan layak merayakan keberhasilannya dalam skala kecil sekalipun. Dengan merayakan capaian yang ada, seseorang telah menstimulus diri sendiri untuk terus berjuang dan maju dalam mengembangkan talenta yang dimiliki.

Response Saya

Jabarkan langkah-langkah dalam mewujudkan talenta dalam diri kalian!

Talenta Ku Bagi Bangsa dan Negara

Setelah mengkaji mengenai bakat atau talenta dari berbagai aspek, kini akan dikaji bagaimana talenta kita bukan hanya dipakai untuk kepentingan diri sendiri, maupun kelompok namun juga untuk kepentingan banyak orang, itulah pengabdian kita bagi bangsa dan negara. Caranya pun beragam.

1. Dengan talenta yang dimiliki seseorang dapat melakukan hal-hal baik bagi kepentingan banyak orang. Misalnya kemampuan dalam mengolah limbah menjadi benda-benda berguna. Ketrampilan ini dapat dibelajarkan pada orang lain sehingga menolong mereka. Ataupun karya-karya lain di tengah komunitas masyarakat.
2. Talenta dalam penelitian, dapat dilakukan untuk menolong banyak orang karena hasil penelitian bermanfaat. Misalnya penelitian anak-anak SMA di Kalimantan yang menemukan bahwa batang “bajak” dapat menyembuhkan penyakit kanker.
3. Mengikuti lomba atau kompetisi yang mengharumkan nama bangsa.
4. Menjadi duta lingkungan hidup dll. Duta lingkungan hidup bertugas memberikan edukasi pada masyarakat mengenai pentingnya menjaga serta melestarikan alam.
5. Pemanfaatan kemampuan dan talenta dalam diri remaja dapat dimulai dalam lingkup keluarga, sekolah, gereja dan masyarakat.

Response Saya

Bagaimana cara kalian menggunakan talenta dalam diri untuk mengabdikan pada bangsa dan negara?

G. Refleksi

Tiap manusia dapat menemukan dalam dirinya kemampuan dan talenta yang merupakan kekuatan dalam dirinya yang dianugerahkan Tuhan. Sebagai makhluk istimewa dan gambar Allah, remaja Kristen terpanggil untuk menggali kemampuan dan talenta dalam dirinya, mengembangkannya serta memanfaatkannya bagi kepentingan banyak orang. Kemampuan dan talenta yang dimiliki membutuhkan proses pematangan melalui latihan dan praktik, melalui proses seperti itu, anak-anak dan remaja Kristen dapat memiliki kemampuan dan talenta yang sudah matang.

ALLAH PENGASIH MEMULIHKAN KEHIDUPAN BERGEREJA

(kitab: Roma 8:28)



Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan alasan gereja membutuhkan pembaharuan
2. Menjabarkan berbagai cara yang dipakai Allah dalam membaharui gereja.
3. Membuat kolase cerita para laki-laki dan perempuan yang berperan dalam pembaharuan gereja
4. Mempresentasikan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam gereja masa kini

A. Pengantar

Gereja adalah lembaga yang berdiri sebagai perkumpulan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Lembaga ini berdiri pada hari Pentakosta, yaitu hari yang ke-50 setelah Tuhan Yesus naik ke surga. Namun orang-orang Kristen yang sudah ditebus oleh Yesus adalah manusia yang lemah dan tetap berulang kali jatuh ke dalam dosa. Karena itulah, kita bisa melihat bagaimana Gereja berulang kali mengalami masalah: pertengkaran dan perpecahan, kelemahan dalam tanggung jawab, korupsi, kesalahan dalam pengajaran, kelesuan dalam hidup persekutuannya, dll.

Pembahasan ini memberikan penekanan pada Allah yang membaharui gereja demi keberlangsungan gereja dalam dunia ini. Dalam membahas topik ini dikaji bagaimana Allah membaharui gereja dan bahwa Allah melakukan pembaharuan melalui berbagai cara yang terkadang juga manusia sukar untuk memahaminya. Peristiwa reformasi merupakan salah satu peristiwa penting dimana Allah Pengasih membaharui kehidupan gereja. Hingga saat ini, Allah terus bekerja membaharui gerejanya melalui orang-orang yang dipilih-Nya.

Pembahasan materi ini memberikan pencerahan bagi remaja SMA kelas XII untuk memahami persoalan-persoalan yang dihadapi gereja sebagai lembaga maupun sebagai persekutuan orang percaya. Mempelajari materi ini memotivasi siswa SMA untuk bersikap kritis terhadap gereja dan memahami bahwa gereja membutuhkan pembaharuan supaya dapat menjalankan misinya di dunia ini.

B. Belajar dari Lagu

Nyanyian: KJ. 252 “Batu Penjuru G’reja”

Batu penjuru G’reja dan Dasar yang esa,
yaitu Yesus Kristus, Pendiri umat-Nya.
Dengan kurban darah-Nya Gereja ditebus;
baptisan dan firman-Nya membuat-Nya kudus.

Terpanggil dari bangsa seluruh dunia,
manunggallah Gereja ber-Tuhan Yang Esa.
Aneka kurnianya, esa baptisannya,
esa perjamuannya, esa harapannya.

Dilanda perpecahan dan faham yang sesat.
Jemaat diresahkan tekanan yang berat.
Kaum kudus menyerukan, “Berapa lamakah?”
Akhirnya malam duka diganti t’rang cerah.

Gereja takkan punah selama-lamanya,
dibimbing tangan Tuhan, dibela kasih-Nya.
Ditantang pengkhianat dan banyak musuhnya,
dan bertahanlah jemaat dan jaya mulia.

Di dalam pencobaan dan perjuangannya
dinantikan zaman sejahtera baka.
Di mata tercerminkan Gereja yang menang
mencapai perhentian sentosa cemerlang.

Gereja yang di surga dan yang di dunia
bersatu dalam Tuhan, Ketiga yang Esa
Ya Tuhan, b’ri anug’rah supaya kami pun
Engkau tempatkan juga kekal dirumah-Mu.

Nyanyian di atas menggambarkan suasana dan tantangan yang dihadapi oleh Gereja. Bagaimana suasana kehidupan yang dialami Gereja menurut nyanyian itu? Apa saja tantangan yang harus dihadapi Gereja, agar bisa menang menghadapi berbagai cobaan di dunia? Tugas-tugas apayang harus dilakukan oleh para pemimpin dan warga gereja?

C. Reformasi

Reformasi adalah sebuah peristiwa yang dimulai pada abad ke XVI ketika Martin Luther memakukan 95 dalilnya yang berisi kritik terhadap ajaran Gereja pada waktu itu. Luther mengkritik pemahaman bahwa orang bisa membeli keselamatannya dengan memberi surat keselamatannya atau membeli relikui-relikui orang kudus.

Menurut Luther, hanya imanlah yang menyelamatkan kita (Rm. 3:28 “Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat. Karena itu, kita berpendapat, bahwa manusia dibenarkan melalui iman, terlepas dari perbuatan-perbuatan berdasarkan Hukum Taurat.”)

Luther memperkenalkan istilah “*evangelisch*” (dalam bahasa Jerman) yang berarti “injili” yang artinya “kembali kepada Injil”. Dengan kata ini, Luther bermaksud menyatakan bahwa ajarannya didasarkan pada Alkitab, bukan pada tradisi.



Gambaran 4.1 Martin Luther, lukisan oleh Lucas Cranach Tua
Sumber: Rambah publik.

Perubahan yang dilakukan oleh Luther lebih menyentuh pada ajaran Gereja, seperti soal pengampunan dosa, jumlah sakramen, pernikahan para rohaniwan, dll. Luther berprinsip, “Apa yang tidak dilarang di Alkitab, berarti tidak apa-apa.”

Reformasi Luther dilanjutkan oleh Yohanes Calvin, seorang teolog dari Prancis yang berkiprah terutama di Swiss. Calvin merombak model kepemimpinan gereja yang bersifat keuskupan, yang masih dipertahankan oleh Luther. Bagi Calvin, pendeta adalah seorang penatua yang diberikan tugas khusus untuk memberitakan firman dan melayankan sakramen baptisan dan perjamuan kudus. Ada lagi sebuah tugas lain dari pendeta, yaitu menjadi guru yang mengajar jemaat supaya bertumbuh pemahaman imannya dan pengetahuannya tentang iman Kristen.

Reformasi Calvin melangkah lebih jauh daripada Luther. Calvin menyatakan bahwa pendeta sama kedudukannya dengan penatua dan diaken. Yang membedakannya ialah, pendeta ditahbiskan untuk pelayanan pemberitaan firman dan sakramen baptisan dan perjamuan kudus. Patung-patung yang didiamkan oleh Luther, dibuang sama sekali oleh Calvin. Ruang kebaktian menjadi kosong, selain meja perjamuan dan sebuah Alkitab yang terbuka di atasnya, sebagai lambang bahwa Alkitab terbuka dan boleh dibaca semua orang.



Gambar 4.2 Yohanes Calvin
Sumber: Library of Congress

Calvin juga sangat menekankan pengajaran iman Kristen. Di Jenewa, setiap hari Rabu malam, Calvin mengajarkan bagian-bagian dari Alkitab. Programnya ini banyak menarik perhatian orang dan mereka selalu hadir di kegiatan itu.

Berbeda dengan Luther, Calvin berpendapat, apa yang tidak disebutkan di Alkitab, berarti tidak perlu diadakan dan dilakukan oleh gereja. Itulah sebabnya, kebaktian gereja-gereja Calvinis di masa lalu hanya diiringi piano atau organ saja.

Yang menarik dari gerakan Reformasi ini adalah semboyan yang dilahirkan oleh para reformator, yaitu “ecclesia reformata, ecclesia semper reformanda”, yang berarti, “gereja yang telah diperbarui adalah gereja yang terus-menerus diperbarui.” Artinya, para reformator sadar bahwa di kemudian hari, pembaruan gereja harus terus terjadi untuk menjawab tantangan-tantangan zaman yang juga terus berubah.

Reformasi Luther dan Calvin dianggap kurang radikal. Karena itulah muncul tokoh seperti Ulrich Zwingli yang membuang semua patung orang suci dari ruang gereja serta membuat kebaktian menjadi sangat sederhana. Perjamuan Kudus, menurut Zwingli, hanyalah sekadar peringatan tentang kematian Yesus. Yesus tidak hadir di dalam peristiwa itu. Ini berbeda dengan pemahaman Gereja Katolik, ajaran Luther maupun Calvin yang menyatakan bahwa Yesus hadir dalam roti dan anggur, ataupun hadir secara rohani seperti kata Calvin.

Reformasi yang dilakukan oleh Luther mendapatkan dukungan dari para pangeran dan raja-raja di seluruh Eropa Barat yang sudah lama muak dengan campur tangan paus di dalam perpolitikan di Eropa.

Response Saya: Analisis Kritis

Setelah mempelajari point C, tuliskan refleksi kritis kalian mengenai apa yang terjadi dalam gereka reformasi gereja. Jika kalian hidup pada waktu itu, apa tindakan kalian? Bandingkan dengan situasi gereja masa kini!

Menurut pendapat kalian, mengapa gereja membutuhkan pembaharuan? Terutama coba kaitkan dengan situasi ketika wabah covid 19 melanda dunia dan Indonesia dan semua orang beribadah secara online?

D. Penganiayaan atas Kaum Radikal.

Kelompok Mennonit dan kaum Anabaptis lainnya banyak mengalami penindasan dan penganiayaan karena ajarannya yang menuntut orang-orang Kristen yang mau bergabung ke dalamnya untuk dibaptiskan ulang. Tragisnya, penganiayaan ini umumnya dilakukan oleh orang-orang Kristen sendiri, yaitu Katolik maupun Protestan lainnya, khususnya oleh para pengikut Zwingli dan kemudian Calvin.

Orang-orang Mennonit dan Anabaptis dikejar-kejar dan diperangi, terutama sejak tahun 1525 hingga 1660. Dasar penganiayaan ini adalah hukum yang ditetapkan oleh Kaisar Theodius I dan Yustinianus I terhadap kaum Donatis yang mengajarkan baptisan ulang. Hukum itu menyatakan, mereka yang melakukan baptisan ulang harus dihukum mati. Puluhan ribu orang Anabaptis disiksa dan dibunuh di berbagai wilayah Eropa. Akibatnya, banyak orang Anabaptis kemudian pindah ke Amerika Utara.

Pada tahun 1648, diadakan Perjanjian Perdamaian Westfalia antara orang Katolik dan Protestan. Namun orang-orang Mennonite tidak ikut di dalamnya. Akibatnya, mereka terus dianiaya di Eropa, jauh setelah perjanjian itu ditandatangani.

Kaum Annabaptis dan Mennonit dianiaya habis-habisan, namun kita melihat tangan Tuhan terus memimpin mereka dan menyelamatkan mereka. Hingga kini ajaran pasifis mereka sering menjadi suara hati nurani mereka yang percaya bahwa perang tidak akan menghasilkan apa-apa selain kehancuran semua pihak. Tuhan tidak menginginkan manusia berperang.

E. Allah Menggunakan Berbagai cara Dalam membaharui Gereja

Diskusi

Diskusikan dengan teman sebangku berbagai cara Allah Membaharui gereja

F. Reformasi di Inggris

Di Inggris terjadi pula gerakan pembaruan gereja. Pada intinya ada dua gerakan yang terjadi. Yang pertama perpisahan dari Gereja Katolik Roma dan terbentuknya Gereja Inggris dan kedua, pembaruan oleh John Knox yang terpusat di daerah Skotlandia, di bagian utara Inggris.

H.1. Gereja Inggris (Anglikan)

Pembentukan Gereja Inggris lebih didasarkan pada masalah politik, ketika Raja Henry VIII meminta Paus mengizinkannya menceraikan istrinya, Catherine dari Aragon, yang tidak kunjung menghasilkan anak laki-laki yang bisa menjadi pewaris takhtanya. Paus tidak bersedia mengeluarkan surat pembatalan pernikahannya. Karena itu pada tahun 1534, Henry VIII memutuskan bahwa Gereja Inggris memisahkan diri dari Roma dan tidak mengakui Paus lagi sebagai pemimpin tertinggi gereja. Sebaliknya, Henry mengangkat dirinya sebagai pemimpin Gereja Inggris. Hingga sekarang, setiap raja atau ratu Inggris diakui sebagai kepala Gereja Inggris.



Gambar 4.3 Henry VIII oleh Hans Holbein Muda
Sumber: Wikipedia Commons.

H.2. Gerakan Karismatik.

Gerakan Karismatik bertumbuh dari pentakostalisme, sehingga gerakan ini juga sering disebut sebagai gerakan Karismatik. Ia muncul sebagai gerakan di kalangan gereja-gereja arus utama yang mengadopsi keyakinan dan praktik dari pentakostalisme. Yang menjadi ciri utama gerakan ini adalah penggunaan karunia-karunia roh (karismata).

Gerakan ini dimulai di Gereja Episkopal di Amerika pada sekitar tahun 1960. Yang menarik, gerakan serupa juga terjadi di kalangan Gereja Katolik Roma pada sekitar tahun 1967.

Di masa sebelum 1955, apabila seorang anggota jemaat atau pendeta dari gereja arus utama secara terbuka mengemukakan pandangan-pandangan yang positif terhadap ajaran pentakostal, maka ia akan memisahkan diri entah dengan suka rela atau paksaan dari gereja asal mereka.

Namun pada tahun 1960an, ajaran-ajaran tersebut mulai diterima di kalangan gereja-gereja Protestan arus utama. Inilah yang terjadi dengan gerakan karismatik. Mereka tidak keluar, melainkan tetap tinggal di dalam gereja mereka masing-masing dan mulai diikuti warga jemaat lainnya.

Gerakan ini semakin populer dan diterima luas khususnya oleh para pengkhotbah kebangunan rohani seperti William Branham, Oral Roberts, dan A.A. Allen. Mereka mengadakan berbagai kebaktian kebangunan rohani yang interdenominasional (terbuka terhadap aliran-aliran gereja lain).

Ajaran dan praktik pentakostal semakin luas diterima. Gereja Episkopal Amerika menjadi gereja tradisional pertama yang merasakan pengaruh gerakan baru ini. Awal mulanya biasanya diakui terjadi pada hari Minggu, 3 April 1960, ketika Dennis J. Bennett, kepala gereja Episkopal St. Mark di Van Nuys, California, mengisahkan pengalaman pentakostalnya kepada warga jemaatnya. Ia mengulanginya pada dua minggu berikutnya, termasuk hari Minggu Paskah (17 April).

Akibatnya, ia dipaksa mengundurkan diri dari jabatannya. Namun hal ini menyadarkan banyak warga jemaat akan munculnya gerakan Karismatik. Gerakan ini kemudian menyebar ke gereja-gereja lain. Para pendetanya mulai menerima dan mengumumkan pengalaman pentakostal mereka. Para pendeta ini mulai mengadakan pertemuan-pertemuan dengan mereka yang tertarik

dan kebaktian-kebaktian penyembuhan, termasuk mendoakan dan mengurapi mereka yang sakit.

Gerakan Karismatik Katolik dimulai pada 1967 di Universitas Duquesne, di Pittsburgh, Pennsylvania, Amerika Serikat. Di Indonesia, gerakan Karismatik Katolik dipimpin oleh Rm. Sugiri yang ditugasi oleh Keuskupan Agung Jakarta. Rm. Sugiri mendampingi pada tahun 1985-1995 sambil melayani sebagai pastor di Paroki Katedral Jakarta (1996-2005).

Bagi kalangan gereja-gereja injili di AS, gerakan ini mula-mula tidak menarik. Baru pada tahun 1985, gerakan itu masuk ke gereja-gereja injili. Perlu dicatat di sini, gereja-gereja injili di AS merujuk kepada gereja-gereja Protestan yang konservatif. Jadi istilah “injili” yang dipakai di sana tidak sama dengan apa yang dipakai oleh gereja-gereja Protestan yang umumnya ada di Indonesia Timur.

H.3. Ajaran

Orang Karismatik percaya bahwa karunia-karunia (bhs. Yunani: *karismata*) Roh Kudus yang digambarkan di dalam Perjanjian Baru, juga tersedia bagi orang Kristen sekarang apabila mereka mengalami baptisan Roh, entah dengan penumpangan tangan atau cara lainnya. Alkitab memang menyebutkan banyak karunia Allah melalui Roh Kudus. Ada 9 karunia khusus yang didaftarkan dalam 1 Korintus 12:8-10 yang sifatnya adikodrati dan mencirikan gerakan itu, yaitu:

1. Berkata-kata dengan hikmat
2. Berkata-kata dengan pengetahuan
3. Iman
4. Karunia menyembuhkan
5. Kuasa mengadakan mujizat
6. Karunia bernubuat
7. Karunia membedakan roh
8. Kemampuan berkata-kata dengan bahasa roh, dan
9. Kemampuan menafsirkan bahasa roh.

H.4. Gerakan perempuan di dalam gereja

Di banyak gereja di dunia, kaum perempuan tidak banyak diberikan peran yang berarti. Padahal di gereja perdana, perempuan telah banyak berperan. Ada Priskila yang selalu mendampingi Akwila, suaminya, dalam perjalanan pemberitaan injilnya. Ada Lidia, seorang perempuan kaya, pengusaha kain ungu, yang mendanai perjalanan-perjalanan Paulus berkeliling memberitakan Injil. Ada Yunia, seorang penatua di gereja perdana.

Namun tak lama setelah gereja berdiri, peranan perempuan sedikit demi sedikit tergeser kembali ke belakang. Baru di abad ke-19 dan ke-20 kita menyaksikan kebangkitan kaum perempuan dalam pelayanan dan misi gereja. Ann Hasseltine Judson (1789 -1826) adalah salah satu perempuan misionaris pertama dari Amerika Serikat yang melayani bersama suaminya, Adoniram Judson, di Myanmar. Di sana suaminya dituduh sebagai mata-mata Inggris. Sementara itu, Ann membangun tempat tinggal di dekat penjara supaya ia mudah menjenguk dan mengantarkan makanan bagi suaminya. Di masa itu, Ann banyak menulis kisah kehidupan di tempat misi dan perjuangan yang ia hadapi. Ia menceritakan kisah-kisah tragis perkawinan anak-anak, pembunuhan atas bayi-bayi perempuan dan penderitaan kaum perempuan Myanmar yang tidak punya hak apapun, kecuali apa yang diberikan suami mereka.

Ann melahirkan tiga kali, namun semua anaknya meninggal di waktu kecil. Kesehatan Ann yang masih menyusui bayinya yang ketiga pun buruk, ditambah dengan kondisi di Myanmar yang tidak sehat. Ann meninggal pada usia 36 tahun karena cacar.



Gambar 4.5 Ann "Nancy" H. Judson

1789 -1826. Sumber: Wikipedia Commons

Ann menulis buku katekisme dalam bahasa Myanmar, serta menerjemahkan kitab Daniel dan Yunus ke dalam bahasa tersebut. Ia juga menjadi orang Protestan pertama yang menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Thai, ketika ia menerjemahkan Injil Matius.

Seorang perempuan perintis lainnya adalah Mary Mitchell Slessor (1848-1915) yang menjadi misionaris di Nigeria. Setelah di Nigeria, Mary belajar bahasa Efik, salah satu bahasa setempat, lalu mulai mengajar.

Kefasihannya dalam Bahasa setempat dan kepribadiannya yang berani membuat Mary dipercaya dan segera diterima masyarakat. Mary berhasil menyebarkan Injil, mempromosikan kedudukan kaum perempuan dan perlindungan bagi anak-anak. Ia terkenal karena berhasil menghentikan kebiasaan membunuh bayi-bayi kembar, sebuah praktik yang didasarkan pada kepercayaan di Okoyong, di daerah Cross River State, Nigeria. Karyanya membuat Mary diberi gelar “Ibunda Agung” Nigeria.



Gambar 4.6 Mary Slessor bersama anak-anak.
Sumber: University of Southern California. Libraries. Open Source.

G. Allah memakai Laki-laki dan Perempuan Dalam Membaharui Gereja

Gereja memberi kesempatan pada laki-laki dan perempuan untuk melayani di gereja. Pelayanan gereja dimasa lalu maupun masa kini selalu memberi tempat bagi umatnya tanpa memandang jenis kelamin.

Response Saya

Cari bagian Alkitab Perjanjian Baru yang menulis tentang pelayanan kaum perempuan dan catat apa saja keistimewaan mereka. Serta apa kesan mu terhadap mereka!

1. Menurut pendapat mu, apakah para laki-laki dan perempuan memiliki peranan yang sama dalam gereja? Tuliskan tokoh-tokoh gereja baik laki-laki maupun perempuan ditempat kamu yang mana pelayanannya berkesan bagi mu.
2. Tuliskan alasan gerakan pembaharuan gereja yang dilakukan oleh Luther berhasil di eropa?

H. Refleksi

Dari semua uraian di atas kita sudah melihat bahwa ada banyak sekali cara yang digunakan Allah untuk memperbarui GerejaNya. Sejak gerakan Reformasi yang dimulai oleh Luther, Calvin, dan kemudian oleh kelompok-kelompok radikal seperti Anabaptisme, kemudian pembaruan di Inggris, lalu di Amerika dalam bentuk gerakan pentakostal dan karismatik, pembaruan terus terjadi.

Salah satu hal penting yang sering dilupakan adalah peranan perempuan dalam pelayanan gereja dan misi. Dalam bahan ini kita belajar tentang beberapa tokoh luar biasa yang merintis pekerjaan tersebut. Ann H. Judson yang melayani di Myanmar dan meninggal pada usia yang sangat muda, serta Mary Slessor yang melayani di Nigeria sampai usia yang cukup lanjut, memberikan pelayanan-pelayanan yang luar biasa. Terbukti di sini, bahwa kaum perempuan sama sekali tidak kalah dibandingkan oleh laki-laki di dalam pelayanan mereka di dalam gereja dan misi.

Tugas

Buatlah kolase berupa gambar ataupun cerita mengenai kaum perempuan dan laki-laki yang menjadi motivator bagi pembaharuan gereja. Tugas dikumpulkan pada pertemuan berikut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-702-3 (jil.3)

BAB V

ALLAH MEMULIHKAN KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

(Galatia 3:28 , Kolose 3: 11)



Tujuan Pembelajaran

1. Menjabarkan makna pembaharuan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
2. Menjelaskan alasan Indonesia membutuhkan pembaharuan Kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Mendaftarkan persoalan-persoalan yang ada dalam kehidupan bernegara dan berbangsa kemudian mendiskusikan jalan keluarnya.
4. Mendaftarkan sikap dan kontribusi remaja kristen dalam turut serta menanggulangi berbagai persoalan yang ada.

A. Pengantar

Pada tahun 2020 negara kita memasuki usianya yang ke-75 tahun. Ini adalah usia yang cukup panjang. Namun kalau kita perhatikan, selama perjalanan bangsa kita yang sedemikian panjang, kita masih terus mengalami berbagai pergolakan yang ditimbulkan oleh berbagai hal. Ada praktik korupsi yang terjadi selama berpuluh tahun di masa Orde Baru, bahkan sampai sekarang pun kita masih menyaksikan perbuatan sejumlah pejabat yang tidak bertanggung jawab dan hanya ingin memperkaya diri sendiri. Ada masalah yang timbul karena keberagaman suku bangsa dan agama, yang kadang-kadang menimbulkan gesekan-gesekan di antara sesama warga bangsa. Ada masalah kesenjangan ekonomi antara pusat dan daerah, ketidaksetaraan perlakuan antara laki-laki dan perempuan (gender), ada berbagai peristiwa yang dapat dinilai diskriminatif terhadap kelompok-kelompok minoritas, dll.

Pembelajaran ini akan mendorong pemikiran kritis remaja Kristen untuk memahami persoalan-persoalan yang dihadapi oleh bangsanya dan muncul kecintaan serta tekad untuk turut serta menggumuli masalah-masalah tersebut. Pembahasan ini juga memotivasi remaja untuk menyadari tanggung-jawabnya sebagai warga negara dalam turut serta berperan dalam menanggulangi persoalan yang ada. Paling tidak melalui berbagai kegiatan yang ada dalam sekolah maupun di luar sekolah.

B. Persoalan-persoalan yang Dihadapi oleh Bangsa Kita

1. Kemiskinan dan korupsi

Tingkat kemiskinan di negara kita sesungguhnya masih sangat tinggi. Ketika bahan ini ditulis, Indonesia mengalami krisis yang hebat yang disebabkan oleh merebaknya virus COVID-19 yang menyebabkan bukan hanya kematian banyak orang, tetapi juga kematian kehidupan ekonomi baik di kalangan perusahaan-perusahaan besar dan mereka yang bergerak di aktivitas ekonomi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Kesenjangan ekonomi di negara kita masih terlihat lebar sekali. Ada orang-orang yang sangat kaya, sehingga mereka bisa dengan mudah melakukan wisata ke negara-negara Eropa, Amerika Serikat, Jepang, dll. Kelas pesawat terbang yang mereka tumpangi pun adalah kelas yang mahal, bukan kelas ekonomi yang murah. Uang tidak menjadi masalah bagi mereka.

Sementara itu, masih banyak sekali orang yang miskin. Bahkan untuk makan besok pagi pun mereka mungkin tidak punya uang. Kalau mereka sakit, mereka tidak mau ke dokter, atau ke puskesmas, karena anggapannya pasti harus keluar uang banyak untuk beli obat, dll. Akibatnya, kondisi mereka semakin buruk: makan seadanya, kadang-kadang hanya nasi dengan garam atau kecap saja. Akibatnya, kesehatan tidak dirawat dan kondisi tubuh melemah. Tidak heran kalau harapan hidup mereka lebih rendah.

Kesenjangan ekonomi ini juga terlibat dari ketersediaan lapangan kerja. Lapangan kerja paling banyak tersedia di P. Jawa. Yang lainnya mungkin harus bekerja di kebun-kebun sawit, pabrik-pabrik di luar Pulau Jawa.

2. Keberagaman Beragama

Bangsa Indonesia terdiri dari ribuan suku dan banyak agama. Menurut sensus penduduk oleh BPS 2010 ada sekitar 1340 suku bangsa di Indonesia dengan 718 bahasa, dan 6 agama resmi, serta mungkin puluhan atau ratusan agama lokal. Masalah pengakuan terhadap 6 agama resmi ini, Islam, Kristen, Katolik, Buddhisme, Hindu, dan Konfusianisme, menimbulkan masalah sebab, jumlah pengikut agama-agama itu tidak sama. Islam adalah agama yang paling banyak pengikutnya (85%).

Namun demikian, di luar itu kita harus mengakui bahwa ada daerah-daerah tertentu di Indonesia yang dihuni oleh agama-agama yang minoritas, tetapi menjadi mayoritas di wilayahnya. Misalnya, di Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat dan Papua, kita menemukan kantong-kantong Kristen. Di Bali ada komunitas Hindu yang sangat besar jumlahnya (sekitar 3,6 juta).

Kemudian ada sejumlah agama setempat (mis. Parmalim di daerah Batak, Kaharingan di Kalimantan, Sunda Wiwitan di Jawa Barat, Aluk Todolo di Toraja, Marapu di Sumba, berbagai aliran kebatinan di hampir semua wilayah Indonesia, dll.) yang seringkali dianggap bukan agama.

C. Tekanan dan Persekusi

Persekusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemburuan sewenang-wenang terhadap seseorang atau sejumlah warga. Okunum atau kelompok disakiti, ditumpas dianiaya. Sejak tahun 1993 persekusi diakui sebagai salah satu bentuk kejahatan kemanusiaan dan pelakunya diproses hukum. Berbagai Tindakan persekusi terjadi di Indonesia berkaitan dengan berbagai perbedaan yang ada. Kita dapat menyaksikannya diberbagai media.

Dalam menghadapi persekusi, mungkin kita bisa belajar dari Nadirsyah Hosen, seorang dosen Indonesia yang mengajar di sebuah univesitas di Australia. Ia menceritakan pengalamannya, bahwa memang tidak mudah mendirikan masjid di Australia. Rencana pembangunan gedung ibadah apapun di Australia harus mengikuti rencana kota. Apabila rencana yang diajukan sesuai, dengan pertimbangan jumlah umat, jumlah kendaraan dan tempat parkir memadai dan dampak suara yang dijamin tidak akan mengganggu masyarakat sekitar, kemungkinan rencana itu bisa disetujui.

Keberatan yang mungkin timbul dari masyarakat sekitar adalah apabila gedung itu diperkirakan akan menimbulkan gangguan kehidupan masyarakat di sana, dengan pengeras suara yang besar. Apalagi kemudian muncul kecenderungan para imigran – yang umumnya beragama berbeda dengan masyarakat penghuni di daerah itu – kemudian pindah ke sekitar tempat ibadah itu. Hal itu dianggap akan mengganggu keseimbangan jumlah penduduk di situ dan mengganggu homogenitasnya. (Hosein, 2019).

D. Radikalisme Agama-agama

Kita juga menyaksikan tumbuhnya radikalisme agama-agama di berbagai tempat. Seringkali hal ini dimulai di kalangan anak-anak SMA yang dididik oleh guru-guru agama yang juga sudah terpengaruh oleh doktrin radikal. Itu sebabnya dalam berbagai unjuk rasa kita sering menyaksikan kehadiran remaja-remaja yang menyerukan berbagai semboyan radikal. Mereka pun tidak jarang ikut melakukan perusakan terhadap berbagai fasilitas umum, atas nama agama dan perjuangan iman.

Gejala ini kita bisa saksikan dari berbagai tempat hunian, tempat cuci pakaian, bahkan label-label makanan binatang dan benda-benda tertentu yang dikhususkan hanya untuk kelompok agama tertentu saja. Akibatnya terjadilah sekat-sekat di antara masyarakat umum, yang mempersulit masyarakat untuk hidup bersama dalam damai. Orang semakin dijauhkan satu sama lain, hanya karena adanya perbedaan iman di antara mereka.

Yang semakin meresahkan adalah terbentuknya laskar-laskar di kalangan berbagai agama yang ikut memperparah hubungan antar-sesama, dan menajamkan gerakan radikal tersebut. Suasana kehidupan masyarakat yang tenang bisa saja tiba-tiba berubah menjadi panas apabila ada sedikit saja api yang menyulut. Laskar-laskar ini juga seringkali dimanfaatkan ketika menjelang hari-hari raya keagamaan dan ketika suasana memanas di masa-masa menjelang pemilihan umum atau pilkada sebagai kelompok-kelompok penekan untuk menghasilkan suara bagi partai-partai tertentu.

Bagaimana sebenarnya pandangan Alkitab tentang keberagaman ini? Orang-orang Yahudi di masa Yesus cenderung hidup eksklusif dan menjauhkan diri dari bangsa-bangsa lain yang mereka sebut *goyim* atau bangsa-bangsa. Mereka menganggap diri lebih unggul dan bersih daripada orang Samaria yang darahnya bercampur dengan darah bangsa Asyur yang menduduki tanah Israel utara sejak masa pembuangan pada sekitar tahun 700an seb.M.

Sebaliknya, Yesus bertindak berbeda. Ia berbicara ramah dengan perempuan Samaria di sumur Yakub (Yoh. 4:4-26). Bahkan Yesus sengaja mengangkat tokoh seorang Samaria yang dijadikannya pahlawan dalam perumpamaannya ketika seorang pedagang Yahudi dirampok habis-habisan sampai hampir mati (Luk. 10: 25-37). Saat itu Yesus ditanyai oleh seorang ahli Taurat, siapakah yang layak disebut sebagai sesama kita.

Dengan perumpamaan-Nya, Yesus seolah-olah menampar sang ahli Taurat, ketika Ia bertanya, “Siapakah yang telah menjadi sesama bagi orang yang malang itu?” Yesus menyuruh sang ahli Taurat untuk memilih dari tiga tokoh sebelumnya, yaitu seorang Farisi, orang Lewi, dan kemudian orang Samaria. Dalam keterdesakan, si ahli Taurat dipaksa Yesus secara halus untuk menjawab, “orang yang telah menolong orang yang malang itu.” Perhatikan, ia bahkan tidak mau menyebut nama etnis orang Samaria itu karena nama itu terlalu najis baginya!

Yesus menolak radikalisme agama-agama. Ia meruntuhkan tembok-tembok yang memisahkan masyarakat dan tidak membedakanya berdasarkan agama, suku, ras, kelas sosial, dll. Dalam Galatia 3:28, Paulus mengatakan, “Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.” Ini diwujudkan dalam gereja perdana yang terbuka bagi semua orang, kelas, bangsa, jenis kelamin. Bahkan seorang sida-sida dari Etiopia, yang jenis kelaminnya tidak jelas dibaptiskan oleh Filipus (Kis. 8:27-39). Padahal di masa itu, orang Yahudi sama sekali tidak menerima orang seperti ini, baik di masyarakat maupun di dalam ruang ibadah.

Bagaimana pandangan Kristen terhadap kehadiran agama-agama lain? Apakah kita bisa menemukan kebenaran di dalam agama-agama itu? Ada tiga pendekatan terhadap masalah ini, yaitu eksklusif, inklusif dan pluralis.

Pendekatan eksklusif menyatakan bahwa agama Kristen adalah satu-satunya agama yang benar, sementara yang lainnya salah. Bahkan sebagian orang menyebutnya sebagai ciptaan kuasa jahat. Pendekatan ini seringkali menggunakan ayat dari Yohanes 14:6 yang mengutip kata-kata Yesus, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”

Pendekatan inklusif menyatakan bahwa agama Kristen adalah yang benar dan paling sempurna. Namun, kebenaran juga dapat ditemukan di dalam agama-agama lain. Dalam Surat Ibrani 1:1-2, kita menemukan kata-kata ini:

“Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta.

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa Allah tidak membiarkan bangsa-bangsa berjalan di dalam kegelapan. Allah mengangkat nabi-nabi dan utusan-utusan-Nya untuk menyampaikan perintah-perintah-Nya supaya setiap orang bisa berjalan di dalam terang.

Pendekatan pluralis menyatakan bahwa ada puluhan ribu agama di dunia yang sama-sama sah dan benar, apabila dilihat dari budaya mereka masing-masing. Untuk pendekatan terakhir ini, kita tidak bisa menemukan ayat-ayat Alkitab yang mendukungnya. Namun demikian, para pendukung pendekatan ini cenderung mengatakan bahwa mereka sudah lelah dengan pertikaian yang mempertentangkan mana agama yang benar. Sudah terlalu banyak peperangan yang dilakukan atas nama agama. Jadi, dasar pendekatan ini lebih bersifat kemanusiaan.

Di sini dapat dikutip pandangan Dalai Lama, seorang pemimpin agama dari Tibet. Suatu kali beliau ditanyai demikian, “Bukankah semua agama mengajarkan hal yang sama? Mungkinkah kita mempersatukan semuanya?” Dalai Lama menjawab:

“Orang dari berbagai tradisi harus mempertahankan tradisinya masing-masing dan bukan menukarnya. Namun, sebagian orang Tibet memilih Islam, jadi ikutilah. Sebagian orang Spanyol memilih agama Buddha, jadi ikutilah. Tetapi, pertimbangkanlah dengan hati-hati. Jangan lakukan itu hanya karena ikut-ikutan. Ada orang yang awalnya Kristen, lalu pindah menjadi Muslim, lalu pindah menjadi Buddhis, lalu tidak beragama.

Di Amerika saya bertemu dengan orang-orang yang memeluk agama Buddha, lalu mengganti pakaiannya! Seperti penganut Zaman Baru. Ambil sedikit dari ajaran Hindu, ambil lagi dari Buddha, sedikit, sedikit... Itu tidak sehat.

Bagi masing-masing pemeluk, menganut satu kebenaran, satu agama, sangat penting. Beberapa kebenaran, beberapa agama, itu kontradiktif. Saya Buddhis. Karena itu agama Buddha adalah satu-satunya kebenaran dan agama untuk saya. Untuk teman Kristen saya, agama Kristen adalah satu-satunya kebenaran dan agama. Untuk teman Muslim saya, Islam adalah satu-satunya kebenaran dan agama. Saya menghormati dan mengagumi teman-teman Kristen dan Muslim saya. Bila kita mempersatukan dalam arti mencampur-adukkan, itu tidak mungkin. Sia-sia.”

Nah, bagaimana pendapat kamu? Coba diskusikan dengan teman sebangkumu, lalu diskusikan juga bersama seluruh kelas dan gurumu. Yang penting kita lakukan adalah bagaimana kita belajar untuk terbuka dan menerima sesama kita. Dengan demikian, radikalisme agama seperti di atas tentu tidak akan terjadi.

E. Patriarki

Kata patriarki berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu “pater” (ayah) dan “arkhe” (kepemimpinan). Dari sini jelas bahwa kata patriarki bermakna bahwa kepemimpinan dan kekuasaan berada di tangan sang ayah, atau laki-laki. Dalam keadaan ini, ayah atau pihak laki-lakilah yang menentukan segala-galanya dalam kehidupan ini. Pihak perempuan menduduki posisi kelas dua. Mereka diharapkan diam di dalam rumah saja, tidak usah ikut-ikutan mengatur masyarakat. Apalagi menjadi pemimpin di masyarakat.

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa tempat perempuan itu hanyalah “di dapur, sumur dan kasur”. Artinya, peranannya hanyalah memasak, mencuci piring, pakaian, dll. dan melayani suami dalam kebutuhan seksnya dan melahirkan anak. Benarkah demikian?

Tokoh-tokoh perempuan pemimpin di negara kita telah menunjukkan bahwa perempuan layak terjun ke masyarakat. Di Minahasa kita mengenal Ny. Maria Walanda Maramis yang merintis pendidikan di Minahasa dan bahkan sampai ke Jawa dengan organisasi PIKAT (Percintaan Ibu Kepada Anak dan Temurunannya) untuk mengembangkan pendidikan untuk perempuan supaya mereka bisa bergaul dan berani mengemukakan pemikiran-pemikirannya.

Di Jawa Barat, ada Dewi Sartika yang juga mendirikan “Sekolah Raden Dewi” yang menyebar ke seluruh Jawa Barat. Di kota Jepara ada R.A. Kartini yang fasih berbahasa Belanda dan melakukan surat-menyurat dengan temannya di Belanda, Ny. Abendanon. Di dalam surat-suratnya Kartini menunjukkan keprihatinannya akan kedudukan perempuan saat itu, dan kurangnya pendidikan yang bisa mereka nikmati.



Gambar 5.1 Ny. Maria Walanda Maramis dalam Perangko.
Sumber: Domain publik

Para tokoh perempuan di atas hanyalah sebagian kecil dari tokoh-tokoh perempuan Indonesia yang bisa dibahas di sini. Merekalah orang-orang yang berani bertindak untuk mengangkat derajat kaum perempuan Indonesia supaya menjadi setara dengan kaum laki-laki. Patriarki perlu dihancurkan, supaya perempuan tidak lagi ditempatkan di garis belakang, melainkan bisa diberikan peran sebesar-besarnya sesuai dengan kemampuan mereka.

Di masa modern, kita melihat sejumlah perempuan hebat yang menduduki jabatan-jabatan penting di pemerintahan. Sebut saja Megawati Soekarno Putri yang menjadi Presiden RI yang ke-5. Sri Mulyani yang menduduki jabatan menteri keuangan dan berkali-kali terpilih sebagai menteri keuangan terbaik di Asia. Ada pula Susi Pudjiastuti yang tidak sampai lulus SMA, namun berhasil luar biasa dalam bisnis perikanan. Ia kemudian diangkat menjadi menteri kelautan dan perikanan yang terkenal sangat berani dalam menenggelamkan kapal-kapal pencuri ikan di perairan Indonesia. Nama yang layak juga disebut adalah Susi Susanti, pahlawan bulutangkis yang pertama kali merebut medali emas dalam Olimpiade.

Dengan uraian di atas kita bisa melihat bahwa kaum perempuan Indonesia sudah banyak mengalami kemajuan, sehingga kedudukannya cukup lumayan untuk tingkat Asia. Namun di balik itu, kita masih harus mencatat beberapa hal yang masih sangat kurang. Kita masih sangat kurang melihat kepemimpinan perempuan di sinode-sinode gereja kita.

Selain itu, di masyarakat masih ada kasus-kasus keluarga yang lebih mengutamakan anak laki-laki dalam menempuh pendidikan. Anak perempuan kurang didorong untuk sekolah tinggi-tinggi karena adanya anggapan bahwa akhirnya mereka akan ke dapur juga.

Di dunia kerja kita masih menemukan perempuan yang dibayar lebih rendah daripada laki-laki. Padahal jenis pekerjaan yang mereka lakukan sama. Mengapa ini bisa terjadi? Meskipun banyak persoalan yang dihadapi oleh perempuan, berkaitan dengan keadilan namun ada juga kabar baik. Pada Bulan April 2022 ada berita gembira bagi kaum perempuan, Tanggal 12 April DPR RI telah mensahkan UU kekerasan seksual yang seringkali menjadikan perempuan sebagai korban. UU ini memberikan perlindungan hukum bagi kaum perempuan yang menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual. Hal ini menunjukkan perhatian pemerintah terhadap perjuangan kaum perempuan di Indonesia.

F. Kesenjangan Gender

Di sini kita harus mencatat bahwa masalah patriarki tidak bisa dilepaskan dari masalah kesenjangan gender. Selama patriarki masih bertahan, kesenjangan gender masih akan terus hadir di masyarakat kita. Kesenjangan gender sudah disinggung di atas dengan contoh-contoh perbedaan gaji di antara laki-laki dan perempuan, kesempatan kerja yang lebih mengutamakan laki-laki, sehingga muncul kesan tentang adanya pekerjaan laki-laki dan perempuan. Ada beberapa jenis pekerjaan yang dianggap lebih cocok untuk perempuan mis.: desainer, sekretaris, perawat, apoteker, pelayan toko, kasir, dll. Padahal sebetulnya laki-laki juga bisa mengerjakan semua itu. Bahkan tugas-tugas kerumahtanggaan pun bisa dikerjakan laki-laki. Namun masyarakat pada umumnya masih menganggap aneh kalau seorang laki-laki tinggal di rumah dan menjaga anak, membersihkan rumah, memasak, dll. sementara istrinya bekerja di kantor. Bagaimana pendapat kamu mengenai hal ini?

Untuk mengatasi berbagai prasangka buruk tentang semua itu, memang dibutuhkan keberanian untuk mengubah cara berpikir. Di sejumlah negara kita menyaksikan bagaimana rakyatnya telah berani memilih perempuan sebagai pemimpin mereka. Saat ini ada sembilan perempuan pemimpin yang berhasil memimpin negaranya hingga bebas COVID-19, virus yang sangat berbahaya dan mematikan.

Dari ke-9 tokoh itu, ada satu orang presiden, dan ia adalah seorang perempuan Asia, dari Taiwan. Namanya Tsai Ing-wen.



Gambar 5.2 Tsai Ing-wen

G. Penjelasan Bahan Alkitab

1. Galatia 3:28

Perbedaan yang ditekankan kaum Yudais mengenai perbedaan latar belakang, sekarang setelah kedatangan Yesus dihapus. Di dalam Kristus kita menjadi satu. Tidak ada hambatan bagi siapa saja untuk menjadi seorang Kristen. Arogansi Yahudi terhadap bangsa-bangsa lain, budak, dan wanita telah benar-benar dihapus. Perbedaan ini tidak berlaku untuk keselamatan (Roma 3:22; 1 Korintus 12:13; dan Kolose 3:11), namun ini tidak berarti bahwa kita tidak lagi merupakan laki-laki atau perempuan, budak atau orang merdeka, Yahudi atau Yunani. Perbedaan-perbedaan itu tetap ada dan ada bagian yang berbicara tentang perbedaan-perbedaan ini, namun dalam hal menjadi seorang Kristen tidak ada hambatan. Setiap penghalang yang didirikan oleh manusia yang membenarkan diri sendiri, legalistik atau bias, telah dirobohkan oleh Kristus sekali dan untuk selamanya. Sikap eksklusif kaum Yahudi telah dikoreksi oleh Paulus bahwa di dalam Kristus semua orang sama. Tidak ada yang superior dan inferior, hanya Kristus yang dimuliakan.

2. Kolose 3: 11

Pada ayat sebelumnya Rasul Paulus mengucapkan syukur kepada Allah sehubungan dengan kehidupan jemaat Kolose yang semakin mengalami kemajuan dalam iman dan kasih. Paulus meyakinkan orang-orang percaya di Kolose dalam Kitab Kolose 2:6-7, bahwa karena mereka telah menerima Kristus maka mereka harus tetap hidup di dalam Dia, berakar di dalam Dia, dibangun di atas Dia dan tetap bertambah teguh dalam iman kepada Dia. Jikalau kita memperhatikan dengan saksama keseluruhan surat kolose dari pasal 1 sampai dengan pasal 4, maka salah satu hal yang ditegaskan oleh rasul Paulus ialah berkenaan dengan tuntutan Allah kepada setiap orang percaya untuk senantiasa hidup baru dan menjadi manusia baru. Untuk itu setiap orang percaya yang telah diselamatkan oleh Allah seharusnya hidup dalam kebaruan sejati.

Dalam Roma 8:13, Rasul Paulus mengungkapkan sebuah kebenaran penting tentang upaya setiap orang percaya untuk menanggalkan manusia lamanya, yaitu dengan cara hidup senantiasa dalam Roh. Hal ini sangat beralasan karena tidak mungkin “daging dapat menyelesaikan masalah daging”

tetapi sebaliknya hanya “Rohlah yang dapat menyelesaikan masalah daging” sehingga oleh karenanya maka Paulus katakan “Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup” (Roma 8:13). Setiap orang percaya yang hidup dalam kebaruan sejati tidak hanya menanggalkan manusia lama tetapi juga harus siap untuk mengenakan manusia baru. Manusia baru yang dimaksud menunjuk pada cara berpikir serta cara bertindak yang berbeda dengan kehidupan lama yang pernah dihidupi. Paulus mengungkapkan model manusia baru yang harus dikenakan, yaitu manusia baru yang penuh dengan belas kasihan, penuh dengan kemurahan, penuh dengan kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Mengenakan manusia baru merupakan sebuah kewajiban dari setiap orang yang hidupnya telah diselamatkan dan diperbaharui oleh Allah sehingga bukan sebuah pilihan mau atau tidak mau (suka tidak suka). Penegasan Rasul Paulus tentang mengenakan manusia baru menunjuk pada tindakan untuk mengenakan “pakaian” manusia baru secara utuh dan bukan sepenggalsepenggal (sebagian). Termasuk di dalamnya pakaian lama yang harus ditanggalkan adalah budaya superioritas yang menempatkan yang lain sebagai inferior. Misalnya, memandang orang lain yang berbeda latar belakang dengan kita sebagai orang “rendah”. Semua manusia tanpa kecuali memiliki harkat dan martabat.

H. Refleksi

Allah berkuasa memulihkan kehidupan manusia. Allah sanggup memulihkan kehidupan suatu bangsa dan negara. Pemulihan itu selalu diikuti dengan pembaharuan. Pembaharuan yang terjadi itu merupakan Kehidupan dalam kebaruan sejati dan hal itu ditandai dengan adanya tindakan untuk menanggalkan kehidupan lama/cara hidup lama yang dikuasai oleh dosa. Tindakan menanggalkan manusia lama ini beranjak dari sebuah kenyataan bahwa Yesus Kristus telah mematahkan kuasa dosa serta membebaskan kita dari kekuatan dosa yang membelenggu kita sehingga tidak ada alasan bagi kita untuk tidak menanggalkan manusia lama tersebut. Pembaharuan hidup diwujudkan melalui karya Roh Kudus yang adalah Roh kebenaran.



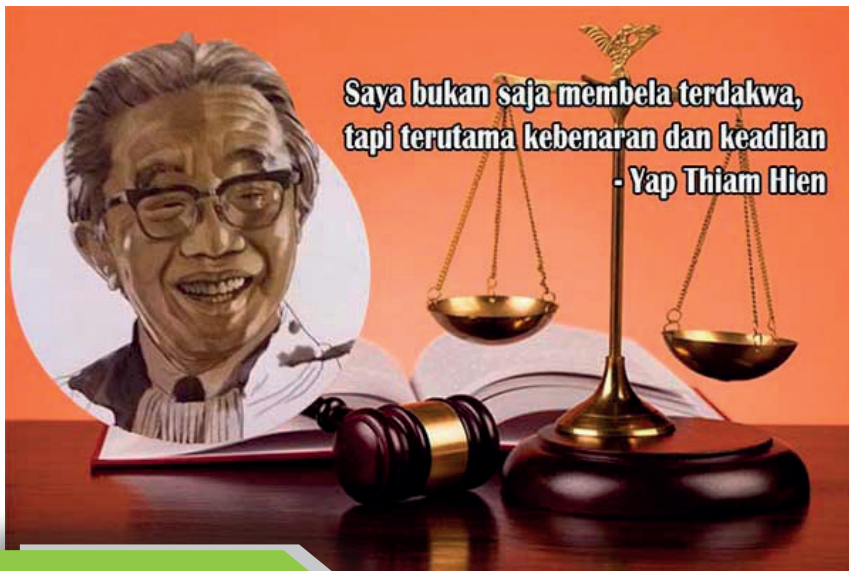


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-702-3 (jil.3)

BAB VI

KEADILAN SEBAGAI DASAR DEMOKRASI DAN HAM (KAJIAN KRITIS TERHADAP SIKAP GEREJA)

(Injil Matius 22:37-40, 5:21-24)



Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis kasus pelanggaran terhadap hak asasi manusia serta memberikan penilaian kritis atasnya sebagai remaja Kristen.
2. Siswa menjelaskan tugas gereja dalam mewujudkan demokrasi dan HAM. Siswa mewawancarai pendeta di gereja masing-masing tentang peran gereja dalam demokrasi dan hak asasi manusia
3. Menjelaskan kaitan antara keadilan dengan demokrasi dan HAM
4. Menulis kajian terhadap 1 orang tokoh dunia dan 1 orang tokoh Indonesia yang memperjuangkan demokrasi dan HAM.
5. Membuat refleksi pribadi berkaitan dengan demokrasi dan HAM
6. Membuat slogan sebagai tekad untuk menggunakan hak pilihnya secara bertanggungjawab: memilih partai politik dan pemimpin lainnya yang memiliki integritas.

A. Pengantar

Pelajaran ini merupakan bagian yang amat penting ketika kita membahas mengenai Demokrasi dan HAM. Judul materi ini bisa menimbulkan salah tafsir karena tertulis kajian kritis terhadap sikap gereja. Masih banyak orang yang anti pati terhadap kritikan yang ditujukan pada gereja seolah-olah gereja adalah lembaga “suci” yang tak mungkin melakukan penyimpangan ataupun kesalahan dalam menjalankan fungsinya. Jangan lupa bahwa gereja berada di dunia dan bergumul bersama dunia, oleh karena itu gereja dapat saja keliru dalam menerapkan aturan maupun tanggung jawab sosial kemasyarakatan. Salah satu tugas penting gereja adalah mendidik umatnya termasuk mendidik dalam hal bersikap sebagai orang kristen, khususnya dalam menjalankan tanggung jawab sebagai warga negara dan warga gereja. Peran orang kristen sebagai warga negara adalah menjalankan tugas dan kewajibannya termasuk dalam bidang demokrasi dan HAM. Dalam menjalankan perannya itu, acuan orang kristen adalah Alkitab yang berisi ajaran iman Kristen.

Remaja SMA perlu dibekali dengan prinsip-prinsip iman kristen khususnya keadilan menurut Alkitab yang berkaitan dengan demokrasi dan HAM. Bahwa keadilan merupakan dasar penting bagi terwujudnya demokrasi dan HAM. Pelaksanaan demokrasi dan HAM adalah dalam rangka mewujudkan keadilan bagi semua orang tanpa kecuali. Keadilan bagi semua orang Indonesia dari berbagai latar belakang agama, suku, budaya, kelas sosial dan lain-lain. Dengan demikian, mereka merasa terpanggil untuk pro aktif dalam mewujudkan demokrasi dan HAM.

B. Makna Keadilan Menurut Alkitab

Allah adalah pelindung orang miskin, orang asing, janda, dan anak yatim. Hakikat keadilan juga bisa berarti “pembebasan,” “kemenangan,” “pembenaran,” atau “kemakmuran”, keadilan adalah bagian dari tujuan Allah dalam penebusan. Keadilan, kebenaran dan shalom Allah selalu berada bersama-sama. Shalom termasuk “keutuhan,” atau segala sesuatu yang membuat kesejahteraan, keamanan rakyat, dan, khususnya, restorasi hubungan yang telah rusak. Keadilan, oleh karena itu, adalah tentang memperbaiki hubungan yang rusak baik dengan orang lain dan struktur - pengadilan dan hukuman, uang dan ekonomi, tanah dan sumber daya, dan lainnya.

Dalam Alkitab shalom adalah keadilan yang berkaitan dengan hubungan dan peran sosial. Kita bisa membayangkan bagaimana reformasi sistem peradilan pidana kita dapat didasarkan pada “keadilan restoratif” daripada sekadar retribusi. Hubungan majikan-karyawan bisa dibawa ke ide shalom juga sehingga seharusnya tidak ada eksploitasi dalam hubungan kerja. Dengan demikian, terwujudlah keadilan.

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Allah itu adil. Ayat-ayat berikut ini menunjukkan kebenaran tersebut: Mazmur 145:17: “Tuhan itu adil dalam segala jalan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya. Zefanya 3:5: “Tetapi Tuhan adil di tengah-tengahnya, tidak berbuat kelaliman. Pagi demi pagi Ia member hukum-Nya; itu tidak pernah ketinggalan pada waktu fajar. Tetapi orang lalim tidak kenal malu!”. Dari berbagai pemaparan tersebut di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa adil berarti bertindak dengan benar sesuai dengan standar kebenaran atau ketetapan hukum yang berlaku. Allah itu adil. Artinya, Allah akan selalu berlaku benar sesuai dengan prinsip kebenaran-Nya. Dia tak akan pernah melanggar ketetapan-ketetapan hukum yang telah dibuat-Nya.

Keadilan Allah dapat kita rasakan dalam berbagai cara, antara lain:

- Allah mencintai kebenaran dan menolak kejahatan, Allah mencintai mereka yang taat dan setia pada jalan-Nya.
- Allah menghukum orang-orang yang tidak hidup dalam jalan-Nya, mereka yang tidak taat pada perintah-Nya. Menghukum tidak berarti Allah adalah Allah penghukum, Ia menghukum karena keadilan-Nya. Keadilan Allah dinyatakan dengan menjatuhkan hukuman atas setiap pelanggaran dan dosa. Dia tidak akan membiarkan pelanggaran dan dosa berlalu begitu saja dari hadapan-Nya. Dia akan menggajarnya dengan hukuman.
- Allah memberikan tempat bagi mereka yang taat dan setia pada perintah-Nya. Semua yang dilakukan oleh manusia tidak luput dari penilaian Allah. Jika setiap kejahatan memperoleh ganjaran atau hukuman, maka setiap kebaikan dan pekerjaan baik yang kita lakukan dihargai oleh-Nya.

Demikianlah, keadilan Allah nyata dalam setiap tindakan-Nya. Dia mencintai kebenaran, tetapi membenci kejahatan. Dia menggajar setiap dosa dengan hukuman, tetapi menghargai setiap kebajikan dengan pahala. Dia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran yang telah Dia

tetapkan. Tak ada kecurangan sama sekali dalam diri-Nya. Keadilan Allah menjadi amat nyata melalui kedatangan Yesus Kristus yang telah menebus dan mempermaikan manusia dengan Allah. Dalam keadilan-Nya, Allah mengirim Yesus Kristus untuk merestorasi hubungan manusia dengan-Nya. Anugerah keselamatan merupakan bukti keadilan Allah bagi umat-Nya. Dasar dari keadilan Allah adalah kasih dan pengampunan begitupun seharusnya dilakukan oleh umat-Nya.

C. Orang Beriman Terpanggil Untuk Mewujudkan Keadilan dan Kebenaran

Ketika Allah bertanya kepada Salomo apakah yang ia minta dari-Nya, maka Salomo meminta hikmat sebagai hadiah dari Allah. Sebagai seorang raja, Salomo sadar bahwa hikmat dibutuhkan bukan hanya sebagai bekal untuk memimpin rakyatnya, namun terutama supaya ia dapat membuat keputusan yang adil dan benar. Tidak mudah bagi manusia untuk memiliki kemampuan bertindak benar dan adil jika Tuhan tidak memberikan hikmat-Nya. Allah memenuhi permintaannya, hikmat Allah pun dianugerahkan bagi Salomo, memiliki hikmat dari Allah membuat Salomo mampu mengambil keputusan adil dan benar. Hal itu terbukti ketika orang membawa kepadanya dua orang perempuan yang memperebutkan bayi, Salomo mampu mengambil keputusan yang adil benar, dengan hikmat yang berasal dari Tuhan, ia tahu manakah diantara dua orang perempuan itu yang merupakan ibu dari bayi yang sedang diperebutkan.

D. Keadilan, Demokrasi dan HAM

Beberapa prinsip mendasar yang dapat menghubungkan keadilan, demokrasi dan HAM adalah sebagai berikut:

- Pengakuan terhadap kesetaraan, bahwa semua orang sama harkat dan martabatnya. Kesetaraan akan mendorong lahirnya kerjasama yang erat antar warga masyarakat dan mempunyai itikad baik secara fungsional dan profesional. Prinsip inilah yang membedakan demokrasi dengan sistem-sistem yang lain. Sekaligus kesetaraan ini, semua orang sama di hadapan hukumn, semua orang berhak memperoleh apa yang menjadi haknya.

- Kemerdekaan dan kebebasan (*freedom*). Prinsip inilah yang seringkali menjadi momok bagi demokrasi sendiri. Banyak orang cenderung menyalahgunakan kekuasaan sebagai alat untuk menindas sesama serta merampas kemerdekaan dan hak-hak asasinya. Berbeda dengan Salomo yang dipimpin oleh hikmat Allah sehingga ia memimpin dengan adil dan bijaksana.
- *Ketiga*, prinsip kesadaran terhadap adanya kemajemukan dalam masyarakat. Penghargaan terhadap keberagaman menjadi penopang bagi terwujudnya keadilan, demokrasi dan HAM. Pada masa kini pergerakan manusia dari berbagai belahan dunia amat tinggi sehingga dalam satu negara hidup berbagai bangsa, suku bangsa, budaya maupun agama. Keberagaman ini dapat melahirkan konflik, namun potensi konflik dan perpecahan dapat diminimalisir oleh adanya kesadaran terhadap keberagaman manusia. Sekaligus memupuk penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Allah.
- Prinsip kebebasan menyatakan pendapat dan penegakan HAM. Jadi, keadilan akan menopang kebebasan tiap orang untuk memilih pemimpin yang baik dan benar serta mengemukakan pendapat demi kesejahteraan bersama.
- *Integritas*. Kesesuaian antara kata dengan perbuatan, antara cara dengan pencapaian pencapaian . Cara yang benar jujur dan adil akan menghasilkan buah yang baik. Tujuan yang baik tentu ditempuh dengan cara-cara yang baik dan rasional. Implikasinya adalah politik yang mengandalkan moral dan hati nurani.
- Demokrasi dan HAM akan menjamin pemenuhan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Analisis Kasus

Tuliskan hasil analisis mu mengenai hubungan antara keadilan, demokrasi dan HAM dan mengapa keadilan harus menjadi dasar utama dalam mewujudkan demokrasi dan HAM? Kaitkan dengan keadilan menurut Alkitab! Prinsip Alkitab yang mana yang dapat kamu pakai dalam melakukan analisis?

E. Memandang HAM sebagai Tanggung Jawab Bersama : Warga Negara dan Warga Gereja

Indonesia memiliki lembaran-lembaran hitam dalam sejarah berkaitan dengan demokrasi dan HAM. Ada berbagai peristiwa konflik dan kekerasan dimana peristiwa-peristiwa itu Peristiwa itu telah menorehkan lembaran hitam dalam perjalanan HAM di Indonesia. Ada banyak kasus pelanggaran HAM yang sampai dengan saat ini belum terungkap siapa yang menjadi otak pelanggaran berat hak-hak asasi manusia, khususnya peristiwa pada bulan Mei-Juni 1998 yang diadili dan dijatuhi hukuman barulah prajurit-prajurit pelaksana di lapangan. Karena itu vonis yang diberikan pun hanya sebatas pemecatan dan hukuman penjara untuk para pelaku penembakan di Universitas Trisakti dan Semanggi. Sementara itu, siapa para pelaku pemerkosaan, penyiksaan, dan pembunuhan atas sekian ribu korban lainnya mungkin akan tetap gelap dan tidak terungkapkan. Berbagai peristiwa pelanggaran HAM yang diungkapkan dalam bahan pelajaran ini tidak bertujuan mendiskreditkan pihak mana pun. Dengan membuka peristiwa ini, generasi muda dapat belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan oleh generasi terdahulu dan termotivasi untuk mewujudkan demokrasi dan HAM dalam kehidupannya. Hal ini perlu ditegaskan karena meskipun Indonesia telah bertumbuh menjadi Negara demokrasi namun masih ada pihak tertentu yang tidak ingin berbagai peristiwa pelanggaran HAM dibuka dan dipercakapkan secara terbuka. Seolah-olah percakapan terbuka akan memprovokasi rakyat untuk memandang pemerintah secara negative. Padahal dengan membuka kasus-kasus pelanggaran HAM akan memberikan pembelajaran kepada generasi muda untuk tidak mengulang hal yang sama sekaligus sebagai bentuk peringatan dan solidaritas kita bagi para korban pelanggaran HAM.

F. Sikap Gereja Terhadap Demokrasi dan HAM

Dengan bekal pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, orang Kristen harus bertanya, bagaimana cara memperlakukan orang-orang yang berada di sekitarnya. Begitu pula hubungan yang ada ada dalam organisasi gerejawi? Dalam hubungan gereja dan orang Kristen dengan sesamanya yang berbeda keyakinan, apakah telah terbangun hubungan yang saling memanusiakan? Apakah gereja dan orang Kristen cenderung memperjuangkan hak-haknya semata dan tidak peduli ketika orang yang beragama lain kehilangan hak-haknya?

Pada skala nasional ada banyak masalah yang membelit para tenaga kerja Indonesia di luar negeri menyangkut hak asasi mereka. Ada yang meninggal disiksa majikan, ada yang diperlakukan tidak manusiawi dll. Ada juga pelecehan seksual yang dilakukan oleh pejabat gereja.

Apa yang harus dilakukan?

Selama masa Orde Baru bangsa kita dibiarkan menjadi bodoh, tidak bertanya-tanya apakah hak asasi manusia itu, dan mengapa kita tidak memilikinya. Bangsa kita hanya diajarkan bahwa hak asasi manusia adalah konsep barat yang tidak cocok dengan bangsa Indonesia. Karena itu kepada kita hanya diingatkan akan kewajiban-kewajiban kita, bukan hak-hak kita.

Berkaitan dengan penegakan HAM serta tugas panggilan gereja, kitapun bertanya apakah gereja sudah melakukan tugas-tugasnya seperti yang telah dibahas di atas? Tampaknya ada beberapa pola partisipasi gereja dalam perjuangan demi keadilan dan kebenaran. Misalnya:

1. Gereja paham bahwa ia mempunyai tugas dan panggilan yang utama dalam mendidik warga gereja dan memberikan kesaksian melalui keberpihakan pada mereka yang diperlakukan secara tidak adil.
2. Gereja melakukan pelayanan rohani saja karena untuk pelayanan sosial bukankah sudah ada Kementerian Sosial dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat? Penyebab utama dari pemikiran ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan yang jasmani, dengan tubuh manusia dan bukan jiwanya, dianggap remeh, rendah, dan duniawi.
3. Gereja paham akan panggilannya untuk membela orang miskin dan tertindas, tapi khawatir karena jumlah orang Kristen sangat sedikit. Bagaimana kalau nanti gereja dan orang Kristen ditindas?
4. Gereja terjebak pada praktik-praktik politik praktis. Ketika gereja aktif dalam kegiatan membela rakyat miskin, sehingga gereja malah aktif mendukung partai politik tertentu, berkampanye untuk calon-calon tertentu. Keadaan seperti ini bisa berbahaya bagi gereja. Gereja bisa menutup mata ketika pihak yang didukungnya melakukan hal-hal yang negatif, seperti korupsi, membohongi rakyat dengan janji-janji kosong, atau bahkan merampas hak-hak rakyat baik secara halus maupun terang-terangan.

Di kalangan gereja-gereja di dunia ada tokoh-tokoh yang tampil dan memperjuangkan HAM. Misalnya, Pdt. Dr. Martin Luther King, Jr. dari Amerika Serikat, Nelson Mandela dan Uskup Desmond Tutu dari Afrika Selatan, Kim Dae Jung dari Korea Selatan yang pernah menjabat presiden negara itu. Dari Indonesia ada Dr. Yap Thiam Hien, Pdt. Rinaldy Damanik dari Poso, Sulawesi Tengah, Ibu Yosepha Alomang atau Mama Yosepha, dari Papua, Ibu Ade Rostina Sitompul dari Jakarta, Pdt. Solagratia Lummy, Dr. Mokhtar Pakpahan yang memperjuangkan hak-hak buruh/pekerja di Indonesia.

Pejuang Demokrasi dan HAM



Gambar 6.1 Nelson Mandela,



Gambar 6.2 Marthin Luther King Junior



Gambar 6.3 Yap Thiam Hien



Gambar 6.4 Prof. Dr. Muchtar Pakpahan



Gambar 6.5 Ade Rostina Sitompul

Belajar dari Para Tokoh

Cari dari berbagai sumber mengenai 5 tokoh yang gambarnya tertera diatas, tulislah ciri khas mereka masing-masing dan buatlah kolase disertai komentar dari kamu mengenai tokoh-tokoh tersebut. Mereka adalah para pejuang demokrasi dan HAM. Mereka mengabdikan hidupnya agi kemanusiaan dan keadilan. Diantara mereka berlima, Prof.Dr.muchtar Pakpahan masih sehat walafiat hingga kini dan concernnya terhadap perjuangan HAM masih tetap sama.

Membuat Slogan

Buat slogan sebagai tekad untuk menggunakan hak pilih secara bertanggungjawab: memilih partai politik dan pemimpin lainnya yang memiliki integritas.

G. Refleksi

Gereja ada di dunia untuk memberitakan keadilan dan kebenaran, dalam pemberitaannya, gereja berpihak pada mereka yang tertindas. Mereka yang dimarginalkan. Gereja bukanlah gedungnya ataupun organisasinya, tetapi peran gereja dalam menegakkan keadilan dan kebenaran nyata melalui orang-orang yang ada didalamnya. Artinya semua orang beriman terpanggil untuk mewujudkan keadilan dan kebenaran. Setiap anggota gereja, termasuk kalian sebagai remaja Kristen, harus ikut serta di dalam tugas ini. Kita semua perlu berjuang dalam pembebasan banyak orang Indonesia dari keterkungkungan dan belenggu oleh berbagai hal: kemiskinan, konsep tentang kedudukan laki-laki dan perempuan yang keliru, pemahaman yang keliru tentang seks dan seksualitas, konsep tentang kebebasan beragama dan berkeyakinan, dll.

DAMAI SEJAHTERA MENURUT ALKITAB

(Injil Yohanes 14:23-31)



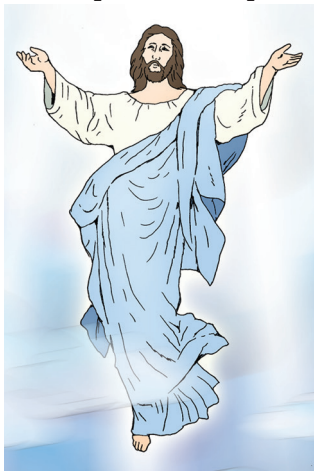
Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan arti damai sejahtera menurut Alkitab
2. Menggambarkan ciri-ciri kehidupan masyarakat yang diliputi oleh damai sejahtera yang dikehendaki oleh Allah.
3. Menyebutkan contoh-contoh perilaku pembawa damai sejahtera Allah.
4. Menjadi pembawa damai sejahtera

A. Pengantar

Pembahasan ini menjadi sangat penting karena pembahasan damai sejahtera dalam beberapa dekade terakhir ini menjadi semakin populer, namun konteksnya adalah keadaan damai sejahtera yang dikontraskan dengan situasi konflik. Sejumlah universitas dan lembaga lainnya juga menawarkan pendidikan khusus bagi mereka yang ingin berperan sebagai pembawa damai sejahtera. Tetapi, yang ditawarkan adalah pandangan sekularisme tanpa mengaitkannya dengan sudut pandang agama-agama. Tentu hal ini dapat dipahami karena setiap agama akan memiliki sudut pandangnya yang khas tentang damai sejahtera.

Berkaitan dengan kepentingan remaja SMA kelas XII adalah kelas ujian yang kelak setelah selesai SMA siap untuk menjadi manusia dewasa yang melangkah ke Perguruan Tinggi atau jika tidak memasuki perguruan tinggi maka kalian akan bekerja. Dunia luas yang menanti adalah dunia masa kini yang penuh dengan tantangan kehidupan. Tantangan persaingan untuk menjadi yang terbaik dan terutama terkadang cenderung mengabaikan kemanusiaan, keadilan dan perdamaian. Generasi masa kini seolah-olah dibentuk oleh budaya percepatan teknologi yang serba instan, cepat dan menuntut keunggulan personal yang sangat kental oleh individualistik. Tak jarang dalam persaingan itu orang menggunakan segala cara demi mencapai tujuan. Pada sisi lain, berbagai kepentingan yang ada kerap melahirkan konflik dan permusuhan. Oleh karena itu, remaja SMA perlu dibekali oleh prinsip-prinsip perdamaian dalam ajaran iman Kristen. Bekal ini diharapkan dapat menjadi pegangan hidup di tengah masyarakat, bangsa, gereja maupun keluarga. Dalam pergaulan antar pribadi maupun dalam kelompok yang lebih luas.



Gambar 7.1 Yesus terangkat ke Surga

B. Pengertian Damai Sejahtera Menurut Alkitab

Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, menyajikan pemahaman yang utuh tentang damai sejahtera. Begitu banyak tokoh-tokoh Alkitab yang bisa dijadikan teladan tentang bagaimana menjadi pribadi yang membawakan damai sejahtera, di tengah-tengah keadaan yang sulit atau dalam peperangan sekali pun. Tuhan Yesus selalu menjalankan perannya selaku pembawa damai sejahtera dengan sangat sempurna. Kecuali mereka yang berpikiran picik dan berhati licik, semua yang bertemu muka dengan Tuhan Yesus mengalami “cipratan” damai sejahtera yang dipancarkannya. Artinya, pertemuan dengan Tuhan Yesus menjadi kesempatan mengalami damai sejahtera yang sesungguhnya, bukan yang sifatnya sementara atau bahkan yang palsu. Inilah pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik: bahwa menjadi pembawa damai sejahtera adalah tugas khusus sebagai murid Kristus yang harus dijalankan dengan baik dimana pun kita berada.

Para penulis Alkitab menulis bahwa kesejahteraan (syalom) Israel berkaitan erat dengan ketaatan hidup mereka kepada Allah dan perintah-perintah-Nya. Apabila Israel tidak setia, maka Allah tidak segan-segan akan menghukum mereka, menyerahkan mereka kepada musuh-musuh mereka, membuat tanah Israel menjadi tidak subur dan sulit ditanami (*“langit di atasmu sebagai besi dan tanahmu sebagai tembaga”*). Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa damai sejahtera Allah itu hanya dapat terwujud apabila ada kesetiaan kepada Allah yang disertai kerelaan untuk menjalani perintah-perintah dan hukum-hukum-Nya.

Dalam Injil Yohanes 14:23-31, kita menemukan janji Tuhan Yesus untuk memberikan damai-Nya kepada kita. Janji ini diucapkan-Nya menjelang kematian-Nya di kayu salib. Yesus sadar bahwa sebentar lagi Ia akan meninggalkan dunia dan murid-murid-Nya. Karena itu Ia menjanjikan Roh Penghibur yang akan menyertai para murid dan semua orang percaya. Tugas Roh ini adalah *“mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan ... mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.”* (ayat 27)

Apakah yang Tuhan Yesus perintahkan untuk kita lakukan? Hal itu tidak lain daripada mengasihi Dia yang harus kita buktikan lewat ketaatan kita untuk menuruti firman-Nya dan Bapa-Nya (ayat 27). Ketaatan kita itulah yang akan memberikan kepada kita damai sejahtera-Nya (ayat 28).

Response saya

Makna Damai Sejahtera Menurut Siswa

Tuliskan dengan kata-kata sendiri apa makna damai sejahtera dan dalam kondisi keluarga kalian, lingkungan sekolah dan situasi masyarakat di daerah masing-masing. Apa arti damai sejahtera? Bagaimana damai sejahtera dibutuhkan oleh diri kalian sendiri maupun keluarga dan masyarakat sekitar?

Arti damai sejahtera bagi saya

.....

Arti damai sejahtera menurut Alkitab

.....

Damai sejahtera dilingkungan sekolah

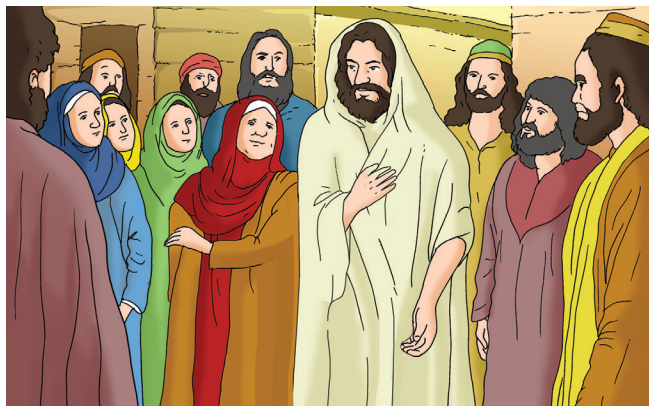
.....

Damai sejahtera dalam keluarga

.....

Damai sejahtera dalam masyarakat di daerah saya

.....



Gambar 7.2 Yesus sedang mengajar murid-murid-Nya

C. Memahami Makna Damai Sejahtera Menurut Alkitab

Orang Kristen selalu mengucapkan salam “Syalom” ketika berjumpa ataupun berkomunikasi dengan sesama orang beriman. Ungkapan “syalom” sudah merupakan sapaan yang lazim di kalangan orang Kristen. Apakah arti kata “syalom” yang sesungguhnya, dan apa artinya bila kita mengucapkan kata

itu kepada sesama kita? Kata *syalom* diambil dari dalam Alkitab, dalam bahasa Ibrani “*syalom*” biasanya diterjemahkan menjadi “damai” atau “damai sejahtera”. Dalam bahasa Yunani, bahasa yang digunakan dalam penulisan Perjanjian Baru, kata ini diterjemahkan menjadi *eirene*. Kata *syalom* atau “damai sejahtera” sering dipergunakan untuk memberikan salam kepada sesama. Dalam bahasa Ibrani orang mengucapkan *syalom aleikhem*, yang artinya “damai sejahtera bagimu”. Ucapan ini dijawab dengan kata-kata *aleikhem syalom*. Kata ini mirip sekali dengan kata “salam alaikum” atau “assalamu alaikum” dan “wa alaikum salam” dalam bahasa Arab, bukan? Kita tidak perlu heran. Bahasa Arab memang berasal dari rumpun yang sama dengan bahasa Ibrani – seperti halnya bahasa Tagalog dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab kata *syalom* diterjemahkan menjadi *salam*, kata yang sama yang dipergunakan dalam bahasa Indonesia yang sangat diperkaya oleh kosakata dari bahasa Arab karena pengaruh agama Islam. Kata ini dapat kita bandingkan dengan salam *Horas!* di kalangan masyarakat Batak; *Ya’ahowu!* di dalam masyarakat Nias. Ucapan salam ini juga ada dalam tradisi masyarakat kita di Indonesia.

Di kalangan masyarakat Yahudi, kebiasaan memberi salam seperti ini sangat lazim. Dalam Lukas 10:5 Tuhan Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk memberikan salam ini apabila mereka mengunjungi rumah seseorang. “*Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini.*” (Lukas 10:15). Salam ini juga diucapkan oleh Tuhan Yesus ketika Ia menampakkan diri-Nya ke tengah-tengah murid-murid-Nya setelah kebangkitan-Nya: “*Dan sementara mereka bercakap-cakap tentang hal-hal itu, Yesus tiba-tiba berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata kepada mereka: “Damai sejahtera bagi kamu!”* (Lukas 24:36) Dalam ungkapan kata *syalom aleikhem* memang terkandung sebuah doa yaitu “kiranya damai sejahtera menyertaimu.”

Sejauh ini kita sudah membahas bagaimana kata “damai sejahtera” digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang Yahudi. Tetapi, apakah arti “damai sejahtera” itu sendiri? Alkitab menerjemahkan kata “*syalom*” menjadi “damai sejahtera”. Bukan semata-mata “damai” saja, meskipun kata *syalom* itu sendiri memang berarti “damai” atau “perdamaian”. Arti kata “*syalom*” memang jauh lebih luas daripada sekadar “damai” saja. Berikut ini adalah sejumlah kata dan konsep yang digunakan untuk menerjemahkan kata “*syalom*”, sehingga kita dapat membayangkan kekayaan makna yang dikandungnya.

Response saya

Apakah kalian merasa Damai sejahtera?

Coba berbagi cerita dengan teman sebangkumu, apakah kamu merasakan damai sejahtera dalam hidupmu? Jika Ya, jelaskan alasannya ataupun jika tidak, jelaskan alasanmu! Kalian dapat saling berbagi cerita dalam kaitannya dengan damai sejahtera kemudian saling memberikan dukungan dan motivasi sehingga kalian dapat hidup dalam damai dan ucap syukur!

D. Berikut Ini Makna Syalom yang bersumber Dari Alkitab

1. Persahabatan

Dalam Zakharia 6:13 tertulis, *Syalom* antara sahabat berkaitan dengan hubungan yang akrab. Dalam Mazmur 28:3 orang diingatkan akan sahabat yang mulutnya manis, tetapi niatnya jahat: “Janganlah menyeret aku bersama-sama dengan orang fasik ataupun dengan orang yang melakukan kejahatan, yang ramah dengan teman-temannya, tetapi yang hatinya penuh kejahatan.” Kata “ramah” di sini merujuk kepada ucapan yang penuh *shalom*. Dalam versi bahasa Inggris penggunaan kata ini menjadi lebih jelas:

Do not drag me away with the wicked, with those who are workers of evil, who speak peace with their neighbours, while mischief is in their hearts. jangan menyeretku pergi dengan orang jahat, dengan mereka yang pekerja jahat, yang berbicara damai dengan tetangga mereka, sementara kerusakan ada di hati mereka. (New Revised Standard Version) *Do not take me away with the wicked and with the workers of iniquity, who speak peace to their neighbors, but evil [is] in their hearts..* Jangan membawaku pergi dengan orang fasik dan dengan pekerja jahat, yang berbicara damai kepada sesamanya, tetapi kejahatan [ada] di dalam hati mereka (New King James Version)

Dalam 1 Raja-raja 2:13 dikisahkan pula tentang Adonia yang menghadap kepada Batsyeba, ibu Salomo, dan ditanyai, “Apakah engkau datang dengan maksud damai?” Ia menjawab, “Ya, damai!” Namun pada kenyataannya tidak demikian. Ia datang dengan niat jahat.

2. Kesejahteraan

Kata *syalom* juga berarti kesejahteraan yang menyeluruh, termasuk kesehatan dan kemakmuran yang semuanya berasal dari Tuhan. Hal ini dapat kita temukan dalam 2 Raja-raja 4:26 ketika hamba Elisa bertanya kepada perempuan Sunem dalam cerita ini, “*Selamatkah engkau, selamatkah suamimu, selamatkah anak itu?*” Dalam bahasa aslinya, bahasa Ibrani, pertanyaan ini berbunyi, “Apakah engkau memiliki damai [sejahtera]?” Maksud pertanyaan ini mirip dengan menanyakan kesejahteraan orang lain seperti dalam pertanyaan, “Apa kabar?” Maksudnya tentu bukan hanya sekadar menanyakan berita tentang orang yang dimaksudkan, melainkan menanyakan keberadaan menyeluruh orang tersebut.

Hal serupa diungkapkan oleh pemazmur dalam Mazmur 38:4 ketika ia meratap: “*Tidak ada yang sehat pada dagingku oleh karena amarah-Mu, tidak ada yang selamat pada tulang-tulangku oleh karena dosaku*”. Maksud pemazmur, dosa-dosanya telah mengganggu dirinya sehingga ia tidak memiliki *syalom*, kedamaian, di dalam dirinya. Karena itulah ia mengatakan, “tidak ada yang sehat pada dagingku”, karena *syalom* memang mempengaruhi kesejahteraan bahkan juga kesehatan dan kedamaian dalam diri seseorang.

a. Keamanan

Dalam Hakim-hakim 11:31, Yefta mengucapkan kaulnya bahwa bila ia kembali dari medan perang “dengan selamat” (dengan aman, dalam *syalom*), maka makhluk pertama yang keluar dari pintu rumahnya untuk menemuinya akan dipersembahkannya kepada TUHAN sebagai korban bakaran.

Dalam Yesaya 41:3, TUHAN berbicara tentang utusan-Nya yang akan mengalahkan lawan-lawannya. “Ia akan mengejar mereka dan dengan selamat (dengan *syalom*) ia melalui jalan yang belum pernah diinjak kakinya.”

Dalam kitab yang sama, Yesaya juga melukiskan hubungan antara hidup yang benar di hadapan Allah yang akan menghasilkan keamanan dan ketenteraman. Yesaya melukiskan demikian, “*Dimana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketenteraman untuk selama-lamanya. Bangsaku akan diam di tempat yang damai, di tempat tinggal yang tenteram di tempat peristirahatan yang aman.* (Yesaya 32: 17-18)

Dalam Perjanjian Baru, Yesus mengatakan, *“Apabila seorang yang kuat dan yang lengkap bersenjata menjaga rumahnya sendiri, maka amanlah [en eirene – bhs. Yunani]segala miliknya.”* (Lukas 11:21)

b. Keselamatan

Akhirnya kata *shalom* juga digunakan dalam kaitan dengan “keselamatan”. Dalam Yesaya 57:19 dikatakan, *“Aku akan menciptakan puji-pujian. Damai, damai sejahtera bagi mereka yang jauh dan bagi mereka yang dekat -- firman TUHAN -- Aku akan menyembuhkan dia!”* Berita “damai sejahtera” yang diberitakan berkaitan erat dengan kesembuhan yang TUHAN janjikan. Keselamatan yang utuh dapat dilihat dari penggunaan kata “damai sejahtera” dalam hubungannya dengan “keadilan” (Yesaya 60:17) atau seperti dalam Mazmur 85:11 yang menyatakan *“Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman.”*

Hubungan antara keselamatan dan perdamaian menjadi lebih jelas lagi apabila kita melihat bagaimana Perjanjian Baru memaknai karya keselamatan yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus,

Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu “jauh”, sudah menjadi “dekat” oleh darah Kristus. Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamai keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu. Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang “jauh” dan damai sejahtera kepada mereka yang “dekat”, karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk kepada Bapa.(Efesus 2: 13 – 18)

Di sini jelas bahwa keselamatan yang diberikan oleh Tuhan Yesus bagi kita telah menciptakan juga pendamaian antara orang-orang yang dahulunya “jauh” dan saling terasing serta bermusuhan. Keselamatan yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus adalah keselamatan yang utuh, yang meliputi kehidupan jasmani dan rohani, yang mencakup masa depan tetapi juga berlaku di masa kini dan sekarang juga.

Uraian di atas telah menggambarkan secara lebih luas dan mendalam apa yang dimaksudkan dengan memberlakukan apa yang Allah kehendaki di dalam hidup kita seperti yang telah kita lihat dalam Kitab Ulangan dan Injil Yohanes. Kita sudah melihat bahwa damai sejahtera bukanlah sesuatu yang akan hadir secara otomatis di dalam hidup kita, melainkan harus kita upayakan dengan kerja keras dan kesungguhan.

Response Saya

Dari beberapa aspek “Syalom” yang bersumber dari Alkitab, manakah yang ada dalam hidup kalian? Apakah yang dapat dilakukan dalam menolong orang lain sehingga mereka dapat hidup dalam damai sejahtera Allah?

Dalam liturgi sejumlah gereja ada kalanya kita menemukan salah satu bagian ketika jemaat saling mengucapkan “salam damai” atau “damai Kristus besertamu” setelah pemberitaan pengampunan dosa. Mengapa mereka melakukan hal ini? Apakah makna yang ada di balik tindakan ini?

Pemberian salam dan pengucapan “salam damai” atau “damai Kristus besertamu” adalah sebuah tindakan yang menggambarkan hasil pendamaian yang telah dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus bagi manusia. Setelah kita menerima berita pengampunan dan pendamaian dari Tuhan, hubungan kita dengan sesama kita pun dipulihkan kembali. Karena itulah kita saling mengucapkan “salam damai” atau “damai Kristus besertamu”.

Ucapan “salam damai” atau “damai Kristus besertamu” juga mengandung doa dan pengharapan bahwa kita dan sesama orang percaya boleh ikut serta di dalam karya pendamaian yang telah dikerjakan oleh Tuhan Yesus. Karena itulah, dalam Kolose 3:15 dikatakan: *“Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh.”* Apakah arti kata-kata ini?

Pertama, Kristus telah memperdamaikan kita dengan sesama kita. Karena dosa, kita hidup dalam permusuhan dengan sesama kita. Dosa telah membuat kita hidup egois, mementingkan diri sendiri dan tidak peduli akan orang lain.

Melalui pendamaian-Nya, Kristus mengajarkan agar kita hidup dalam satu tubuh yang disebut gereja. Inilah panggilan kita sebagai gereja Tuhan. gereja diharapkan oleh Tuhannya untuk hidup dalam kesatuan. Sayangnya, gereja justru seringkali hidup dalam perpecahan. Karena itulah, Kolose 3:15 mengingatkan kita agar kita terus hidup dalam satu tubuh, sehingga sebagai gereja kita bisa terus menjadi saksi bagi damai sejahtera Yesus Kristus.

Mengacu pada empat point tersebut di atas, makna syalom bukan hanya sekadar kata salam yang menjadi ciri khas orang kristen, namun mengandung makna: persahabatan, sejahtera, tenteram, persahabatan dan keselamatan. Beberapa aspek tersebut amat dibutuhkan oleh umat manusia dimasa kini ketika manusia masa kini hidup dalam berbagai tantangan yang mengancam hadirnya damai sejahtera dalam hidupnya, syalom menjadi ucapan dan realitas yang amat dibutuhkan bukan hanya oleh orang Kristen tetapi juga oleh seluruh umat manusia. Ketika buku ini ditulis pada akhir November 2020, dunia tengah menghadapi bencana besar yang dapat disebut bencana kemanusiaan sejak akhir Desember 2019 ketika ditemukan serangan virus corona di kota “Wuhan”, Cina. Sejak itu, hampir seluruh dunia terinfeksi oleh virus jahat ini yang menghancurkan berbagai sendi-sendi kehidupan masyarakat dunia. Banyak korban jiwa berjatuh di hampir seluruh dunia. Manusia hidup dalam ketakutan dan kekhawatiran, damai sejahtera hilang dari kehidupan. Oleh karena itu, mempelajari makna “syalom” atau damai sejahtera dalam Alkitab memberikan pengharapan pada kita bahwa Tuhan, Allah yang kita sembah tidak meninggalkan kita sendirian, Ia terus bekerja dan menopang kita. Pada waktunya nanti virus ini akan dapat diatasi oleh kerja keras para ahli yang mengabdikan hidupnya bagi kemanusiaan dan dunia serta manusia akan kembali pulih. Pada saat itu terjadi, syalom atau damai sejahtera akan ada di tengah kehidupan kita.

Response Saya

Setelah mempelajari seluruh materi, coba kalian renungkan, berapa kali dalam sehari kalian kehilangan damai sejahtera? Berapa banyak kali kalian menghilangkan damai sejahtera dalam diri orang lain? Dalam keluarga kalian, dalam pertemanan, hubungan dengan guru? Ataukah berapa banyak kali orang lain menyebabkan kalian kehilangan rasa damai? Renungkan dengan sungguh-sungguh, apakah kalian sudah hidup dalam damai? Jika belum, mengapa? Coba buat sebuah rancangan hidup damai hanya untuk diri kalian masing-masing, daftarkan hal-hal yang menyebabkan kalian kehilangan rasa damai. Hidup penuh kekhawatiran, ketakutan, kemarahan, dendam, benci dan masih banyak penyebab lainnya. Bawa semuanya itu kedalam doa, kemudian buatlah sebuah rancangan kegiatan bersama teman-teman dalam rangka mewujudkan perdamaian dikalangan remaja.

E. Refleksi

Memahami arti damai sejahtera akan menolong kita untuk lebih mengerti bagaimana caranya mengukur apakah suatu komunitas atau jemaat memiliki damai sejahtera dan memberlakukannya di dalam hidupnya sehari-hari. Bila kita memberlakukan kehendak Allah maka damai sejahtera Allah akan hadir di dalam hidup kita. Orang beriman mewarisi damai sejahtera yang diberikan oleh Yesus bagi anak-anak-Nya. Betapa pentingnya damai sejahtera bagi hidup manusia apalagi ditengah-tengah zaman kini yang penuh dengan berbagai tantangan, persoalan dan beban hidup. Tiap orang beriman terpanggil untuk hidup dalam damai sejahtera, betapapun sulit untuk mewujudkannya namun tiap orang harus berjuang untuk hidup dalam damai dan mewujudkan damai dengan sesama. Kehadiran orang beriman dimanapun seharusnya membawa kesejukan dan damai sejahtera.

F. Penutup

Guru mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu dari *Nyanyian Kemenangan Iman*, No.: 178:1 (dapat juga dinyanyikan dengan lagu *Nyanyikanlah Kidung Baru*, No. 196:1, "Kuberoleh Berkat"), dan ditutup dengan doa syafaat yang disusun oleh Dewan Gereja-gereja se-Dunia dalam rangka Dasawarsa Mengatasi Kekerasan, tahun 2009.

Damai yang Padaku

Damai yang padaku tak dib'rikan dunia,

Tak dapat diambilnya pun.

Meski susah tempuh, takutku tidaklah,

Kar'na damai Tuhanku turun.

Ref.: Damai yang dib'ri-Nya sangat besar;

Damai yang dijadikan hati gemar.

Tuhan beserta aku s'panjang jalanan;

Yesuslah saja kuharapkan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-702-3 (jil.3)

BAB VIII

MENJADI PEMBAWA DAMAI SEJAHTERA

(Yakobus 3:13-18; Matius 5:9)



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menjelaskan karakter sebagai pembawa damai.
2. Siswa memahami damai sejahtera dalam perspektif Alkitabiah dan Bentuk penerapan dalam hidup
3. Siswa menjadi pembawa damai

A. Pengantar

Sepanjang sejarah manusia dan dunia kita tahu bahwa seringkali terjadi konflik, peperangan maupun perselisihan antar negara, antar bangsa bahkan dalam keluarga sendiripun tak mustahil terjadi konflik dan permusuhan. Kehidupan disekitar kita tidak selalu berjalan baik dan damai, konflik membayang bayangi kehidupan manusia diberbagai level dan konteks. Oleh karena itu pembelajaran mengenai perdamaian dan menjadi pembawa damai dalam kehidupan amat dibutuhkan oleh remaja. Terutama ketika kamu diperhadapkan dengan berbagai pilhan hidup. Dikalangan remaja masa kini, tawuran menjadi salah satu masalah crucial yang membawa musibah bagi kehidupan mereka. Sudah banyak peristiwa terjadi, banyak kasus terjadi yang memakan korban jiwa dikalangan remaja akibat konflik dan tawuran. Remaja masa kini menghadapi tekanan dan persoalan-persoalan yang terkadang membuat mereka stress dan mengambil jalan pintas ataupun memilih menyelesaikan persoalan melalui cara kekerasan bukan jalan damai. Jiwa muda dan pembentukan karakter yang masih belum dewasa menyebabkan emosi mereka cepat tersulut.

Melalui pembelajaran ini kamu diharapkan dapat memahami tugas orang kristen sebagai pembawa damai sejahtera dimanapun berada. bahwa solidaritas diantara sesama teman adalah sikap terpuji namun solidaritas harus diletakkan pada porsinya. Misalnya dalam membela teman hendaknya remaja bersikap kritis dan objektif, jika temannya bersalah maka ia memiliki tanggung jawab untuk menegur dan meluruskannya bukannya malahan menunjukkan solidaritas dengan turut berkonflik dengan orang lain demi membela teman. Bahwa bela rasa terhadap teman harus diletakkan pada prosinya sehingga ia tidak perlu ikut tawuran demi membela teman.

B. Makna Menjadi Pembawa Damai Sejahtera

Pada pelajaran sebelumnya telah dipelajari mengenai damai sejahtera menurut Alkitab. Kini akan dikaji topik menjadi pembawa damai sejahtera. Apa artinya menjadi pembawa damai? Pertama, mari kita lihat apa arti perdamaian. Di dalam Alkitab, kata ini memiliki beberapa arti yang berbeda. kedamaian berkaitan dengan perasaan sejahtera dalam semua aspek kehidupan kita. Kadang-kadang digambarkan sebagai perasaan harmoni atau ketenangan. Dalam Perjanjian Lama, orang Israel menyadari bahwa perdamaian adalah anugerah dari Tuhan. Ada cerita bagus di dalam Kitab Hakim-Hakim yang menggambarkan realisasi ini.

Pada Kitab Hakim-Hakim diceritakan bahwa orang Israel sedang diteror oleh orang Midian karena mereka menyinggung Tuhan. Misalnya, segera setelah orang Israel selesai menabur ladang mereka, orang Midian akan menyerbu dan menghancurkan hasil bumi dan bahkan ternaknya. Orang Israel tidak memiliki apa-apa untuk makan, dan mereka akan sengsara tanpa makanan. Mereka meminta bantuan Tuhan. Tuhan memilih Gideon untuk menolong mereka.



<https://manado.tribunnews.com>,

Allah memilih Gideon

Allah memilih Gideon, anggota keluarga termuda dan paling tidak penting dalam keluarga Manasye. untuk menyelamatkan Israel dari orang Midian. Setelah banyak protes, Gideon mendengarkan Tuhan, karena Tuhan berjanji bahwa dia akan bersama Gideon dan akan memberinya kekuatan, “Tenanglah, jangan takut. Kamu tidak akan mati. Dalam “ Hakim-Hakim 6:23 Gideon membangun sebuah mezbah untuk Tuhan dan menyebutnya *Yahweh-shalom* , yang berarti “Tuhan adalah damai.” Gideon berhadapan langsung dengan Tuhan perdamaian, yang bisa mengubah yang terendah dari yang rendah menjadi pemimpin yang hebat. Gideon menyelamatkan Israel dari orang Midian dan membawa perdamaian ke negeri itu. Kisah ini memperlihatkan pada kita bahwa orang Israel menyadari bahwa Tuhan adalah

sumber perdamaian, bahwa Tuhan memberdayakan kita untuk menjadi pembawa damai. Terkadang kita mungkin merasa tidak penting, kita bukan siapa-siapa seperti yang pada mulanya dirasakan oleh Gideon. Apalagi ketika masalah yang dihadapi sangat besar: hubungan keluarga yang berada dalam konflik, hubungan antar teman, kekerasan dalam komunitas kita, atau kemiskinan dan kelaparan. Tidak ada jawaban yang mudah untuk masalah ini. Terkadang karena tuntutan keadaan seseorang harus tampil sebagai “pembawa damai, pembawa kebaikan” bagi sesama. Ada orang-orang yang memang memiliki talenta itu, namun ada orang-orang yang dibentuk oleh situasi dan kondisi tertentu sebagaimana yang dialami oleh Gideon. Meskipun demikian, orang beriman harus memiliki keyakinan bahwa hidupnya didunia ini bukanlah hidup tanpa makna karena kita dititipkan “misi” untuk melakukan semua yang baik dalam hidup terutama menjadi pembawa damai bukan menjadi provokator.

Terkadang kita dipanggil untuk menangani masalah secara besar-besaran. Ada seorang anak laki-laki berusia 12 tahun bernama Craig Kielburger dari Canada memulai sebuah organisasi dengan saudara laki-lakinya dan beberapa temannya untuk membantu anak-anak di seluruh dunia yang dieksploitasi dalam dunia kerja. Dia memulai aktifitasnya dengan keyakinan yang besar bahwa apa yang dilakukannya adalah demi kepentingan orang banyak. Craig ingin menunjukkan kasihnya pada sesama. Ia dan saudara laki-lakinya dan beberapa temannya mendirikan sebuah organisasi kemanusiaan yang kini ada di 45 negara. Untuk menjadi pembawa damai, remaja kristen tidak harus melakukan hal-hal spektakuler sebagaimana yang dilakukan oleh Craig Kiehlburger dan saudaranya. Kita bisa memulai dari hal-hal kecil dan sederhana.

Response saya

Menjadi pembawa Damai Sejahtera

Setelah mempelajari materi tersebut diatas, dapatkah kamu menuliskan pendapat mu mengenai makna menjadi pembawa damai sejahtera? Coba ingat pelajaran lalu?

Menjadi pembawa damai sejahtera, artinya..

Apakah kamu sudah menjadi pembawa damai dalam keluarga dan teman?

Mengapa damai penting bagi manusia?

C. Menjadi Pembawa Damai Sejahtera Dalam Alkitab

Bagaimana remaja dapat menjadi pembawa damai? Bagaimana remaja kristen dapat membantu mengembangkan kesejahteraan dan harmoni dalam hidup masing-masing dan keluarga? Masalah sosial apa yang membuat remaja ingin membuat perubahan? Perubahan dan damai harus dimulai dari diri sendiri hanya pribadi yang damai yang dapat menjadi pembawa damai. Dalam Matius 5:9 Yesus berkata: **“Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.”** Beberapa ayat kemudian, Yesus memerintahkan pengikut-Nya untuk berdamai dahulu dengan orang-orang yang kita musuhi barulah beribadah kepada-Nya (Matius 5: 21-26). Bahkan perintah Yesus selanjutnya adalah: **“Kasihilah musuh mu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu”,** agar kita menjadi seperti Bapa kita di surga yang menyediakan sinar matahari dan hujan kepada orang benar dan yang tidak benar (5: 43-45). Singkatnya, **anak-anak Tuhan adalah mereka yang mendamaikan. Tapi apa maksudnya itu? Yakobus 3: 13-18 memberikan jawaban yang sangat jelas:**

Siapakah diantara kalian yang bijak dan berbudi? Baiklah ia dengan cara hidup yang baik menyatakan perbuatannya yang oleh hikmat yang lahir dari kelemahlembutan. Jika kamu menaruh perasaan iri hati dan kamu mementingkan diri sendiri, janganlah kamu memegahkan diri dan janganlah

berdusta melawan kebenaran. Itu bukanlah hikmat yang datang dari atas, tetapi dari dunia, dari nafsu manusia, dari setan-setan. Sebab dimana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat. Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik. Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai.

D. Karakter Orang Yang Menjadi Pembawa Damai Sejahtera

Dalam Matius 5:9 Yesus berkata: “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.” Beberapa ayat kemudian (Matius 5:22-25), Yesus memerintahkan untuk berdamai dengan saudara atau sesama sebelum kita beribadah. Artinya, hubungan manusia dengan Allah tidak dapat berlangsung dengan baik jika hubungan manusia dengan sesama buruk, terutama dalam kaitannya dengan “perdamaian”. Setelah memerintahkan untuk berdamai dengan saudara dan sesama, pada ayat selanjutnya Yesus minta untuk “mengasihi musuh” dan berdoa bagi mereka yang menganiaya kita, agar kita menjadi seperti Bapa kita di surga yang menyediakan sinar matahari dan hujan kepada orang benar dan yang tidak benar (5: 43-45). Singkatnya, anak-anak Tuhan adalah mereka yang mendamaikan. Tapi apa maksudnya itu? Yakobus 3: 13-18 memberikan jawaban yang sangat jelas:

Siapakah diantara kalian yang bijak dan berbudi? Baiklah ia dengan cara hidup yang baik menyatakan perbuatannya yang oleh hikmat yang lahir dari kelemahlembutan. Jika kamu menaruh perasaan iri hati dan kamu mementingkan diri sendiri, janganlah kamu memegahkan diri dan janganlah berdusta melawan kebenaran. Itu bukanlah hikmat yang datang dari atas, tetapi dari dunia, dari nafsu manusia, dari setan-setan. Sebab dimana ada iri hati dan mementingkan diri sendiri di situ ada kekacauan dan segala macam perbuatan jahat. Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik. Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai.

Menurut Surat Yakobus 3:13-18, adapun karakter sang pendamai adalah sebagai berikut:

1. Kemurnian moral.

Karena asal mula perselisihan manusia dan perpecahan antarpribadi adalah dosa. Bandingkan cerita Kain dan Habel, Kain membunuh Habel karena Allah menerima persembahan Habel sedangkan persembahan Kain ditolak. Karena sakit hati dan dengki, Kain pun membunuh Habel adiknya. Tidak peduli seberapa kompak suatu hubungan yang kelihatan tampak mata, pasti akan selalu ada konflik. Sebaliknya, kemurnian dan ketulusan hati akan selalu mendatangkan kedamaian, karena hati yang murni tidak akan memberi tempat pada konflik dan perpecahan. Tidak mengherankan, jika perdamaian disertai oleh kemurnian dan ketulusan hati. lihat Mat 5: 8 dan 5: 9). Jika seseorang ingin menjadi pembawa damai, ia harus memiliki kemurnian hati. Kemurnian hati yang telah dibasuh oleh darah Kristus dan yang secara teratur dimurnikan oleh Firman Tuhan.

Response saya

Setelah membaca karakter pertama ini, coba renungkan hubungan anda dengan saudara (bagi yang memiliki saudara kandung). Apakah anda pernah menaruh dengki dan iri padanya? Mengapa? Lalu..renungkan bagaimana jika saudara mu yang melakukan hal itu pada mu, apakah diri mu dapat menerimanya?



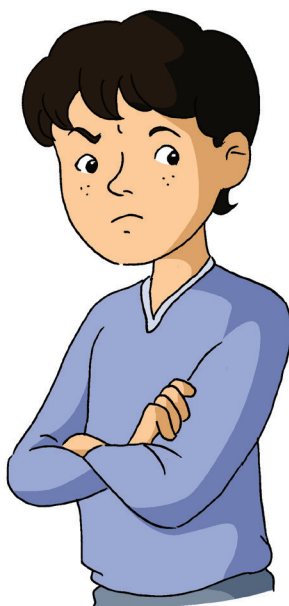
2. Damai.

Rasa damai diikuti oleh hati yang tenang dan penguasaan diri yang tinggi. Manusia yang damai adalah manusia yang tidak membiarkan emosi menguasai dirinya. Ada semangat yang bertumbuh dalam kelembutan, kesabaran, dan kebaikan. Tidak mengherankan, dalam urutan Ucapan Bahagia, kemurnian hati (ayat 8), kemurahan hati (ayat 7), lapar dan haus akan kebenaran (ayat 6), lemah lembut (ayat 5) dan belas kasihan, miskin dihadapan Allah (ayat 3) semua mendahului panggilan untuk menjadi pembawa damai pada ayat 9. Ucapan bahagia ditutup dengan kata “bersuka cita” kelengkapan dari damai adalah suka cita. Damai sejahtera dan suka cita selalu saling menopang begitu sebaliknya dalam suka cita pasti ada perdamaian.

Response saya

Setelah membaca karakter kedua, coba renungkan:

Apakah kamu merasakan damai dalam hidup mu? Mengapa? Jika Tidak, mengapa? Hal apa saja yang membuat kamu tidak merasa damai? Tuliskan dan kumpulkan pada guru mu.



3. Lembut.

Kelemahlembutan juga diperlukan untuk berdamai. Kelembutan adalah buah Roh (Gal 5: 22-23) dan pemberian dari Yesus Kristus. Yesus sendiri mencontohkan roh yang lembut (Mat 11: 28-30) dan ketika murid-muridnya mengikuti dia, dia meletakkan kukunya ke atas mereka, agar mereka dapat belajar untuk menjadi lembut (atau lemah lembut). Kelembutan mirip dengan kedamaian, tapi tidak persis sama. Yang terakhir terdiri dari sikap pribadi; yang pertama berhubungan dengan cara seorang Kristen menanggapi tantangan atau serangan. Untuk menjadi pembawa damai, kita harus belajar menerima pukulan, tanpa membalas pukulan.

Response saya

Setelah membaca karakter ketiga, coba renungkan:

Apakah kamu adalah pribadi yang lembut? Jika tidak, maukah kamu belajar menjadi orang yang lembut?



4. Bersikap terbuka dan membela kebenaran

Keterbukaan adalah kesediaan untuk menerima orang lain apa adanya tanpa memandang perbedaan latar belakang.

Kitab Suci memanggil para pengikut Kristus untuk membela kebenaran. Pembawa damai bukanlah seseorang yang menghindari konflik dengan cara apa pun; mereka adalah orang-orang yang berusaha untuk menjadi orang yang suka damai dan untuk mengumumkan Injil kedamaian. Mereka bersedia untuk mendengarkan terlebih dahulu dan berusaha untuk memahami. Jadi, mereka terbuka untuk mendengarkan tetapi mereka tidak mau menyimpang dari jalan kebenaran Injil. Terkadang untuk menjadi pendamai seseorang bisa dimusuhi oleh berbagai pihak namun niat baik dan tekad yang tulus akan membawa kita pada kebaikan dan mereka yang memusuhi pada akhirnya akan mengerti.

Pembawa damai harus selalu mengatakan kebenaran dalam cinta. Seringkali, untuk mempertahankan kebenaran, kita mungkin perlu mengunjungi kembali “lawan” kita dan meminta pengampunan untuk kesalahan kita sendiri. Namun, kita tidak pernah bisa menyangkal kebenaran demi perdamaian. Kedamaian yang datang dengan mengorbankan kebenaran hanyalah kedamaian palsu. Karena itu, kita harus mencari kebenaran untuk mengejar perdamaian. Artinya, perdamaian harus dibangun diatas kebenaran.

Response saya

Setelah membaca karakter keempat, coba renungkan:

Apakah kamu adalah orang yang bersikap terbuka dan membela kebenaran? Jika ya, mengapa? Jika tidak, mengapa? Maukah kamu belajar menjadi manusia yang bersikap terbuka dan berani membela kebenaran?



5. Penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik.

Memiliki kedamaian dan berdamai tidaklah sama. Tuhan berjanji kepada anak-anaknya bahwa kita mungkin mengalami kedamaian. Yesaya 26: 3 mengatakan mereka yang menjaga pikiran mereka pada Tuhan, Tuhan akan menjaga damai yang sempurna. Seorang pembawa damai adalah mereka yang penuh belas kasihan dan kebaikan. Mereka pro aktif dalam mengupayakan perdamaian. Jadi tindakan belas kasihan diperlukan untuk meredakan amarah yang mungkin dimiliki seseorang; tindakan belas kasih juga memperkuat cinta kita untuk orang lain.

Response saya

Setelah membaca karakter kelima, coba renungkan:

Apakah kamu sudah menjadi remaja yang penuh belas kasihan? Maukah kamu belajar untuk menjadi remaja yang penuh belas kasih terhadap sesama?



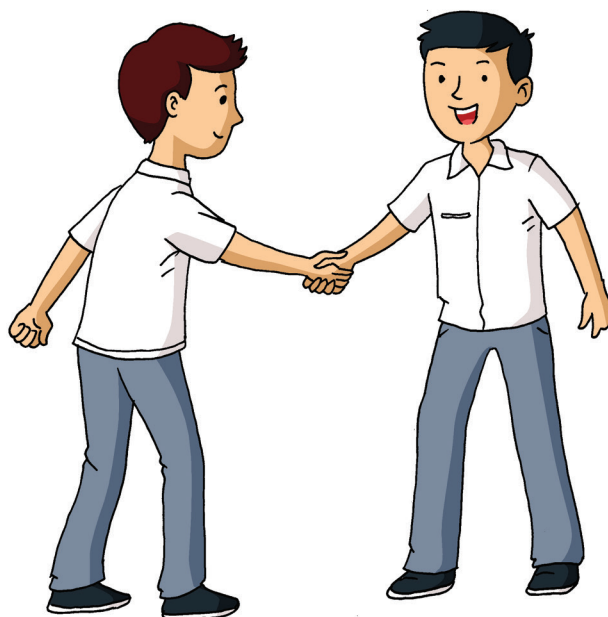
6. Tidak memihak dan tulus.

Seorang pendamai tidak boleh berpihak pada salah satu kubu atau orang. Pendamai berpihak pada kebenaran bukan pada orangnya. Pendamai memiliki hati yang diatur oleh Roh Kebenaran. Hanya ketika kita dipimpin oleh Roh kita dapat membuat penilaian yang adil dan benar bukan menurut diri kita sendiri dan suka dan tidak suka. Jika kita ingin menjadi pembawa damai, kita harus secara teratur menyerahkan diri kita kepada Tuhan. Sebagaimana telah disebutkan diatas, tanpa kemurnian hati, kita tidak bisa tulus. Dan tanpa pengabdian yang sederhana dan tulus kepada Tuhan, kita akan berpihak dan dengan demikian tidak dapat memelihara perdamaian.

Response saya

Setelah membaca karakter keenam, coba renungkan:

Apakah kamu sudah menjadi remaja yang objektif, tidak memihak dan tulus?
Maukah kamu belajar untuk menjadi remaja yang objektif dan tulus hatinya?



7. Bersedia bersabar.

Kesabaran bukanlah istilah yang ditemukan dalam Yakobus 3, tetapi ini adalah prinsip yang diturunkan dari ayat 18: “Dan panen kebenaran ditaburkan dengan damai oleh mereka yang membuat perdamaian.” Singkatnya, perdamaian tidak segera terjadi. Dalam dunia ini banyak hal membutuhkan waktu untuk sembuh dan terkadang luka-luka bathin karena perselisihan, konflik dan kekerasan sering kali meninggalkan bekas yang mendalam dan akan selalu menimbulkan rasa sakit. Oleh karena itu membutuhkan waktu untuk penyembuhan, apalagi perdamaian, manusia membutuhkan waktu jeda untuk memulihkan luka-luka bathin, kemarahan, kekecewaan dll. Ada sebuah lagu yang indah “ waktu Tuhan pasti yang terbaik” sebagaimana bunyi lagu tersebut, begitu pula upaya perdamaian, membutuhkan waktu. Seorang pembawa damai akan bersabar menanti kepenuhan waktu Tuhan untuk terciptanya rekonsiliasi dan perdamaian.

Response saya

Setelah membaca karakter keenam, coba renungkan:

Apakah kamu sudah menjadi remaja yang penyabar? Maukah kamu belajar untuk menjadi remaja yang sabar?



8. Tumbuh dari Injil.

Terakhir, pembawa damai sejahtera adalah seseorang yang menabur dalam damai. Ketika kita dipimpin oleh Roh Kristus dan hikmat yang datang dari atas, maka kita akan mencari kedamaian yang selaras dengan Injil. Lebih sederhananya lagi, kedamaian sejati tumbuh dari benih Injil. Dengan kata lain, dengan kekudusan, kedamaian, kelembutan, keyakinan teguh dan telinga terbuka untuk mendengar, pembawa damai akan bertindak dengan belas kasihan, ketidakberpihakan, dan ketulusan. Hasil dari tindakan tersebut akan memulihkan hubungan yang rusak dan menjadi model bagi orang lain semacam kehidupan yang bertekad untuk tidak merusak perdamaian.

Secara keseluruhan, sifat terakhir ini adalah landasan dan batu penjuruk bagi yang lainnya. Beberapa karakter pembawa damai yang telah disebutkan sebelumnya merupakan hasil dari ajaran iman yang datang dari dalam Alkitab dan yang dikuatkan oleh Roh untuk berjalan sesuai dengan isi Alkitab. Bahwa Injil Kerajaan Allah menghasilkan pengaruh yang luar biasa pada mereka yang benar-benar percaya, tetapi perdamaian harus menjadi salah satu yang paling terlihat dan menarik bagi dunia. Mengapa? Melalui perdamaian itu menjadi nyata bahwa pengikut Kristus adalah manusia-manusia cinta damai.

Di dunia yang tidak bersahabat ini, semoga kita berjalan sebagai pembawa damai, sehingga Kristus mendapatkan semua kemuliaan. Karena sebenarnya, dia sendiri yang bisa membuat perdamaian abadi.

Response saya

Setelah membaca karakter ketujuh, coba renungkan:

Apakah kamu sudah menjadi remaja yang benar-benar menggunakan Injil (Alkitab) sebagai pedoman hidup mu? Maukah kamu belajar untuk menjadi remaja yang menjadikan Injil (Alkitab) sebagai pedoman hidup mu?



E. Belajar Dari Cerita Kehidupan

Scout News

Craig Kielburger: Janji Pramuka mengubah dunia



Gambar 8.1 Craig Kielburger

Ketika Craig Kielburger muda untuk pertama kalinya mengucapkan Janji Pramuka pada usia sebelas tahun pada 1994 ia berdiri sendirian di depan teman-temannya. Dengan keluarganya yang menatap ke arahnya, ia mengangkat tangannya dan memberi hormat Pramuka serta dengan khidmat mengulangi kata-kata yang sama seperti puluhan juta orang telah melakukannya sebelum Craig. Craig yakin bahwa ia akan melakukan yang terbaik - ia akan mengubah dunia!

Dua belas bulan kemudian, Janji Pramukanya benar-benar dipengaruhi oleh sebuah laporan utama di harian Toronto Star, pada tahun 1995, yang menulis judul “Perkelahian pekerja anak, anak laki-laki, 12, dibunuh.” Artikel itu menceritakan seorang anak muda Pakistan, Iqbal Masih yang dipaksa menjadi buruh kontrak di sebuah pabrik karpet pada usia empat tahun, tetapi yang pada saat ia berusia sepuluh tahun, telah melarikan diri dan telah menjadi tokoh internasional untuk Front Pembebasan Buruh hanya untuk dibunuh secara brutal pada tahun 1995.

Merasa geram, berkomitmen dan termotivasi oleh cerita itu, Craig mengambil gada dan mendirikan sebuah kelompok yang disebut “Dua belas-Dua belas-Tahun” yang pada akhirnya, melawan rintangan yang tak

terbayangkan, kekeraskepalaan birokrasi, negatif, dan penolakan menjadi “Selamatkan Anak-anak”, sebuah organisasi internasional terkemuka dengan proyek-proyek di 45 negara. Selain khawatir terhadap para pekerja anak, Selamatkan Anak-anak telah bertanggung jawab untuk membangun lebih dari 500 sekolah yang mendidik lebih dari 50.000 siswa SETIAP HARI!

Pada Mei 2008, Kielburger, dengan saudaranya, Marc Kielburger muncul di The Oprah Winfrey Show di Amerika Serikat untuk meluncurkan proyek “Duta O”. Setahun kemudian saudara-saudara meluncurkan Hari Kami” dan kemudian “Hari Saya dan Kita” mengangkat kedua peristiwa ini untuk mendapatkan bantuan dana dan kesadaran yang memungkinkan “Selamatkan Anak-anak” untuk tetap mandiri sambil meningkatkan jangkauannya.

Namun adalah Pramuka yang membantunya untuk tetap fokus saat: “Orang-orang menempatkan kami sebagai kaum muda dan pemimpi, yang justru membuat saya terus tertantang. Ini adalah para pemimpi yang berpikir suatu hari Tembok Berlin akan jatuh atau politik perbedaan warna kulit di Afrika Selatan akan berakhir”. upaya Craig secara resmi diakui oleh Gubernur Jenderal Kanada yang ketika atas nama bangsa, pada tahun 2007, menganugerahinya gelar kehormatan “Order of Canada”. Craig Kielburger adalah anggota Dewan Nasional Pramuka Kanada yang katanya organisasi itu telah memberinya keberanian, komitmen dan tujuan untuk memulai pencarian ini dan tetap setia Janji Pramuka-nya yang memulainya berusaha membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik diawali ketika dia baru sebelas tahun!

Response saya

Baca cerita diatas kemudian catat beberapa hal penting dalam cerita itu! Menurutmu apa yang paling menarik dari cerita ini? Apa kaitannya dengan topik yang kita bahas: menjadi pembawa damai sejahtera? Jangan lupa, Craig mulai pelayanannya pada waktu berumur 12 tahun. Bayangkan, diusia yang begitu muda dia telah menjadi seorang *influencer*. Apakah cerita perjuangannya menginspirasi mu? Pada bagian mana?

F. Makna Damai Sejahtera Bagi Tiap Orang

Rasanya semua orang memimpikan hidup dalam damai. Kita dapat membuat catatan alasan kita tidak merasa damai dan catatan itu pasti amat panjang. Ada berbagai alasan yang menyebabkan rasa damai hilang dari kehidupan. Siapa manusia yang tidak ingin hidup dalam damai? Rasanya nyaman bukan, jika hidup kita *adem*, semua hal berjalan lancar sesuai rencana, sejalan dengan semua impian dan keinginan kita. Tapi sayang sekali hidup tidak selalu berjalan menurut apa yang kita kehendaki. Penulis Kitab Pengkhotbah menulis bahwa untuk segala sesuatu ada waktunya. Bahwa berbagai peristiwa datang silih berganti dalam hidup, ada yang membawa suka cita dan keberuntungan, ada yang membawa mala petaka ataupun kerusakan dan kepedihan, konflik dan perpecahan. Itulah dinamika hidup, Yakobus 3:13-18 menulis tentang bagaimana kita harus menghadapi hidup ini. Kita dilarang untuk membenci, hidup orang percaya haruslah berhikmat, berbudi dan bijak. Itulah landasan untuk hidup damai. Bagi guru PAK sendiri, apa makna materi ini bagi Anda? Sebelum menyampaikannya pada siswa guru PAK harus terlebih dahulu merenungkan makna materi ini dan membandingkan dengan hidupnya. Apakah telah bersikap sebagai pendamai diantara sesama teman guru PAK? Dalam relasi dengan siswa dan orang tuanya? Dalam kehidupan berkeluarga? Tiap-tiap orang dapat mengevaluasi diri sendiri berdasarkan paparan karakter sang pendamai sebagaimana tercantum dalam Yakobus 3:13-18. Menjadi pembawa damai merupakan intisari dari seluruh pembelajaran PAK di sekolah dari SD sampai dengan SMA. Menjadi pembawa damai sejahtera merupakan indikator utama yang menjadi ukuran keberhasilan pembelajaran PAK di sekolah. Anak-anak dan remaja Kristen di Indonesia hendaklah menjadi remaja yang “cinta damai” dan yang pro aktif sebagai “pembawa damai sejahtera” dimanapun kita berada. Yesus pun mengatakan: “Damai Sejahtera Bagi mu...Damai Sejahtera Ku , Kutinggalkan bagi mu” sebuah ungkapan yang merupakan warisan iman bagi kita semua, sekaligus perintah supaya tiap orang beriman yang mengaku percaya pada Kristus harus menjadi pembawa damai sejahtera. Apakah menjadi pembawa damai berarti harus terus mengalah dan membiarkan dibully dan didakiti orang? Tidak juga. Keadilan dan kebenaran harus kita perjuangkan tapi dengan cara yang baik yang sesuai dengan berbagai prosedur dan terutama dengan cara damai.

G. Belajar Dari Lagu

Tahukah kamu lagu “Rindukan Damai” oleh Gigi ini? Kalau tahu, cobalah nyanyikan bersama-sama di kelas, dipimpin oleh gurumu. Jika kalian tidak hafal lagu ini bisa diganti dengan lagu yang lain yaa...

Rindukan Damai

Bayangkan...

Bila kita bisa saling memaafkan

Bayangkan...

Bila kita bisa saling berpelukan

Tiada perang, kelicikan

Tangis kelaparan.....

Ref.: Getarkan manusiawi kami

Mata dan matahati kami

Agar saling meniti

Esa Maha suci

Ampunkan dan tuntunlah kami

Kita semua saling bersaudara

Rindukan damai

Kesan apa yang kamu peroleh dari lagu karya Dewa Budjana dari kelompok Gigi di atas? Apa yang dimaksudkan ketika nyanyian itu mengatakan “Kita semua saling bersaudara”? Bukankah ini sebuah pernyataan yang sangat dalam maknanya? Kesaksian Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa kita mempunyai satu nenek moyang yang sama, yaitu Adam dan Hawa. Itu berarti bahwa siapapun juga manusia yang kita jumpai, sebetulnya dia adalah saudara kita sendiri. Lalu, apa sebabnya kita berperang? Mengapa manusia sulit sekali hidup dalam perdamaian? Apakah manusia sudah tidak bisa lagi saling mengasihi?

Pada pelajaran lalu, ada penugasan yang diberikan pada kalian, yaitu menyusun tindakan untuk menjadi pembawa damai sejahtera. Coba kalian lihat kembali langkah-langkah yang sudah dibuat, apakah realistis dan dapat diterapkan? Jika belum, kalian dapat menyempurnakannya. Minta bantuan orang tua atau mereka yang lebih tua untuk membahas langkah-langkah tersebut bersama. Orang tua dan guru akan memberikan penghargaan terhadap tekad kalian. Selesai pembelajaran, ketika akan tidur pada malam hari, berdoalah dengan sungguh-sungguh dan minta Allah mengirimkan Roh Kudus agar membaharui kalian dan memampukan untuk mewujudkannya dalam hidup. Selamat Menjadi Pembawa damai. Salam hangat dan kasih dari saya, Pdt. Janse Belandina Non. Yakinlah..kalian mampu menjadi pembawa damai dalam kehidupan. Tuhan memberkati.

H. Refleksi

Perdamaian – dan juga kasih – adalah tindakan, bukan kata benda. Artinya, untuk mewujudkan perdamaian dan kasih, kita perlu melakukan langkah-langkah konkret dalam kehidupan kita. Seluruh perbuatan dan gaya hidup kita mestilah mencerminkan perdamaian dan kasih, sehingga keduanya dapat terwujud dalam masyarakat kita, di bumi kita.

Abigail Disney,

“Perdamaian adalah sebuah proses. Ini bahkan bukanlah sebuah peristiwa, kejadian. Perdamaian adalah sesuatu yang kita buat, yang kita kerjakan. Perdamaian adalah kata kerja. Perdamaian adalah serangkaian pilihan dan keputusan. Ia harus dipertahankan, diperjuangkan... Perdamaian tidak diam-diam. Perdamaian itu bergemuruh!”



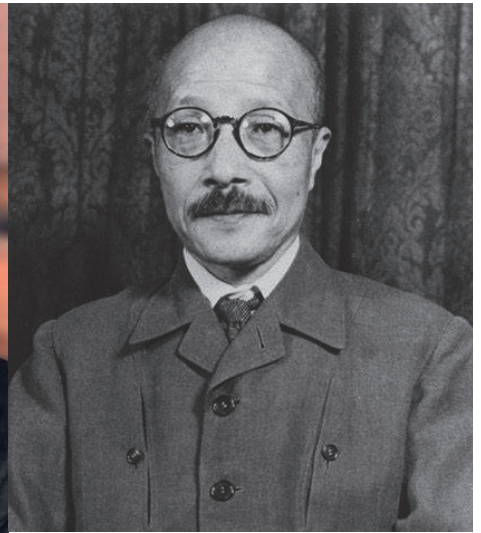


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-702-3 (jil.3)

BAB IX

RAS, ETNIS, DAN GENDER

(Kejadian 1-2; Keluaran 22:21; Lukas 10:25-36; Roma 10:12;)



Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis kaitan antara ras, etnis dan gender dengan sikap diskriminasi yang masih ada dalam masyarakat.
2. Mendeskripsikan ras, etnis dan gender
3. Memahami Lukas 10:25-36 dan mengkaitkannya dengan keadilan bagi semua orang dalam rangka menghargai ras, etnis dan gender.
4. menghargai perbedaan dalam keberagaman
5. Menjadi teladan dalam keberagaman
6. Membuat karya tulis (essay, refleksi, puisi) mengenai indahnya persekutuan remaja yang terdiri dari beragam etnis, budaya dan gender.
7. Membuat Observasi sederhana berkaitan dengan gender sensitivitas

A. Pengantar

Pembahasan mengenai ras, etnis dan gender bertujuan membangun kesadaran dalam diri peserta didik untuk membangun pikiran positif terhadap perbedaan ras, etnis dan gender, terutama dalam kaitannya dengan sikap sebagai orang Kristen. Allah menciptakan manusia dalam berbagai keunikan dan semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama yang harus dihargai terlepas dari perbedaan latar belakang ras, etnis maupun gender. Hal ini penting karena masih cukup banyak orang yang memiliki prejudisme (prasangka) terhadap orang lain yang berbeda latar belakang dengannya. Penting untuk disadari bahwa pergaulan dengan sesama yang berbeda latar belakang tidak akan mengancam identitas kita sebagai orang Kristen.

Pada masa kini, di era global seperti ini, pergerakan manusia amat intens dari satu tempat ke tempat lain, dari satu negara ke negara lainnya. Hal itu menyebabkan hampir tidak ada masyarakat yang homogen atau sama (tunggal) pada hampir tiap negara. Contoh, Eropa yang dulunya hanya didiami oleh bangsa Eropa namun sekarang ada banyak imigran yang datang ke berbagai negara di Eropa. Mereka datang membawa serta budaya dan kebiasaan-kebiasaan bangsanya dengan demikian, ada keberagaman hidup disana. Negara kita Indonesia dikenal sebagai negara yang masyarakatnya majemuk. Orang Indonesia sudah terbiasa hidup dalam keberagaman. Terkadang mendatangkan konflik namun semuanya dapat diselesaikan dengan baik. Berbagai persoalan yang muncul dari keberagaman itu merupakan pembelajaran bagi bangsa Indonesia. Pembelajaran itu melahirkan pemahaman baru yang makin memperkuat solidaritas dan penerimaan terhadap keberagaman. Disamping itu para tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintha juga selalu berupaya untuk melakukan penyadaran bagi masyarakat bahwa keberagaman adalah anugerah Tuhan bagi bangsa Indonesia yang patut disyukuri bukannya dijadikan akar konflik dan permusuhan. Kebersamaan bangsa Indonesia diikat oleh filsafat Bhineka Tunggal Ika yang artinya biarpun berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan ini tidak dimiliki oleh bangsa lain.

B. Mengenal Ras, Etnis dan Gender



Gambar 9.1 1. Ernesto “Che” Guevara (Latin), 2. Nelson Mandela (Afrika), dan 3. Hideki Tojo (Jepang)

Gambar yang ada dalam buku ini merupakan gambar dari orang-orang yang berbeda rasnya. Posisi paling kiri mewakili seorang Latino, atau berasal dari Amerika Latin, posisi tengah mewakili seorang Afrika, dan posisi sebelah kanan adalah orang Asia dari Jepang. Orang-orang yang tinggal di Amerika Latin banyak yang merupakan keturunan Spanyol, Portugis, Prancis, Jerman, Inggris, dll. Ada pula orang-orang yang berasal dari Suriah, Lebanon, Mesir, bahkan juga sekarang banyak imigran dari Asia, seperti dari Jepang, Korea, dan Taiwan. Mereka yang keturunan bangsa Eropa tentu umumnya berkulit putih. Orang Afrika biasanya berkulit hitam. Orang-orang Afrika dari bagian utara, khususnya di daerah Maghribi, seperti Maroko, Tunisia, Aljazair, Libya, berkulit lebih cerah, bahkan ada yang berkulit putih. Rambut mereka pun ada yang pirang. Sementara itu, orang-orang dari bagian lain di Afrika biasanya berambut hitam dan keriting. Bangsa Jepang tergolong bangsa Asia, dari ras Mongoloid yang berkulit kuning, bermata sipit dan tubuhnya tidak begitu tinggi.

Dalam pembahasan di SD dan SMP telah dikemukakan bahwa Tuhan Allah menciptakan manusia dengan kepelbagaian. Melalui kepelbagaian itu manusia dapat memahami kekuasaan serta kebesaran Sang Pencipta. Namun sayang sekali, kepelbagaian ini seringkali justru menjerumuskan manusia ke dalam sikap sombong dan merendahkan orang lain. Dalam sejarah dunia tercatat lembaran-lembaran gelap ketika manusia membedakan orang berdasarkan warna kulit, kelompok etnis atau budaya, dan juga berdasarkan gendernya.

Dalam sejarah pernah terjadi ketika orang-orang kulit putih di Amerika Serikat dan di Australia memandang rendah orang-orang kulit hitam dan berwarna. Keadaannya sedemikian parah sehingga orang malah memperjual-belikan orang lain hanya karena warna kulitnya lebih gelap, atau hitam. Orang-orang berkulit hitam dianggap sama dengan binatang sehingga mereka dapat diperjual-belikan, bahkan juga diperlakukan seperti binatang. Misalnya mereka bisa disuruh bekerja tanpa jam istirahat dan makan yang cukup. Mereka dihukum dengan sangat kejam apabila tuan-tuan mereka merasa bahwa mereka tidak bekerja cukup keras atau mereka berbuat kesalahan. Kadang-kadang mereka dipukuli, dibakar, dimutilasi (dipotong anggota tubuhnya), diberi cap dengan besi membara, dll.

Kamus “The Oxford English Dictionary” memberikan beberapa definisi untuk kata “barbarian”, yaitu

1. secara etimologis, Seorang asing, yang bahasa dan kebiasaannya berbeda dengan si pembicara.
2. secara historis, a. Seseorang yang bukan orang Yunani. b. Seseorang yang hidup di luar wilayah kekaisaran Romawi dan peradabannya, berlaku khususnya bagi bangsa-bangsa di utara yang mengalahkan mereka. c. Seseorang yang hidup di luar peradaban Kristen. d. Di antara orang-orang Italia di zaman Renaissans: salah satu bangsa di luar Italia.
3. Orang yang kasar, liar, tidak beradab. b. Kadang-kadang dibedakan dengan bangsa primitif (mungkin, mirip dengan no. 2). c. Diberikan sebagai penghinaan oleh orang China kepada orang asing.
4. Orang yang tidak beradab, atau orang yang tidak bersimpati dengan budaya sastra.

Dari definisi-definisi di atas, kita dapat menangkap bahwa orang “barbar” adalah orang-orang yang dianggap renda dan buruk. Perbedaan budaya atau kelompok etnis juga bisa membuat orang merendahkan satu sama lain. Di zaman dahulu, orang-orang Yunani menganggap diri mereka sebagai bangsa yang paling hebat. Mereka menyebut bangsa-bangsa lain sebagai bangsa “barbar”. Mereka mempunyai ungkapan yang berbunyi, “Barangsiapa yang bukan Yunani, adalah orang barbar.” Mereka menggunakan istilah ini bahkan juga untuk orang-orang Yunani dari suku-suku dan kota-kota yang lain. Di kemudian hari di Eropa, bangsa-bangsa Anglo-Saxon (Inggris, Belanda,

Jerman, dll.) juga menganggap rendah orang-orang dari Italia, Spanyol, dan Portugal. Begitu pula dengan perbedaan gender, masih ada manusia yang membuat perbedaan perlakuan terhadap sesama berdasarkan perbedaan gender.

Response saya

Curah Pendapat

Lakukan curah pendapat mengenai berbagai ciri manusia dengan perbedaannya. Kegiatan ini dapat membantu kalian untuk memahami keberagaman manusia yang terdiri dari berbagai ras dan etnis. Guru akan meluruskan persepsi yang dikemukakan.

C. Pengertian Ras, Etnis dan Gender

Persoalan ras, etnis dan gender telah berabad-abad diperdebatkan sampai dengan saat ini. Mengapa? Karena ada berbagai pemahaman dan perlakuan yang harus diluruskan menyangkut ras, etnis dan gender. Persoalan rumpun kebangsaan atau ras, suku dan jenis kelamin kemungkinan dibahas juga dalam mata pelajaran lain. Tapi pembahasan dalam mata pelajaran PAK lebih ditekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bersikap terhadap berbagai perbedaan ras, etnis dan gender sebagai pengikut Kristus yang tentu saja acuan sikapnya adalah ajaran Kristus.

Konsep ras muncul ketika bangsa-bangsa Eropa berjumpa dengan bangsa-bangsa lain di dunia dan kemudian mulai mengkategorikan kelompok-kelompok manusia menurut ciri-ciri fisiknya. Tujuan akhirnya adalah untuk membenarkan praktik perbudakan mereka. Mereka yakin bahwa perbedaan-perbedaan fisik antara kelompok-kelompok masyarakat itu juga mencerminkan perbedaan intelektual, perilaku, dan moral mereka. Pada tahun 1735, Carolus Linnaeus yang dikenal sebagai penemu taksonomi zoologi, membagi manusia ke dalam berbagai kelompok ras *Homo Sapiens*, yaitu masing-masing *Europaeus*, *Asiaticus*, *Americanus* dan *Afer*. *Homo Sapiens Europaeus* digambarkan aktif, akut, dan petualang sedangkan *Homo Sapiens Afer* licik,

malas dan sembrono. Dari sini kita dapat melihat bagaimana perbedaan ini pada akhirnya melahirkan marginalisasi atau perendahan terhadap ras dan suku bangsa tertentu.

Ras dan etnisitas adalah konsep yang digunakan untuk mengkategorikan sekelompok manusia. Perbedaan anatomi tubuh (warna kulit, warna rambut, mata, tinggi badan, dll), budaya, genetika, afiliasi geografi, sejarah, bahasa, atau kelompok sosial digunakan untuk mencirikan suatu kelompok manusia tertentu untuk mempermudah pengenalan sekelompok orang dalam kehidupan sehari-hari. Orang seringkali berpikir ini adalah pembagian yang sederhana. Kenyataannya tidak selalu demikian. Orang yang berkulit hitam dan berambut keriting dapat disebut sebagai orang Afrika, tetapi bukan mustahil juga berasal dari Papua. Orang berkulit kuning dan bermata sipit mungkin dikenali sebagai orang Cina, Korea, atau Jepang, tapi bisa jadi juga orang Minahasa.

Betapapun juga perbedaan-perbedaan yang dibuat, kita harus memahami bahwa tidak ada satu ras pun yang lebih tinggi atau unggul daripada yang lainnya, sementara ras tertentu lainnya dianggap lebih rendah di dunia. Semua ras memiliki kedudukan yang sederajat.

Suku bangsa adalah penyebutan yang diberikan kepada sekelompok manusia yang mendiami daerah tertentu serta memiliki adat kebiasaan sendiri. Berbagai kebiasaan dan adat-istiadat ini merupakan ciri khas yang dapat membedakan satu kelompok etnis dengan kelompok lainnya. Di dunia dan di Indonesia terdapat banyak suku bangsa yang berbeda-beda. Ada perbedaan yang kecil, seperti misalnya suku Jawa dengan suku Bali. Ada pula suku-suku yang sangat berbeda, seperti misalnya suku Aceh dengan suku Papua. Namun, pada dasarnya semua suku sama dan sederajat. Adat-istiadat mereka semuanya unik dan tidak ada yang lebih luhur ataupun lebih rendah daripada yang lain. Setiap suku mengembangkan kebudayaannya masing-masing, berbahasa dengan logatnya sendiri, dan mengembangkan adat-istiadatnya sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain ciri-ciri kebudayaannya, suku bangsa juga kadang-kadang dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri fisik anggotanya.

Gender adalah perbedaan fungsi peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Gender belum tentu sama di tempat yang berbeda, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Gender tidak sama dengan seks atau jenis kelamin. Jenis kelamin terdiri dari perempuan dan laki-laki yang telah ditentukan oleh Tuhan ketika manusia dilahirkan.

Sementara itu, gender bukanlah kodrat ataupun ketentuan Tuhan. Gender berkaitan dengan pandangan atau pemahaman tentang bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur, ketentuan sosial dan budaya ditempat mereka berada. Dengan demikian definisi gender dapat dikatakan sebagai perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang dibentuk atau dikonstruksikan secara sosial-budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Contohnya, dahulu orang menganggap memasak dan menjahit sebagai pekerjaan perempuan. Namun sekarang ada banyak laki-laki yang menjadi juru masak atau perancang busana. Orang-orang seperti Bara Pattiradjawane, Rudy Choirudin, Arnold Purnomo, dll., dikenal sebagai juru masak yang sering tampil di layar televisi. Tokoh-tokoh seperti alm. Iwan Tirta, Edward Hutabarat, Itang Yunasz, adalah sejumlah laki-laki perancang mode yang terkemuka di negara kita.

D. Persepsi Mengenai Ras, Etnis dan Gender

Setelah melakukan curah pendapat dan mempelajari pemahaman konsep mengenai ras, etnis dan gender, sekarang kalian dapat meluruskan pemahaman terhadap ras, etnis dan gender. Tuliskan pemahaman kalian selama ini tentang ras, etnis dan gender lalu apakah kamu memperoleh pencerahan pemikiran setelah mengetahui sedikit latar belakang dan pemahaman ras, etnis dan gender? Jika ada, tuliskan, jika tidak pun tuliskan tapi berikan alasan, mengapa demikian? Di bawah ini ada contoh kotak, yang dapat kamu isi di kertas lain, bukan di kotak ini.



E. Masalah-masalah Sekitar Ras, Etnis dan Gender

1. Diskriminasi rasial dan etnis

Seorang penulis Prancis yang bernama François Bernier menyusun sebuah buku yang menjelaskan pembagian manusia di dunia ke dalam kelompok-kelompok ras. Bukunya yang berjudul *Nouvelle division de la terre par les différents espèces ou races qui l'habitent* (cara membacanya) diterbitkan pada tahun 1684.

Pada abad ke-18 orang semakin mendalami perbedaan-perbedaan ini, namun pemahamannya mulai disertai dengan gagasan-gagasan rasis tentang kecenderungan-kecenderungan batiniah dari berbagai kelompok, dengan ciri-ciri yang paling baik terdapat pada orang-orang kulit putih. Di atas sudah dijelaskan bagaimana pengelompokan manusia ke dalam ras itu ternyata didasarkan pada keinginan untuk membenarkan praktik-praktik diskriminasi dan penindasan terhadap ras dan etnis tertentu yang semuanya dipandang sebagai sesuatu yang wajar. Bahkan ras dan etnis tertentu dipandang rendah dan tidak memiliki martabat kemanusiaan.

Rasialisme bertentangan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia. Rasialisme menimbulkan penderitaan yang luar biasa bagi bangsa dan ras tertentu. Misalnya: penderitaan orang-orang Indian dan kaum kulit hitam di Amerika Serikat yang kehilangan hak-haknya sebagai warga negara. Di Afrika Selatan orang-orang kulit hitam dan kulit berwarna juga kehilangan hak-haknya karena politik rasial yang disebut *apartheid*, yaitu pembedaan manusia berdasarkan ras dengan cara mendiskriminasikan mereka yang berkulit hitam, berkulit berwarna dan orang-orang Asia (India). Mereka yang bukan kulit putih dibatasi ruang geraknya dan hampir tidak memperoleh hak sebagai warga negara. Namun aneh sekali, dalam praktik *apartheid* negara Afrika Selatan, bangsa Jepang diakui berkulit putih. Mengapa? Tidak lain karena negara Jepang sudah tergolong maju dan kaya, dan rezim *apartheid* Afrika Selatan ingin memetik keuntungan ekonomi dengan memperlakukan bangsa Jepang dengan baik di sana.

Nelson Mandela adalah pejuang kulit hitam Afrika Selatan yang terkenal. Ia berhasil memperjuangkan hak orang kulit hitam di Afrika Selatan untuk memperoleh hak yang sama dengan kaum kulit putih. Karena usahanya selama puluhan tahun, pada 5 Juni 1991 diskriminasi hukum di Afrika Selatan terhadap orang kulit hitam dicabut.

Masih banyak contoh yang dapat diangkat dalam kaitannya dengan ketidakadilan ras dan etnis. Di Amerika Serikat tokoh yang terkenal melawan diskriminasi rasial adalah Pdt. Dr. Martin Luther King, Jr. Ia memimpin demonstrasi dan pemogokan damai dalam rangka memperjuangkan hak-hak orang kulit hitam di Amerika, hingga akhirnya ia tewas dibunuh. Di Jerman, Adolf Hitler membunuh enam juta orang Yahudi karena kebencian ras dan etnis serta kebanggaannya akan ras Aria yang dianggapnya sebagai ras paling unggul.

Pada Januari 2001, Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mengumumkan Tahun Baru China (Imlek) menjadi hari libur pilihan, yang kemudian diubah oleh Presiden Megawati menjadi hari libur nasional. Tindakan Gus Dur ini diikuti dengan pencabutan larangan penggunaan huruf Tionghoa. Gus Dur juga memulihkan hak-hak etnis Tionghoa di Indonesia. Di Indonesia kini hak-hak setiap warga negara dari semua etnis dan ras dijamin oleh UU. Jadi, jika ada yang melakukan tindakan pelecehan terhadap ras atau etnis tertentu, maka yang bersangkutan dapat dituntut secara hukum.

Demikianlah, seiring dengan perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diskriminasi rasial mulai terkikis secara perlahan dan kini muncul kesadaran bahwa diskriminasi rasial bertentangan dengan hak asasi manusia. Di Amerika Serikat, Barak Obama menjadi orang kulit hitam pertama yang menjadi presiden di negara itu. Di Italia, Cecile Kyenge, seorang perempuan Afrika kelahiran Kongo, menjadi orang kulit hitam pertama yang diangkat menjadi menteri urusan Integrasi di negara itu.

2. Diskriminasi Gender

Menurut definisi yang ada dalam buku “*Kesetaraan Gender*” yang diterbitkan oleh ELSAM, sebuah LSM yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan, istilah “kesetaraan gender” berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki

maupun perempuan. Jadi, diskriminasi gender adalah perlakuan yang berbeda terhadap laki-laki dan perempuan. Diskriminasi terjadi terhadap perempuan dan dipengaruhi oleh budaya. Umumnya budaya di Indonesia lebih berpihak pada kaum laki-laki dibandingkan kepada kaum perempuan. Misalnya, orang biasa bertanya, “Putra Bapak berapa?” Mengapa tidak bertanya, “Berapa putra dan putri Bapak?” Pertanyaan yang pertama menyiratkan bahwa anak laki-laki lebih berharga sehingga merekalah yang ditanyakan keberadaan dan jumlahnya dalam sebuah keluarga.

Orang seringkali begitu saja menyamakan gender dengan jenis kelamin. Misalnya, orangtua sering mengajarkan kepada anak laki-lakinya, “Jangan menangis. Kamu ‘kan laki-laki! Laki-laki tidak boleh menangis.” Atau, seorang ibu berkata kepada anak perempuannya, “Kamu harus membantu Ibu di dapur, karena itu adalah tugas seorang anak perempuan.” Anak laki-laki yang menangis dianggap banci. Anak perempuan yang lebih suka bermain di luar ketimbang membantu ibunya di dapur dianggap *tomboy* atau kekelaki-lelakian. Kenyataannya, menangis adalah sebuah ungkapan emosi yang wajar bagi manusia – laki-laki maupun perempuan. Membantu ibu memasak di dapur pun bisa dilakukan oleh seorang anak laki-laki. Di atas sudah disinggung betapa banyak juru masak dan perancang mode laki-laki sekarang. Karya mereka ternyata dihargai tinggi oleh masyarakat kita.

Keadilan gender adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki. Dengan adanya keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi terhadap kelompok yang dianggap lebih lemah, dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.

Terwujudnya kesetaraan (persamaan) dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi (pembedaan) antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, mereka memiliki akses pada berbagai bidang kehidupan. Memiliki akses dan partisipasi berarti memiliki peluang atau kesempatan untuk memperoleh keadilan di berbagai bidang kehidupan. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan.

Di Indonesia, masih banyak orang yang kurang memiliki kesadaran gender sehingga akibatnya masih cukup banyak perempuan yang tertinggal di berbagai bidang kehidupan. Misalnya, masih ada orang tua Indonesia yang memberikan prioritas utama kepada anak laki-laki untuk bersekolah daripada anak perempuan. Angka buta huruf bagi kaum perempuan lebih banyak daripada kaum laki-laki. Ketertinggalan perempuan mencerminkan masih adanya ketidakadilan dan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia.

Pada masa kini, di Indonesia hak-hak perempuan dijamin oleh UU. Misalnya, perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (dipukul ataupun dihina oleh suami), dapat melaporkan peristiwa tersebut kepada pihak kepolisian. Selanjutnya, polisi akan melakukan tindakan hukum terhadap pihak yang melakukan kekerasan.

Response saya

Setelah mempelajari materi tersebut diatas, kini kalian dapat mendiskusikan :

- a. kaitan antara ras, etnis dan gender dengan sikap diskriminasi yang masih ada dalam masyarakat.
- b. pengalaman hidup bersama dalam lingkungan yang orang-orangnya terdiri dari ras, etnis dan gender yang berbeda.

Guru akan membantu mengarahkan diskusi ini.

F. Pemahaman Alkitab tentang Ras, Etnis dan Gender

1. Apa Kata Alkitab Tentang Ras dan Etnis?

Kitab Perjanjian Lama memberi ruang pada kepelbagaian. Anak-anak keturunan Abraham dan Yakub diminta untuk memberi tumpangan bagi orang asing di rumah mereka. Hak-hak orang asing juga diperhatikan. Kitab Keluaran 22:21; janganlah kautindas atau kautekan orang asing sebab kamu pun dahulu orang asing di tanah Mesir. Kemungkinan orang asing yang dimaksudkan adalah orang yang berasal dari daerah yang berbeda atau dari suku bangsa yang berbeda.

Dalam Perjanjian Baru, sikap dua orang tokoh sentral, yaitu Yesus dan Rasul Paulus jelas mengisyaratkan solidaritas dan tidak membeda-bedakan

ras dan suku bangsa. Para pengikut Rasul Paulus terdiri dari orang Yahudi helenis, orang Yunani bahkan orang-orang dari Asia kecil.

Yesus menceritakan sebuah perumpamaan yang menarik tentang “Orang Samaria yang murah hati” (Luk 10: 25-37). Orang Israel memandang rendah orang Samaria dan mereka tidak mau bergaul dengan orang Samaria. Ibadah orang Samaria juga dipandang sebagai ibadah yang tidak murni lagi karena bercampur dengan sistim ibadah etnis lain yang ada di sekitar Samaria. Perumpamaan ini menarik karena Yesus memakainya untuk menjawab pertanyaan orang-orang Yahudi tentang siapakah sesama manusia. Yesus mengajarkan kepada mereka bahwa sesama manusia adalah semua manusia ciptaan Allah. Sesama manusia adalah mereka yang peduli serta menunjukkan solidaritasnya bagi sesama melewati batas-batas agama dan suku bangsa.

Sejajar dengan itu, Rasul Paulus juga mengatakan tidak ada orang Yunani atau bukan Yunani, semua orang dikasihi Allah (Rm. 10:12). Tuhan Allah itu adalah Allah yang Esa dan yang menciptakan manusia dalam kepelbagaian. Ternyata, sikap diskriminatif terhadap ras dan etnis bukan hanya ada di zaman kini saja, tetapi sejak zaman Perjanjian Baru pun hal itu terjadi. Yesus menangkap hal tersebut, karena itu Ia selalu memperingatkan para pengikut-Nya untuk menghargai sesama manusia. Murid-murid Yesus pun berasal dari berbagai tempat dan tidak ada seleksi suku atau etnis dan daerah geografis tempat tinggal. Yesus memilih mereka dan menanyakan kesediaannya untuk mengikuti-Nya. Komitmen dan hati manusia lebih utama dibandingkan dengan tempat asal, suku bangsa maupun warna kulit.

Pernyataan tersebut di atas diperkuat dengan Injil Matius 22:37-39, Markus 12:28-34, dan Lukas 10:25-28. Bagian kitab tersebut berisi tentang kasih kepada Allah dan kepada sesama manusia. Perintah kasih itu bersifat universal artinya berlaku untuk semua manusia di semua tempat.

Apa yang disampaikan tersebut merupakan kutipan yang memperkuat pandangan terhadap keadilan ras dan etnis atau suku bangsa. Sedangkan, ada juga kutipan Alkitab yang sering disalahartikan seolah-olah ada ras yang dikutuk dan karena itu mereka selalu menjadi ras yang terbelakang. Contohnya kisah pada Kejadian 9: 18-27. Salah satu anak Nuh, yaitu Ham yang juga disebut sebagai “Kanaan” telah berlaku tidak sopan dan tidak hormat pada ayahnya,

Nuh. Ketika Nuh mabuk dan telanjang, ia tidak menutupi tubuh Nuh, ia malah menceritakan aib ayahnya. Sebaliknya dengan kedua saudaranya, Sam dan Yafet. Ketika mereka mendengar hal itu, mereka masuk ke kamar ayahnya dan menutupi tubuhnya yang telanjang tanpa menoleh ke arah ayahnya. Setelah sadar dari mabuknya, Nuh mengetahui hal itu, ia sangat marah dan mengutuk Ham. Kutukan itu adalah kutukan seorang ayah kepada anaknya dan bukan kutukan terhadap ras yang berasal dari keturunan Ham. Ada banyak kalangan yang salah menafsirkan bahwa keturunan Ham yang merupakan cikal bakal ras Aria itu menjadi budak akibat kutukan Nuh. Padahal Nuh tidak pernah mengutuk ras dan etnis tertentu.

2. Apa Kata Alkitab tentang Kesetaraan Gender?

Ada beberapa contoh di Alkitab tentang Yesus yang memperhatikan kaum perempuan sebagai orang yang seringkali dinomorduakan bahkan direndahkan di kalangan orang-orang Israel. Misalnya: Yesus menerima seorang perempuan yang meminyaki kakinya. Ia juga berteman dengan Martha dan Maria. Yesus mendobrak struktur budaya masyarakat Yahudi yang merendahkan perempuan dan memang sangat diskriminatif. Misalnya, perempuan tidak boleh tampil di depan umum dan memperoleh pendidikan. Yesus malah bergaul dengan Martha dan Maria, saudari-saudari Lazarus. Ia berkunjung ke rumah mereka dan mengajar Maria. Ia juga makan bersama mereka. Yesus mengampuni seorang perempuan yang berzinah, padahal menurut hukum Yahudi, perempuan yang berzinah harus dihukum dengan cara dilempari batu sampai meninggal. Sedangkan laki-laki yang berselingkuh dengannya bebas. Sungguh ironis sikap Yesus, ketika perempuan yang berzinah (berselingkuh) itu dihadapkan kepada-Nya untuk dihukum, Yesus bertanya kepada orang banyak yang ada di sana, kata-Nya, "Siapa di antara kamu yang tidak berdosa, silakan melempari perempuan ini!" Semua orang bubar dan tidak jadi melempari perempuan itu dengan batu. Karena mereka semua sadar bahwa semua manusia berdosa. Kemudian Yesus berkata kepada perempuan itu, "Aku pun tidak menghukum kamu, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi." Sikap tersebut merupakan salah satu cara Yesus mendobrak adat, norma, kebiasaan yang telah terbentuk (terstruktur) dalam masyarakat Yahudi yang merugikan dan menindas perempuan. Jika seorang perempuan yang sudah menikah ditemukan berselingkuh, hukumannya adalah dilempari dengan batu sampai mati. Dalam Kitab Perjanjian Lama, tampil beberapa perempuan sebagai

pemimpin yang mempunyai peran penting dalam menyelamatkan bangsa Israel. Para perempuan itu, antara lain: Deborah adalah Hakim yang memimpin bangsa Israel setelah kematian Yosua. Miriam adalah saudari perempuan Musa dan Harun. Ia berperan sebagai seorang nabiah yang memimpin dan mengajar bangsa Israel bersama dua orang saudaranya, Musa dan Harun. Ratu Ester yang berperan menyelamatkan bangsa Israel dari pembunuhan yang direncanakan oleh Haman, pembantu Raja Ahazweros dalam pemerintahan.

Dapat disimpulkan bahwa Alkitab tidak merendahkan kaum perempuan. Bahkan dari cerita penciptaan, dapat terlihat betapa pentingnya peranan kaum perempuan, begitu pula laki-laki. Jadi, tugas, kewajiban dan hak laki-laki dan perempuan merupakan hak asasi yang diberikan Allah sejak manusia diciptakan. Dengan demikian, paham kesetaraan gender telah ada sejak manusia diciptakan. Manusia laki-laki dan perempuan hanya memiliki perbedaan dari segi seks, yang satu berjenis kelamin laki-laki dan yang lainnya berjenis kelamin perempuan sedangkan martabat, harga diri dan hak-hak sebagai manusia adalah sama.

Response saya

Berbagi Pengalaman

Ceritakan bagaimana pendidikan yang diperoleh di lingkungan keluarga mu menyangkut Ras, Etnis dan Gender. Apakah ada batasan-batasan tertentu? Adakah perbedaan tugas dan asuhan terhadap anak laki-laki dengan anak perempuan? Apakah ada batasan-batasan berkaitan dengan suku, warna kulit dll?

G. Sikap Remaja Kristen Terhadap Perbedaan Ras,



Gambar 9.2 Remaja yang Bertoleransi

Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, diskriminasi ras, suku bangsa dan gender adalah sikap yang melanggar hak asasi manusia. Secara alami, ada manusia yang memang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari jenis kelamin, ras maupun etnis atau suku bangsa. Perbedaan itu tentu membawa pengaruh bagi eksistensi atau keberadaan seseorang. Namun, perbedaan itu tidak dapat dijadikan alasan pelecehan ataupun perendahan terhadap sesama manusia. Dari segi iman kristiani, Alkitab tidak pernah mengajarkan sikap diskriminasi terhadap manusia yang berbeda ras, etnis atau suku bangsa maupun jenis kelamin. Semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama sebagai makhluk mulia ciptaan Allah. Oleh karena itu, pemberian label negatif terhadap sesama yang berbeda ras, etnis dan jenis kelamin adalah sikap yang bertentangan dengan iman kristiani.

H. Persepsi Mengenai Ras, Etnis dan Gender

Setelah mempelajari materi mengenai pemahaman Alkitab tentang Ras, etnis dan gender, kini kamu dapat merenungkan, bagaimana sikap dan pikiran mu berkaitan dengan ras, etnis dan gender selama ini? Apakah kamu pernah merendahkan seseorang karena perbedaan jenis kelamin, perbedaan suku, warna kulit ataupun melakukan “body shaming” terhadap seseorang, termasuk teman? Bahkan mungkin kamu tidak mau menolong sesama karena melihat

latar belakang dirinya yang berbeda dengan mu? Maka, kini saatnya sikap itu diubah. Sebagai remaja Kristen kamu diminta untuk mengasihi sesama tanpa kecuali. Tuliskan tekad mu untuk berubah berdasarkan pemahaman Alkitab yang sudah dipelajari!

Sikap saya:.....atau saya bertekad untuk.....

Tulis contoh diskriminasi ras,etnis dan gender yang terjadi dalam masyarakat. Lalu tuliskan hal itu bertentangan dengan prinsip ajaran iman Kristen yang sudah kalian pelajari. Guru dapat membantu dengan menjelaskan kembali apa arti tindakan dan sikap diskriminatif, misalnya perbedaan antara orang pribumi dengan keturunan lainnya, diskriminasi dalam berbagai aturan yang lebih menguntungkan laki-laki atau perempuan.

I. Belajar Dari Alkitab

Orang Samaria Yang Murah Hati, Lukas 10:25-36

Perumpamaan mengenai orang Samaria yang murah hati dikemukakan Yesus untuk menyadarkan orang yahudii yang nampaknya berpikir bahwa sesama manusia adalah sesama orang yahudi. Di luar bangsa Yahudi, bukanlah sesama manusia. Yang disebut sesama kita hanyalah orang-orang yang sebangsa dan seagama dengan kita. Mereka tidak akan menghukum mati seorang Yahudi yang membunuh orang bukan-Yahudi, sebab dia bukanlah sesama manusia bagi mereka. Orang Yahudi memang berkata bahwa mereka tidak boleh membunuh orang bukan-Yahudi yang tidak sedang berperang dengan mereka. Namun, apabila mereka melihat seorang bukan-Yahudi sedang sekarat, mereka tidak merasa berkewajiban untuk menyelamatkan nyawanya. Yesus ingin meluruskan pemahaman yang keliru yang tidak manusiawi itu, bahwa tiap orang yang membutuhkan pertolongan maupun mereka yang memberikan pertolongan adalah sesama manusia tanpa memandang perbedaan bangsa dan agama.

Perumpamaan itu sendiri, yang menggambarkan kepada kita perihal seorang Yahudi malang yang mengalami kesulitan, yang ditolong dan diringankan bebannya oleh seorang Samaria yang baik hati.

Orang itu sedang melakukan perjalanan dan ia melewati jalan raya yang terbentang dari Yerusalem ke Yerikho (ayat. 30). Disebutkannya kedua kota itu menyiratkan bahwa ini adalah kejadian yang nyata, bukan sebuah perumpamaan. Boleh jadi peristiwa itu belum lama terjadi, tepat seperti yang diceritakan di sini. Kejadian-kejadian seperti ini bisa dirancang menyerupai perumpamaan untuk dijadikan sebagai pelajaran, dan akan lebih menyentuh. Laki-laki malang ini jatuh ke tangan penyamun-penyamun. Mereka bukan saja merampas uang orang itu, tetapi juga pakaiannya, dan supaya ia tidak dapat mengejar mereka, atau sekadar untuk memuaskan nafsu jahat, mereka pun memukulnya dan pergi meninggalkannya setengah mati, sekarat karena lukanya. Yesus menggambarkan bagaimana orang malang itu telah **diabaikan** oleh orang-orang yang seharusnya menjadi sahabat-sahabatnya, yang bukan saja sebangsa dan seagama, tetapi juga seorang imam dan yang satu lagi seorang Lewi, tokoh-tokoh masyarakat dengan kedudukan penting. Mereka bahkan dianggap suci oleh orang. Tugas mereka mewajibkan mereka harus

bersikap lemah-lembut dan penuh belas kasihan. (Ibr. 5:2) Mereka mengajar orang lain tentang hukum agama tetapi mereka sendiri tidak melakukannya. Dr. Lightfoot mengatakan bahwa banyak kelompok imam bertempat tinggal di Yerikho, dan dari sana mereka pergi ke Yerusalem ketika tiba giliran mereka untuk bertugas di situ, kemudian pulang kembali. Ini artinya bahwa ada banyak imam yang pulang pergi melalui jalan itu, beserta orang-orang Lewi para pembantu mereka. Mereka melewati jalan itu, dan melihat orang malang yang terluka itu. Mungkin mereka mendengar rintihannya dan tidak bisa tidak mereka pasti tahu bahwa jika tidak segera ditolong, ia pasti akan tewas. Orang Lewi itu bukan saja menoleh kepadanya, tetapi datang ke tempat itu dan melihat orang itu (ayat. 32). Namun, keduanya melewatinya dari seberang jalan. Ketika melihat kejadian yang menimpa orang itu, mereka menjaga jaraknya sejauh mungkin, seakan-akan mau berdalih, “Sungguh, kami tidak tahu hal itu.” Sungguh menyedihkan bila orang-orang yang seharusnya menjadi teladan kemurahan hati justru berperilaku sangat jahat. Mereka yang seharusnya menunjukkan rahmat Allah dan menyatakan belas kasihan terhadap orang lain, malah tidak melakukannya.

Korban yang malang itu ditolong dan dirawat oleh seorang asing, seorang Samaria, dari suku bangsa yang paling dianggap hina dan dibenci oleh orang-orang Yahudi yang tidak mau berurusan dengan mereka. Orang ini masih memiliki perikemanusiaan dalam dirinya (ay. 33). Imam itu mengeraskan hatinya terhadap salah seorang dari bangsanya sendiri, tetapi orang Samaria itu membuka hati terhadap salah seorang dari bangsa lain. Ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan dan sama sekali tidak mempermasalahkan kebangsaannya. Walaupun korbannya seorang Yahudi, dia tetap saja seorang manusia, manusia yang berada dalam penderitaan, dan orang Samaria itu telah diajar untuk menghormati semua orang. Dia tidak tahu kapan kejadian yang menimpa orang malang tersebut akan menimpa dirinya sendiri. Oleh sebab itu ia menaruh iba terhadapnya, sama seperti dia ingin dikasihani seandainya mengalami kejadian seperti ini. Pada saat hatinya tergerak, ia mengulurkan tangannya kepada orang malang ini (Yesaya. 58:7,10; Ams. 31:20), betapa baik hatinya orang Samaria ini.

Pertama, ia mendatangi orang yang malang itu, yang dihindari oleh imam dan orang Lewi itu. Tidak diragukan lagi bahwa orang Samaria itu menanyakan bagaimana ia sampai berada dalam keadaan yang menyedihkan itu, dan turut merasa prihatin terhadapnya.

Kedua, ia melakukan tugas seorang tabib, karena tidak ada lagi siapa-siapa di situ. Ia membalut luka-lukanya, mungkin memakai kain lenannya sendiri, lalu menyiraminya dengan minyak dan anggur, yang mungkin dibawa olehnya. Anggur untuk membersihkan luka-luka, dan minyak untuk meredakan rasa sakit, dan setelah itu ia membalutnya. Dia berbuat sebisa-bisanya untuk meredakan rasa sakit dan mencegah bahaya yang disebabkan oleh luka-luka itu, sebagai seseorang yang turut merasakan kepedihan.

Ketiga, Ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri, sementara ia sendiri berjalan kaki, dan membawanya ke tempat penginapan. Sungguh merupakan rahmat bila terdapat tempat penginapan di jalan, sehingga kita bisa memperoleh makanan dan istirahat dengan uang kita. Mungkin malam itu orang Samaria ini bisa mengakhiri perjalanannya seandainya tidak menjumpai rintangan ini. Namun, karena belas kasihannya terhadap orang malang itu, ia turut bermalam di penginapan. Ada yang berpendapat bahwa imam dan orang Lewi itu beralasan tidak dapat tinggal sejenak untuk menolong orang malang itu karena mereka sedang bergegas untuk menghadiri ibadah di Yerusalem. Namun demikian, menolong sesama merupakan ibadah bukan? **Keempat**, orang samaria itu merawat korban yang malang itu di penginapan, membaringkannya di tempat tidur, memberikan makanan yang layak baginya, menemaninya.

Kelima, Seolah-olah orang ini adalah anaknya sendiri atau orang yang ada di bawah pemeliharaannya, saat berangkat keesokan paginya, ia menyerahkan uang kepada pemilik penginapan untuk dipergunakan bagi semua keperluan si sakit, serta menjanjikan pengembalian kelebihan uang yang akan dibelanjakan. Uang dua dinar pada masa itu dapat dipergunakan untuk berbagai-bagai keperluan. Namun, di sini uang sebanyak itu pun diperhitungkannya saja seolah-olah bisa mencukupi semua keperluan orang itu. Semuanya ini sungguh-sungguh merupakan kebaikan dan kemurahan hati yang hanya bisa diharapkan bisa diperoleh dari seorang sahabat atau saudara, padahal ini dilakukan oleh seorang asing yang tidak dikenal.

J. Perdebatan Tentang Orang Samaria Yang Murah Hati

Bagi diri dalam dua kelompok kemudian lakukan debat berdasarkan cerita orang Samaria yang murah hati. Satu kelompok membela sikap orang Lewi yang pergi meninggalkan orang Yahudi yang tengah terkapar menderita karena dirampok. Kelompok yang satu lagi menentang sikap Orang Yahudi yang telah meninggalkan orang sesama orang Yahudi yang tengah terkapar dan menderita dan ditolong oleh Orang samaria yang murah hati. Dalam perdebatan kemukakan sejumlah bukti dan argumentasi tetapi prinsip-prinsip iman yang telah dipelajari harus dikemukakan sebagai bahagian dari argumentasi.

K. Refleksi

Manusia dapat mewujudkan hidup yang lebih baik, lebih berpengharapan ketika saling bekerja sama. Namun masih ada manusia-manusia yang memandang rendah seseorang berdasarkan jenis kelamin, suku, bangsa, agama maupun status sosial. Remaja Kristen memiliki tanggung-jawab untuk mewujudkan kerjasama, solidaritas dan penghargaan bagi sesama tanpa memandang perbedaan ras, etis maupun gender

Tugas

1. Laksanakan Observasi sederhana berkaitan dengan ras, etnis dan gender sensitivitas, Hasil dan Kesimpulan Observasi dipresentasikan dikelas. Daftar pertanyaan dan teknis pelaksanaan akan dijelaskan oleh guru.
2. Membuat karya tulis (essay, refleksi, puisi) mengenai indahnya persekutuan remaja yang terdiri dari beragam etnis, budaya dan gender.
3. Buat Program Tindak Lanjut dari Observasi dalam bentuk kegiatan yang realistik dan dapat dilaksanakan di sekolah dan daerah masing-masing. Ras, Etnis dan Gender merupakan topik yang amat penting. Manusia dapat mewujudkan hidup yang lebih baik, lebih berpengharapan ketika saling bekerja sama.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-702-3 (jil.3)

BAB X

MULTI KULTUR

(Galatia 3:28 ; Kolose 3: 11)



Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan arti multikultur
2. Menjabarkan multikulturalisme di Indonesia, khususnya dampak positif dan negatif.
3. Menyusun tulisan pendek mengenai multikulturalisme di Indonesia.
4. Berbagi pemahaman dan pengalaman berkaitan dengan multikultur
5. Memahami isu multikultur di Indonesia sebagai pemberian Allah .
6. Mempresentasikan poin-poin atau pokok-pokok penting menyangkut nilai-nilai multikultur yang dapat dimanfaatkan dalam rangka memperkuat kesatuan umat Kristen secara khusus dan bangsa Indonesia.
7. Mengadakan observasi di gereja masing-masing mengenai sikap gereja terhadap multikulturalisme dan mendiskusikannya.
8. Merancang proyek yang berkaitan dengan multikulturalisme

A. Pengantar

Multikulturalisme merupakan topik penting untuk dipelajari oleh remaja SMA. Dunia kita dewasa ini adalah dunia global yang multikultur. Mobilitas masyarakat dunia pada masa kini amat dinamis dan intens. Masyarakat berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, dari satu negara ke negara lainnya dan dengan sendirinya menciptakan keberagaman yang multikultur. Di sekeliling kita ada begitu banyak keberagaman yang tampak mata. Keberagaman itu melahirkan berbagai dampak dalam kehidupan sosial kemasyarakatan bahkan dalam kehidupan beragama. Ada berbagai suku, kebangsaan, ada berbagai budaya, agama, kelas sosial maupun keberagaman gaya hidup dan cara pandang, itulah multikulturalisme. Jadi, yang dimaksudkan dengan multikulturalisme bukan hanya sekadar kepelbagaian budaya namun mencakup keberagaman yang telah disebutkan di atas.

Melalui pembahasan ini diharapkan siswa memperoleh pencerahan mengenai multikulturalisme. Mereka termotivasi untuk memiliki kesadaran multikultur serta mampu menerima dan menghargai *multikultur* serta menerapkan kesadaran multikultur dalam sikap hidup sebagai remaja Kristen.



Gambar 10.1 kebersamaan dan keberagaman

Sumber: Oranye Media Online, FIKOM, UNTAR Diunduh 08 Desember 2020

Gambar tersebut menunjukkan warna warni yang berbeda namun indah. Seperti itulah multikultur, meskipun memiliki latar belakang yang beragam, namun manusia tetap bisa membangun solidaritas dan kebersamaan dalam keberagaman.

B. Pengertian Multikultur

Gagasan multikultur berkaitan dengan bagaimana memahami dan menanggapi tantangan yang terkait dengan keragaman budaya berdasarkan perbedaan etnis, bangsa, dan agama. Istilah “multikultural” sering digunakan sebagai istilah deskriptif untuk mencirikan fakta keberagaman dalam masyarakat. Multikultur mencakup berbagai klaim dan tujuan normatif, para pendukung multikultur menemukan titik temu dalam menolak cita-cita “melting pot” di mana anggota kelompok minoritas diharapkan untuk berasimilasi dengan budaya dominan. Alih-alih, pendukung multikulturalisme mendukung cita-cita di mana anggota kelompok minoritas dapat mempertahankan identitas dan praktik kolektif mereka yang khas. Dalam kasus imigran, pendukung menekankan bahwa multikulturalisme sesuai dengan integrasi imigran ke dalam masyarakat; kebijakan multikulturalisme memberikan persyaratan integrasi yang lebih adil bagi para imigran.

Negara-negara modern diatur berdasarkan bahasa dan budaya kelompok dominan yang secara historis membentuk mereka. Akibatnya, anggota kelompok budaya minoritas menghadapi hambatan dalam menjalankan praktik sosial mereka dengan cara yang tidak dilakukan oleh anggota kelompok dominan. Umumnya kelompok minoritas hanya mengikuti kelompok mayoritas. Dari segi psikologis memang kelompok mayoritas menjadi penentu dalam kehidupan masyarakat. Melalui multikulturalism, diharapkan hak-hak kelompok minoritas dapat diakomodir. Namun menurut beberapa pakar, toleransi saja tidaklah cukup. Yang dibutuhkan adalah pengakuan dan akomodasi positif dari praktik kelompok minoritas melalui apa yang oleh ahli teori multikulturalisme terkemuka Will Kymlicka disebut sebagai “hak yang dibedakan kelompok” (1995). Artinya benar-benar melindungi dan memenuhi apa yang merupakan hak kaum minoritas yang sama dengan kaum mayoritas. Misalnya hak masyarakat adat. Ide multikulturalisme muncul sebagai reaksi terhadap hak-hak kaum minoritas yang terabaikan. Seperti kaum perempuan, masyarakat adat, kaum disabilitas, akar rumput yang tidak punya akses pada ekonomi, kesehatan dan pendidikan, agama minoritas dll. Multi kulturalisme melindungi kepentingan dan hak kaum minoritas.

Multikulturalisme ada kaitannya dengan pengakuan terhadap perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat serta perlindungan terhadap hak-hak mereka yang terabaikan. Contoh akomodasi budaya atau “hak yang dibedakan

kelompok” termasuk pengecualian dari undang-undang yang berlaku secara umum (misalnya pengecualian agama), bantuan untuk melakukan hal-hal yang sudah dapat dilakukan oleh anggota budaya mayoritas (misalnya surat suara multibahasa, pendanaan untuk sekolah bahasa minoritas dan etnis asosiasi, tindakan afirmatif), representasi minoritas dalam badan pemerintah (misalnya kuota etnis untuk daftar partai atau kursi legislatif,).

Biasanya, hak yang dibedakan kelompok adalah hak kelompok minoritas (atau anggota dari kelompok tersebut) untuk bertindak atau tidak bertindak dengan cara tertentu sesuai dengan kewajiban agama dan / atau komitmen budaya mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Multikulturalisme adalah:

- Sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan.
- Merupakan suatu gagasan untuk mengatur keberagaman dengan prinsip-prinsip dasar pengakuan akan keberagaman itu sendiri. Gagasan ini menyangkut pengaturan relasi antara kelompok mayoritas dan minoritas, keberadaan kelompok imigran masyarakat adat dan lain-lain (Taylor).

Parsudi Suparlan mengungkapkan bahwa multikulturalisme adalah adanya politik universalisme yang menekankan harga diri kulturalisme sebagai sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan semua manusia, serta hak akan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun sosial.

Menurut Lawrence Blum, multikulturalisme mencakup suatu pemahaman, penghargaan serta penilaian atas budaya seseorang, serta suatu penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain. (Berbagai definisi tersebut diambil dari: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2203877-pengertian-multikultural/#ixzz2CGSbdgUo> <http://mohkusrarto.wordpress.com/masyarakat-multikulturalisme>, www.wikipedia.org).

Multikulturalisme mencakup: gagasan, cara pandang, kebijakan, sikap dan tindakan, oleh masyarakat suatu negara, yang masyarakatnya beragam dari segi etnis, budaya, agama, kelas sosial, gaya hidup dan sebagainya. Dalam kepelbagaian itu, masyarakat mengembangkan semangat kebangsaan dan mempertahankan keberagaman sebagai suatu kekayaan dan anugerah Allah. Dalam cakupan pandangan ini ada penerimaan terhadap realitas keagamaan yang pluralis dan multikultural yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Konsep multikulturalisme tidak dapat disamakan begitu saja dengan konsep keanekaragaman menyangkut suku, kebangsaan atau kebudayaan yang menjadi ciri khas masyarakat majemuk. Lebih jauh dari itu, multikulturalisme menekankan kebudayaan dalam kesederajatan. Berkaitan dengan konflik sosial, multikulturalisme merupakan paradigma baru dalam upaya merajut kembali hubungan antar manusia yang belakangan selalu hidup dalam suasana penuh konflik. (<http://manusiapinggiran.blogspot.com/2014/04/konsep-pendidikan-multikulturalisme.html#ixzz3FnCvCruZ>)

Melalui multikulturalisme manusia dididik untuk terbiasa menerima berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat, membangun solidaritas dan kerja sama yang saling menopang. Dengan demikian, inti multikulturalisme adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memedulikan perbedaan budaya, etnis, gender, bahasa, ataupun agama. Sedangkan fokus multikulturalisme terletak pada pemahaman akan hidup penuh dengan perbedaan sosial budaya, baik secara individual maupun kelompok dan masyarakat. Dalam hal ini individu dilihat sebagai refleksi dari kesatuan sosial dan budaya. Menurut Parsudi Suparlan, dalam multikulturalisme manusia dilihat sebagai refleksi dari kesatuan sosial, budaya, politik, ekonomi (Parsudi Suparlan, Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural).

Response Saya

Multikulturalisme adalah:

C. Masyarakat Multikultur Indonesia

Indonesia merupakan negara multikultural, tetapi tetap terintegrasi dalam persatuan dan kesatuan. Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan dari banyak unsur. Kepelbagaian itu terlihat dari keadaan geografisnya, berbagai latar belakang sosial-ekonomi, sosial-politis, sosial-religius, sosial-budaya, tata cara kehidupan dan lain sebagainya. Sebenarnya, amat mencengangkan Indonesia yang terdiri dari beribu pulau besar dan kecil dengan keberagaman latar belakang masyarakat dapat dipersatukan sebagai satu bangsa, hal itu hanya terjadi oleh karena Allah menghendakinya. Jika dikaji berbagai perbedaan yang ada, amat mustahil semua itu bisa dipersatukan. Namun, adanya (X) Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila telah mempersatukan dan mengikat bangsa ini menjadi satu dalam sebuah Sumpah yang dilakukan oleh para pemuda ditahun 1928: Satu tanah air, satu bangsa dan Satu bahasa. Para pendiri bangsa ini telah menyadari keberagaman bangsa Indonesia antara lain, kepelbagaian budaya, agama dan suku yang pada satu sisi merupakan kekayaan yang patut disyukuri namun pada sisi lain dapat menjadi sumber konflik. Oleh karena itu, mereka mengikat berbagai perbedaan itu dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Kepelbagaian suku, kebangsaan, budaya, geografis, adat istiadat, kebiasaan, pandangan hidup maupun agama dijamin oleh UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar Negara. Adanya UU tersebut tidak dengan sendirinya meniadakan berbagai perbedaan yang ada. Buktinya banyak peristiwa konflik yang diikuti oleh kekerasan yang berakar pada keberagaman tersebut. Masih banyak orang yang membangun prasangka buruk terhadap orang lain yang memiliki latar belakang kehidupan berbeda dengan mereka.

Dibutuhkan ruang dan kesempatan dalam mewujudkan multikulturalisme tak cukup hanya dengan melahirkan konsep, namun harus diikuti dengan program-program nyata dan (X) terutama kemauan politik dari para pemimpin untuk benar-benar melindungi hak kaum minoritas dan mereka yang termarginalkan. Keberagaman dan perbedaan bukan alasan untuk memarginalkan seseorang maupun sekelompok masyarakat. Upaya tersebut penting namun harus dilakukan secara menyeluruh, antara lain adanya keadilan dan kepastian hukum. Seringkali terjadi konflik di kalangan masyarakat yang seolah-olah dipicu oleh perbedaan suku dan agama padahal akar sesungguhnya adalah ketidakadilan sosial ataupun ketidak merataan kesempatan (akses) dan

pendapatan hidup. Hal itu dapat menimbulkan kecemburuan dari pihak yang merasa termarginalkan jika kebetulan dua belah pihak berbeda latar belakang suku dan agama maka ketika terjadi konflik, isu mengenai ketidakadilan menjadi tenggelam. Akibatnya yang tampak adalah konflik karena perbedaan suku dan agama. Oleh karena itu, memperjuangkan terwujudnya pluralisme dan multikulturalisme hendaknya tidak terpisahkan dari prinsip keadilan dan pemerataan sosial dan penindakan hukum bagi semua orang tanpa kecuali.

Berbagai kasus yang terjadi menunjukkan bahwa penegakan hukum bagi mereka yang bersalah dalam kasus-kasus menyangkut pertentangan dan konflik yang bernuansa suku dan agama belum dilakukan secara benar.

Sebagai negara kebangsaan, Indonesia menghadapi berbagai permasalahan berkaitan dengan keberagaman suku bangsa. Namun berbagai elemen bangsa berupaya keras untuk secara terus menerus mengupayakan solidaritas dan kerja sama dalam keberagaman diikuti oleh adanya kepastian hukum yang menjamin hak-hak warga negara. Mewujudkan praktik hidup multikultur membutuhkan topangan hukum yang pasti dimana mereka yang melakukan kekerasan dan memprovokasi terjadinya konflik yang bernuansa SARA harus diproses secara hukum karena merupakan tindakan kriminal begitu pula politisi yang menggunakan politik identitas dan mengadu domba rakyat menggunakan keberagaman sebagai alasan, hendaknya diproses secara hukum. Paling tidak, tindakan hukum akan menyebabkan mereka yang terbiasa menggunakan politik identitas demi mencapai tujuan pribadi maupun kelompok tidak akan mudah melakukannya lagi.



<https://www.google.com/search?q=gambar+multikultural&safe>

Response Saya

- Menjabarkan multikulturalisme di Indonesia, khususnya dampak positif dan negatif.
- Menyusun tulisan pendek mengenai multikulturalisme di Indonesia.

Dampak Multi kulturalisme di Indonesia

D. Pendalaman Alkitab

Bahan pendalaman Alkitab ini diambil dari Buku PAK SMA kelas XII Kurikulum 2013 (Janse Belandina Non, 2014). Alkitab tidak berbicara secara khusus mengenai multikulturalisme namun dalam kaitannya dengan kasih, kebaikan, kesetaraan dan keselamatan itu diberikan bagi semua manusia tanpa kecuali. Dalam Kitab Perjanjian Baru Galatia 3:28 tertulis semua manusia yang berasal dari berbagai suku, bangsa dan kelas sosial dipersatukan dalam Kristus. Artinya kasih Kristus diberikan bagi semua orang tanpa memandang asal-usul mereka. Kolose 3:11 lebih mempertegas lagi bahwa Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu. Menjadi manusia baru dalam Kristus berarti manusia yang tidak lagi melihat sesamanya dari perbedaan latar belakang suku, bangsa, budaya, kelas sosial (kaya-miskin), pandangan hidup, kebiasaan dll. Menjadi manusia baru artinya orang beriman yang telah menerima keselamatan dalam Yesus Kristus wajib menerima, menghargai dan mengasihi sesamanya tanpa memandang berbagai perbedaan yang ada.

Ketika membaca Kitab Perjanjian Lama terutama lima kitab pertama ada kesan seolah-olah Allah membentuk Israel sebagai bangsa yang eksklusif dan menjauhkannya dari bangsa-bangsa lain. Hal ini melahirkan pemikiran seolah-olah Allah “mengabaikan” bangsa lain, seolah-olah Allah menolak mereka. Tetapi dalam tulisan Kitab Perjanjian Lama, ketika Israel masuk ke tanah Kanaan ada seorang perempuan beserta keluarga besarnya diselamatkan karena ia telah menolong para pengintai. Nampaknya yang menjadi fokus utama dalam Kitab Perjanjian Lama adalah bagaimana Allah mempersiapkan Israel sebagai bangsa yang akan mewujudkan “Ibadah dan ketaatannya” pada Allah. Jadi, yang ditolak dari bangsa-bangsa lain adalah ibadah mereka yang tidak ditujukan pada Allah. Jika orang-orang Israel bergaul dengan bangsa-bangsa itu dan mereka tidak memiliki kemampuan untuk memfilter atau menyaring berbagai pengaruh dari budaya dan ibadah mereka maka akibatnya bangsa itu akan melupakan Allah dan tidak lagi beribadah kepada-Nya. Dalam kaitannya dengan multikultur di Indonesia, kita dapat mengangkat pertanyaan sebagai berikut: Apakah mewujudkan multikulturalisme berarti kita kehilangan identitas suku, bangsa dan agama kita? Tentu tidak, inilah yang ditolak oleh Allah dalam Perjanjian Lama, yaitu ketika persentuhan atau pertemuan umat-Nya dengan bangsa-bangsa lain menyebabkan mereka kehilangan identitasnya sebagai umat Allah. Multikulturalisme dibangun di atas dasar solidaritas, persamaan hak, keadilan dan HAM dimana perbedaan diterima dan diakui serta tidak menghalangi kerja sama dalam menanggulangi berbagai permasalahan kemanusiaan.

Yesus sendiri mengemukakan sebuah cerita mengenai orang Samaria yang murah hati untuk menjelaskan pada para pendengarnya mengenai siapakah sesama manusia dan bagaimana kita harus mengasihi. Cerita mengenai orang samaria yang murah hati mewakili pandangan Yesus mengenai kasih pada sesama. Bahwa semua orang tanpa kecuali terpanggil untuk mewujudkan solidaritas dan kasih bagi sesama tanpa memandang perbedaan latar belakang. Solidaritas dan kasih itu tidak meniadakan perbedaan namun menerima perbedaan itu sebagai anugerah dan dalam perbedaan itulah manusia diberi kesempatan untuk mewujudkan kasih dan solidaritasnya bagi sesama. Di zaman Perjanjian Lama, ketika bangsa Israel akan memasuki tanah Kanaan,

ada seorang perempuan Kanaan beserta keluarganya yang diselamatkan karena perempuan itu membantu para pengintai ketika mereka sedang dikejar oleh tentara Kanaan.



Gambar 10.2 Yesus mengasihi semua manusia tanpa kecuali.

<https://www.google.com/url?sa=i&url=http%3A%2F%2Fmakiiimee.blogspot.com%2F2017%2F12%2Fyesus-mencintai-orang-miskin->



Gambar 10.3 Biarawati dari India yang amat terkenal: Bunda Teresa. Ia mengabdikan hidupnya Bagi mereka yang miskin dan papa tanpa melihat latar belakang ataupun asal-usul seseorang.

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.mirifica.net%2F2015%2F03%2F30%2Fmemperhatikan-orang-miskin->

E. Gereja dan Multikulturalisme

Multikultur bukanlah sesuatu yang asing bagi gereja-gereja di Asia pada umumnya dan gereja-gereja di Indonesia. Keberagaman suku, bangsa, budaya, adat istiadat serta berbagai kebiasaan telah turut mewarnai perjalanan gereja-gereja di Asia dan Indonesia. Menurut pakar sosiologi, tidak ada wilayah yang amat beragam seperti di Asia. Masyarakat Asia adalah masyarakat yang multikultur. Dalam komunitas kristiani, gereja-gereja di Indonesia dibangun

di atas bangunan suku karena anggota gereja terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai suku, budaya, adat dan kebiasaan serta geografis yang berbeda-beda. Bahkan tiap sinode gereja berada di geografis tertentu dengan budaya dan suku tertentu. Meskipun gereja-gereja nampak memiliki afiliasi dengan suku dan daerah tertentu namun tetap terbuka bagi orang-orang yang berasal dari daerah, suku dan budaya lainnya. Misalnya GKI yang dahulunya merupakan gereja untuk orang-orang Indonesia keturunan Tionghoa, pada masa kini yang menjadi anggota GKI berasal dari berbagai suku, budaya dan daerah. Demikian juga GPIB yang didirikan untuk orang-orang dari Indonesia Timur pada masa kini terbuka bagi orang-orang dari berbagai daerah, suku dan budaya. Gereja Bethel Indonesia (GBI) adalah gereja yang sangat terbuka terhadap multikultur, jemaatnya amat beragama dari segi suku, kebangsaan, budaya, geografi bahkan kelas sosial. Ada beberapa sinode gereja yang pada mulanya anggotanya terbatas pada suku tertentu namun kini terbuka bagi semua orang dari berbagai suku. Misalnya pada orang-orang Batak, Gereja Huria Kristen Batak Protestan, Gereja Kristen Jawa, dll. Dalam gereja yang multikultur, tiap orang dapat belajar membangun persekutuan di atas berbagai perbedaan. Jemaat dapat belajar dari saudara seiman yang berasal dari daerah, suku dan budaya yang berbeda. Nilai-nilai budaya dan suku yang positif dapat memperkaya liturgi dalam ibadah. Pola-pola hubungan antar jemaat yang positif juga dapat diperkaya dari nilai-nilai budaya yang beragam.

Hope S. Antone (Pendidikan Kristiani Kontekstual, 2010) menulis bahwa dunia Alkitab ditandai oleh kemajemukan atau keanekaragaman budaya dan agama. Di zaman Abraham dipanggil di tanah Haran masyarakat amat beragam dan tiap suku memiliki pemahaman terhadap “allahnya” sendiri. Demikian pula di tanah Kanaan di tempat dimana Abraham dan Sara hidup sebagai pendatang. Menurut Hope di tanah Kanaan setiap suku memiliki pandangannya sendiri terhadap yang ilahi. Di tengah situasi seperti itulah Abraham dan Sara dan kemudian bangsa Israel membangun kepercayaannya terhadap Allah yang mereka sembah. Dalam konteks Yesus juga ditandai oleh keberagaman, Yesus tumbuh dalam tradisi iman komunitas-Nya. Dalam tradisi agama Yahudi sendiri. Di zaman setelah Yesus, kekristenan tumbuh dan berakar dalam budaya Yahudi dan Yunani helenis.

Pada level teoritis, multikulturalisme merupakan sebuah wacana yang hangat diperdebatkan kalangan filsuf, sosiolog maupun psikolog. Khususnya di negara-negara Eropa dan Amerika Utara, selama kurang lebih tiga dekade. Secara umum para ahli ini terbagi dalam dua kubu pemikiran. Yaitu kubu pertama adalah mereka yang melihat multikulturalisme sebagai ideologi politis yang memiliki nilai-nilai positif. Sedangkan kelompok yang lain adalah mereka yang bersikap kritis bahkan ada yang cenderung antagonis terhadap ide multikulturalisme. Bagaimana dengan Indonesia? Di Indonesia, multikulturalisme bukan sekadar wacana filsafat dan politik yang diperdebatkan di lingkungan akademik dan dituangkan dalam jurnal ilmiah. Multikulturalisme juga bukan sekadar pemikiran yang dituangkan dalam kebijakan. Lebih dari itu, multikulturalisme adalah perjumpaan orang dengan orang (antar manusia) yang berasal dari berbagai latar belakang berbeda termasuk di dalamnya agama. Sebuah perjumpaan dan pergaulan yang menyenangkan, dimana perbedaan budaya dan lainnya dipahami, dialami dan dihargai. Namun, ada saat ketika multikulturalisme dimasukkan ke dalam kontestasi politik dan dijadikan komoditi politik maka potensi konflik muncul. Hal ini terjadi misalnya dalam kampanye pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden. Isu ini dibangun untuk mengurangi elektabilitas calon dan untuk mempengaruhi para pemilih yang dengan mudah termakan oleh isu tersebut terutama di kalangan masyarakat yang masih memilih pemimpin berdasarkan agama. Namun masyarakat kini mulai berpikir rasional memilih pemimpin berdasarkan kemampuan dan integritas bukan berdasarkan agama dan suku.

Meskipun demikian, tak dapat dihindari ketika multikultur dijadikan komoditi politik maka dapat menimbulkan potensi konflik secara horizontal (antar masyarakat). Hal yang sama juga terjadi dalam kehidupan antar umat beragama, pada aras akar rumput atau rakyat jelata, nampak solidaritas dan kebersamaan namun situasi ini dapat saja berubah ketika perbedaan agama dijadikan komoditi politik.

Dalam Kitab Efesus 2:11-21 Paulus menjelaskan mengenai dipersatukan dalam Kristus. Ia memfokuskan pembahasannya pada pekerjaan penebusan, rekonsiliasi dan merubuhkan tembok-tembok pemisah antar umat. Jadi, jika kita satu di dalam Kristus maka kita terlepas dari perbedaan suku, ras, budaya maupun status sosial ekonomi. Karena kita sudah merubuhkan tembok pemisah dalam berbagai perbedaan, maka kita menjadi satu dalam Kristus. Sebagaimana

Kristus telah menerima kita tanpa syarat maka kita pun wajib saling menerima satu dengan yang lain. Menjadi satu dalam Kristus memungkinkan gereja menjadi satu. Dalam Kitab Galatia 3:26-28, Paulus mengatakan kita memiliki identitas baru melalui Kristus. Tidak ada diskriminasi dalam Kristus, kita semua sama di hadapan Allah.



<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fgeotimes.co.id%2Fopini%2Findonesia-multikultural-dan-konflik>



<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fdafid08.blogspot.com%2F2017%2F07%2Fdedominasi-gereja-di-indonesia->

Gambar 10.4 Indahna keberagaman budaya

Response Saya

Lakukan sharing dengan teman sebangku kalian mengenai pemahaman dan pengalaman berkaitan dengan multikultur dan multi kultur(X) sebagai pemberian Allah. Bahwa tidak ada seorangpun manusia yang bisa memilih dilahirkan oleh orang tua tertentu, memiliki suku tertentu dan daerah kelahiran tertentu semuanya merupakan pemberian Sang Maha Kuasa! Hasil sharing dapat dipresentasikan didepan kelas atau ditulis kemudian diberi nilai oleh guru dan orang tua kalian.

F. Praktik Hidup Multikultur

Tuhan menciptakan manusia dalam kepelbagaian supaya dapat saling mengisi dan melengkapi satu dengan yang lain. Dalam diri manusia juga dianugerahi kebaikan dan kemampuan untuk beradaptasi dalam kaitannya dengan alam dan lingkungan hidup terutama dengan sesamanya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk mulia yang memiliki harkat dan martabat. Di era modern sekarang ini, masyarakat dunia memiliki kesadaran multikultur yang jauh lebih baik, bahkan pemenuhan hak setiap orang untuk diterima dan dihargai. Hak untuk memperoleh keadilan, demokrasi dan HAM telah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi baik oleh negara terhadap warganya maupun oleh sesama warga negara termasuk warga gereja. Meskipun demikian, masih banyak terjadi pelanggaran terhadap pemenuhan hak pribadi maupun kelompok masyarakat minoritas. Ambil contoh di Indonesia pada zaman orde baru tidak ada pengakuan terhadap agama Khonghucu, bahkan masyarakat keturunan Cina amat dibatasi hak-hak politiknya. Sejak zaman reformasi, kaum minoritas mulai menikmati pemenuhan hak-haknya. Di bawah pemerintahan Presiden Abdulrahman Wahid, negara mengakui agama Khonghucu dan hak-hak masyarakat keturunan Cina dipulihkan sama dengan kaum pribumi Indonesia. Dalam kehidupan beragama, nampak masih ada keterbatasan bagi kaum minoritas agama. Ada harapan seiring berjalannya waktu dan semakin maju pendidikan dan cara berpikir masyarakat kita maka akan terwujud keadilan dan persamaan hak bagi seluruh bangsa tanpa kecuali.

Ketika memasuki era industri 4.0 menuju era industri 5.0 tuntutan untuk beradaptasi dalam kehidupan yang amat beragam akan lebih kuat lagi Khususnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang amat pesat turut

mempengaruhi cara berpikir manusia ditambah lagi adanya kecerdasan buatan yang akan mengahil alih sebagian tanggungjawab manusia dalam pekerjaan, maka umat manusia diseluruh dunia harus bersiap berbagi ruang dengan robot dan berbagai hasil kecerdasan buatan yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

G. Sumbangan Multikulturalisme bagi Kehidupan Berbangsa

Ada beberapa nilai yang dapat diwujudkan dalam tindakan untuk memperkuat persatuan sebagai bangsa Indonesia yang multikultur.

- a. Pengakuan terhadap berbagai perbedaan dan kompleksitas kehidupan dalam masyarakat.
- b. Perlakuan yang sama terhadap berbagai komunitas dan budaya, baik yang mayoritas maupun minoritas.
- c. Kesederajatan kedudukan dalam berbagai keanekaragaman dan perbedaan, baik secara individu ataupun kelompok serta budaya.
- d. Penghargaan yang tinggi terhadap hak-hak asasi manusia dan saling menghormati dalam perbedaan.
- e. Unsur kebersamaan, solidaritas, kerja sama, dan hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan.

Beberapa poin tersebut di atas merupakan nilai-nilai yang dapat dibangun dalam membina kehidupan bersama sebagai bangsa yang multikultur. Peran pendidikan dan pola asuh dalam keluarga amat penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Pada masa kini sudah banyak tokoh nasional dan pemerhati pendidikan yang menganjurkan untuk memberlakukan pendidikan multikultural di sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini penting mengingat pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menjadi kekuatan perubah dalam masyarakat. Pendidikan menjadi pendorong perubahan yang efektif bagi individu dan masyarakat.

Setelah mempelajari berbagai fakta mengenai multikulturalisme dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya maka kita dapat merangkum beberapa poin penting dalam rangka memperkuat persatuan sebagai umat. Ada beberapa poin penting menyangkut multikulturalisme yang dapat memperkuat persatuan umat kristiani:

- Menerima dan menghargai semua orang tanpa memandang berbagai perbedaan yang ada.
- Menolong sesama serta menunjukkan solidaritas tanpa memandang latar belakang perbedaan.

- Menghilangkan prasangka buruk terhadap suku, bangsa, budaya maupun kelas sosial tertentu termasuk berbagai julukan.
- Berpikir positif terhadap semua orang namun tetap kritis. Artinya harus memiliki kemampuan menyaring berbagai perbedaan yang ada sehingga tidak kehilangan identitas.
- Menjadikan hukum kasih sebagai landasan dalam bergaul dengan sesama.

Response Saya

Setelah mempelajari sub materi diatas, kini kalian dapat merangkum poin-poin atau pokok-pokok penting menyangkut nilai-nilai multikultur yang dapat dimanfaatkan dalam rangka memperkuat kesatuan hidup sebagai bangsa Indonesia dan khususnya sebagai umat beragama. Hasil rangkuman dipresentasikan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

H. Refleksi

Kita hidup di era global, namun memiliki keterikatan dengan identitas kebangsaan pada satu sisi, namun disisi lain, kita semua adalah warga global yang diikat oleh suatu kepentingan bersama demi mewujudkan dunia yang lebih baik. Pada tataran tersebut, hak semua orang diakui dan diberi tempat tanpa kecuali. Masyarakat dunia masa kini peka terhadap diskriminasi dan pengabaian hak-hak manusia. Multikulturalisme telah menjadi nilai-nilai kehidupan yang diterima oleh berbagai kalangan masyarakat dan hak-hak asasi manusia dari berbagai latar belakang kehidupan yang berbeda diakui. Bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global adalah bangsa yang multikultur. Remaja Kristen terpenggil untuk mewujudkan kehidupan solidaritas dan kebersamaan dalam multikultur.

Tugas

1. Mengadakan observasi di gereja masing-masing mengenai sikap gereja terhadap multikulturalisme dan mendiskusikannya.
2. Merancang proyek yang berkaitan dengan multikulturalisme sebagai kelanjutan dari hasil observasi.

KEUTUHAN CIPTAAN

(Kejadian 2:15;)



Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan arti keutuhan ciptaan dikaitkan dengan keadilan dan perdamaian
2. Menjabarkan beberapa persoalan yang menunjukkan ketidakadilan dan mengancam perdamaian baik secara global maupun di regional masing-masing.
3. Mengelaborasi bagian Alkitab yang berkaitan dengan Keutuhan Ciptaan dan mendiskusikannya.
4. Merancang kegiatan kreatif yang mendukung proses penyadaran akan pentingnya mewujudkan keadilan dan perdamaian dalam rangka keutuhan ciptaan.

A. Pendahuluan

Topik mengenai keutuhan ciptaan bukan hal baru, ini sudah muncul sejak puluhan tahun lalu. Namun dimasa kini topik ini terasa lebih penting lagi ketika keadaan bumi semakin mengkhawatirkan karena adanya pemanasan global dan kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di berbagai belahan dunia akibat ulah manusia yang tidak bertanggung-jawab. Perusakan alam oleh karena keserakahan manusia telah mengancam keberlangsungan hidup manusia. Topik ini dijadikan penutup dalam pembahasan pembelajaran PAK di SMA sebagai penyadaran sekaligus memotivasi kalian sebagai remaja Kristen untuk mulai mengambil langkah nyata dalam memelihara alam dan lingkungan hidup dan turut serta mengupayakan terwujudnya keadilan dan perdamaian . Di bagian Alkitab tertentu dikisahkan tentang seorang muda bernama Yeremia, ketika Allah memanggilnya untuk melaksanakan misi Allah di dunia, ia ragu dan mengatakan bahwa ia masih muda dan karena itu ia berharap ia tidak dipilih. Tetapi Allah tetap dengan pilihan-Nya. Akhirnya Yeremia pun menyerah dan menjawab: “inilah aku, utuslah aku”. Sebagai remaja, kalian dapat meneladani Yeremia dan menjawab “ini aku, utuslah aku” menjadi duta bagi keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan.

Banyak orang meragukan diri sendiri karena berpikir mereka masih kanak-kanak ataupun masih muda, remaja namun, panggilan Allah berlaku bagi siapa saja Ia berkenan dan tidak pandang usia. Kini pun kalian dipanggil untuk turut serta menyelamatkan alam dan lingkungan hidup serta mewujudkan keadilan dan perdamaian dimulai dari lingkungan terkecil dimana kalian hidup, yaitu rumah atau keluarga dan sekolah.

B. Keutuhan Ciptaan dan Kerusakan Yang ditimbulkan Manusia

Menurut Alkitab, pada mulanya Allah menciptakan segala sesuatu adalah baik. Manusia diberi mandat untuk menaklukkan dan menguasai, mengusahakan dan memelihara ciptaan-Nya, agar terhindar dari kehancuran dan kebinasaan. Kenyataan sekarang manusia berlomba-lomba untuk mencari kekayaan bagi dirinya sendiri. Tanpa memperdulikan lingkungan, sesama, masyarakat bahkan Tuhan. Hal ini menambah ketidakseimbangan yang dihadapi dunia, ketidakselarasan dalam habitat manusia serta keutuhan ciptaan serta kelangsungan hidup bagi generasi berikutnya apalagi makhluk

hidup lainnya. Idealnya manusia dan ciptaan lainnya hidup dalam keselarasan dimana masing-masing ciptaan menempati tempatnya dengan fungsinya. Namun dalam perjalanan sejarah, nampak bagaimana keserakahan manusia membuat relasi antara manusia dengan ciptaan lainnya menjadi rusak dan hambar.

Dapat disebutkan berbagai bentuk kelalaian dan kejahatan manusia yang menyebabkan rusaknya alam dan kehidupan. Misalnya;

- Lahan tandus dan rusaknya lingkungan hidup akibat pembabatan hutan tanpa melakukan reboisasi.
- Kendaraan sebagai alat transportasi yang amat banyak Banyak sehingga menimbulkan polusi udara dan efek bagi rumah kaca yang akan timbul dan peningkatan suhu bumi.
- Penggunaan plastik, kaleng, yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk diurai yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan terganggunya ekosistem.
- Upaya untuk mengolah limbah plastik, pabrik, kertas dll yang belum maksimal. Padahal jika ada sistim pengolahan yang baik, hal itu dapat mengurangi efek pencemaran
- Eksplorasi alam untuk mengambil bahan-bahan tambang yang tidak diikuti dengan pemeliharaan alam telah merusak alam dan lingkungan hidup beserta habitat yang ada didalamnya.
- Gaya hidup konsumtif masyarakat, antara lain selalu berganti gadget dan alat komunikasi, komputer dll menyebabkan bertumpuknya limbah elektronik yang tidak dapat diurai.
- Penggunaan pestisida dan racun hama tanaman secara berlebihan mengancam kehidupan makhluk hidup lainnya bahkan manusia dengan tercemarnya air tanah. Mengalir ke sungai-sungai dan mencemari air dan lingkungan.
- Limbah-limbah pabrik yang tidak diolah dengan baik sehingga mencemari lingkungan.

Pada sisi lain, perlakuan manusia terhadap sesamanya menggambarkan kondisi yang memprihatinkan, misalnya;

- Perlakuan sewenang-wenang terhadap kaum buruh pabrik, mempekerjakan anak-anak dibawah umur dengan bayaran yang rendah,
- Kurang menghargai tenaga kerja perempuan termasuk memberikan cuti berkaitan dengan kehamilan dll.
- Perdagangan manusia untuk dipekerjakan secara paksa maupun sebagai objek seksual
- Pelanggaran terhadap hak-hak rakyat jelata yang tidak memiliki akses pada hukum, ekonomi dan kekuasaan.
- Pembangunan pariwisata yang tidak diikuti dengan distribusi keuntungan bagi penduduk asli setempat. Hal itu umumnya terjadi di daerah-daerah pariwisata. Yang menikmati keuntungan adalah para pemilik modal besar yang memiliki sarana dan prasarana pariwisata. Sedangkan penduduk asli tetap miskin. Padahal tanah-tanah yang dipakai membangun berbagai fasilitas pariwisata adalah tanah nenek moyang mereka.

Persoalan relasi kehidupan manusia dan alam bukan semata-mata persoalan bagaimana menyikapi lingkungan alam tetapi persoalan ciptaan seutuhnya, yang melibatkan keadilan, partisipasi dan perdamaian dalam satu kesatuan yang utuh. Secara teologis istilah penciptaan tidak hanya mengacu pada alam, tetapi seluruh ciptaan, manusia dan lainnya. Itu berarti ketika kita membicarakan mengenai keutuhan ciptaan maka yang dimaksudkan adalah seluruh ciptaan tanpa kecuali. Jika dihubungkan dengan keadilan dan perdamaian, maka bagaimana manusia mengupayakan kembali terjadinya harmoni dalam relasi antara manusia dengan seluruh ciptaan termasuk dengan sesamanya. Sebuah relasi yang menghargai, memelihara kehidupan secara bertanggung jawab dimana keadilan dan perdamaian menjadi pertimbangan utama dalam membangun relasi itu. Dari sudut pandang iman kristen, dasar dalam membangun relasi seperti ini adalah Perintah Allah bagi manusia untuk bertindak sebagai wakil Allah di bumi dengan cara menjaga kehidupan ini termasuk kehidupan seluruh ciptaan. Sebuah misi yang amat berat namun dapat dilakukan jika manusia menyadari makna penciptaan dengan baik, bahwa manusia tidak diberikan hak untuk merusak bumi dan ciptaan lainnya tapi diperintahkan untuk “menjaga dan memelihara” kehidupan. Dalam pemahaman inilah manusia bertanggung-jawab menjaga dan memelihara kehidupan.

Response Saya

1. Jelaskan arti keutuhan ciptaan dikaitkan dengan keadilan dan perdamaian
2. Menjabarkan beberapa persoalan yang menunjukkan ketidakadilan dan mengancam perdamaian baik secara global maupun di regional masing-masing. Dapat dilakukan dengan menampilkan gambar dan video atau bercerita.

C. Sikap Gereja dan Sikap Kita

Keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan merupakan bagian integral dalam spiritualitas Kristiani. Tanpa memperjuangkan ketiga hal ini, pewartaan Gereja mengenai Kabar baik akan terasa timpang dan tidak utuh. Mengapa timpang atau tidak utuh? Karena Gereja adalah wujud misi Allah di dunia. Hal itu nampak dalam pernyataan Yesus ketika Ia ada dalam rumah ibadah, Yesus memproklamkan tibanya tahun Rahmat Tuhan. (Lk 4:18-19). Ia juga menyebutkan bahwa Ia adalah wujud Kerajaan Allah di bumi. Ini dikatakan Yesus di awal karya-Nya. Menurut Rasul Paulus Kerajaan Allah yang diberitakan itu adalah kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus.” (Rm 14:17). Pengertian keutuhan ciptaan yang dikaitkan dengan keadilan dan kebenaran dipopularkan oleh Dewan Gereja Sedunia. Hal ini terjadi karena setelah perang dunia kedua muncul banyak negara baru, terjadi kesenjangan yang besar antara negara-negara penjajah dan negara-negara bekas didijajah yang tengah berupaya keras untuk bangkit dari keterpurukan. Belum lagi masalah lingkungan hidup yang semakin merebak. Seiring dengan berkembangnya industri maka kebutuhan akan sumber daya alam semakin besar, manusia menguras isi bumi dengan serakah dan meninggalkan jejak-jejak kerusakan alam. Serentak dengan itu, perkembangan industri menempatkan para pemilik modal sebagai orang-orang kaya raya yang semakin kaya mereka semakin ingin menumpuk modal. Supaya modal terus bertumpuk maka biaya produksi harus ditekan, antara lain dengan cara menekan upah buruh yang cenderung mengabaikan hak-hak buruh sebagai pekerja. Akibatnya, relasi manusia dengan sesama menjadi tidak adil, begitu pula relasi manusia dengan alam pun rusak oleh eksploitasi. Berbagai persoalan ini telah menghasilkan keprihatinan gereja sehingga Dewan Gereja Sedunia (selanjutnya disingkat DGD) dalam Sidang Umum ke-6 di Vancouver, Kanada, pada tahun 1983,

mencanangkan apa yang disebut sebagai mewujudkan keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan (*justice, peace, and integrity of creation*). Istilah “berkelanjutan” (*sustainable*) sebetulnya telah mencakup kepedulian terhadap persoalan lingkungan alam. Namun, nuansa yang terkandung di dalamnya masih terpusat pada manusia; eksistensi alam demi keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, istilah “berkelanjutan” disempurnakan dengan istilah lain, yakni “keutuhan ciptaan” (*integrity of creation*). Istilah yang terakhir ini tidak menempatkan manusia sebagai yang lebih penting daripada ciptaan lain, melainkan seluruh ciptaan mempunyai nilai intrinsik dalam dirinya. Bahwa semua ciptaan saling terhubung. Negara-negara ditantang untuk saling bekerjasama sebagai rekan yang setara dan sederajat. Namun, rupanya kesenjangan antara negara miskin dan kaya semakin melebar. Setelah pertemuan di Vancouver, tema mengenai keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan diolah kembali. Pada tahun 1989, Konferensi Gereja-gereja Eropa yang merupakan forum kerjasama perwakilan-perwakilan Gereja Anglikan, Ortodox, Protestan, dan lain-lain, menyelenggarakan Pertemuan Ekumenis Eropa yang pertama di Basel, Swiss. Dalam perhelatan ini, Konferensi Uskup-uskup Gereja Katolik di Eropa diundang. Di Basel inilah untuk pertama kalinya Gereja Katolik dan Gereja Protestan bertemu setelah beratus-ratus tahun saling anbil jarak akibat peristiwa Reformasi Protestan. Sejak saat itu, telah diadakan beberapa kali pertemuan ekumenis berskala internasional untuk membahas dan menegaskan kembali komitmen Gereja terhadap keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan.

Dapat disimpulkan bahwa konsep Keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan, sejatinya adalah upaya untuk membela mereka yang miskin, lemah dan tersingkirkan dari kehidupan. Orang maupun kelompok masyarakat yang termarginalkan, alam yang termarginalkan oleh keserakahan manusia. Tiap orang kristiani terdapat panggilan untuk mewujudkan ide Keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan dalam tindakan hidupnya. Panggilan ini juga berlaku bagi guru-guru Pendidikan Agama Kristen dan anak-anak dan remaja serta pemuda kristen diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Apalagi ditengah situasi dunia yang semakin terpuruk oleh berbagai persoalan dan benacana, maka seruan mengenai Keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan amat

relevan untuk dihidupkan kembali dan diaktifkan sebagai sebuah kampanye iman dan kampanye kemanusiaan. Pada beberapa waktu terakhir ini, wabah covid yang menular di hampir seluruh bagian dunia telah menyebabkan berbagai masalah sosial, ekonomi dan politik bahkan kemanusiaan. Dari sini kita belajar betapa pentingnya membangun kerja sama yang saling menopang antar manusia, antar lembaga dan antar negara. Ada hal yang menggembirakan ketika kita membaca dan menonton di berbagai media, bagaimana upaya-upaya kemanusiaan digerakkan oleh orang perorang, antar lembaga, antar bangsa dan antar negara dalam turut serta bersama-sama menghadapi wabah covid 19 ini, hal itu menimbulkan satu pengharapan bahwa dunia dan seluruh ciptaan masih dapat diselamatkan melalui kerja sama yang saling menguatkan. Bahwa pada akhirnya kemanusiaan akan menuntun kita pada sikap adil dan damai. Bagi orang Kristen upaya tersebut dilakukan berdasarkan janji keselamatan Allah didalam Yesus Kristus.

Analisis berita

Baca berita dibawah ini secara teliti kemudian:

1. Diskusikan masalah mendasar dalam kaitannya dengan keutuhan ciptaan
2. Mengapa hal itu terjadi?
3. Buatlah kesimpulan pencegahan supaya masalah seperti itu tidak terulang kembali. Ingat, pencegahan bukan penanggulangan ya!

Pandemi Di Masa Depan Akan Kian Mematikan Jika Kita Tak Hentikan Kerusakan Lingkungan

Selasa, 12 Mei 2020 06:35

Reporter: Pandasurya Wijaya

“Penggundulan hutan yang merajalela, perluasan pertanian yang tidak terkendali, pembangunan infrastruktur pertambangan, dan juga eksploitasi spesies liar telah menciptakan ‘badai sempurna’ untuk munculnya penyakit dari alam liar ke manusia,” kata para ilmuwan itu.”Ini kerap terjadi di komunitas yang hidupnya paling rentan terhadap penyakit menular.”Para ilmuwan memperingatkan bahwa semua ini hanyalah bagian awalnya. Sekitar 1,7 juta jenis virus yang belum diidentifikasi dari jenis sudah menjangkiti manusia diyakini masih berada di tubuh mamalia dan burung liar.

Para ilmuwan memberikan saran untuk menghadapi pandemi di masa depan.

- perkuat aturan tentang lingkungan hidup--”berikan paket stimulus yang bisa memberikan insentif bagi kegiatan bertema keberlangsungan alam.”
- Lakukan pendekatan “Satu Kesehatan’ dalam pengambilan kebijakan untuk memahami keterkaitan yang rumit di antara kesehatan manusia, hewan, tanaman dan lingkungan bersama.
- Sistem kesehatan harus diberi pendanaan yang memadai di berbagai negara dengan tingkat risiko penyebaran penyakit yang tinggi. Para ilmuwan menyarankan bantuan keuangan global untuk membangun klinik, program pengawasan, dan kerja sama dengan penduduk asli dan komunitas lokal. [pan]

(Liputan 6.com diunduh tanggal 12 Desember 2020).

Mendalami Alkitab

Cari bahagian Alkitab yang berkaitan dengan Keutuhan Ciptaan, dalami dan catat point-point yang berkaitan dengan keutuhan ciptaan kemudian diskusikan. Pada sekolah-sekolah dimana tersedia prasarana yang memadai, dapat dilakukan dengan menonton film atau video misalny “Kiamat 2012” atau film lainnya kemudian bandingkan dengan hasil elaborasi bahan Alkitab lalu simpulkan, bagaimana menyelamatkan kehidupan mengacu pada bahan pelajaran yang dipelajari, film dan isi Alkitab!

Ancaman Serius dari Aksi Penambangan di Sekitar Gunung Merapi

Edhie Prayitno Ige

26 Agu 2019, 19:00 WIB

Liputan6.com, Magelang - Merespon pelantikan anggota DPRD Kabupaten Magelang 2019-2024, komunitas lingkungan di sekitar Gunung Merapi berkumpul dan berdiskusi. Mereka menginginkan agar kerusakan lingkungan Gunung Merapi akibat penambangan Galian C bisa dicegah.

Mereka yang tergabung dalam Forum Rembug Merapi itu berharap agar ada pengaturan zonasi penambangan. Namun di akhir diskusi mereka skeptis dan pesimis. Koordinator Forum Rembug Merapi Joe Riyadi mengaku berdasarkan rekam jejak DPRD periode terdahulu, tak ada perubahan untuk tata kelola lingkungan yang lebih baik.

“Pengelolaan sumber daya alam dan air tak ada terobosan regulasi yang berani. Dalihnya persoalan lingkungan Gunung Merapi menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi,» kata Joe, Senin (26/08/2019).

Pesimisme warga sekitar Gunung Merapi itu diperburuk dengan adanya beberapa pelaku usaha penambangan Galian C yang terpilih menjadi anggota parlemen. Mereka khawatir ada konflik kepentingan ketika hendak membuat regulasi tata kelola pertambangan. Sebab ketika menjalani usaha pertambangan Galian C, selalu berkonflik dengan pertambangan rakyat yang bersifat manual.

Forum rembug Merapi merekomendasikan agar parlemen lebih responsif dalam isu-isu lingkungan, khususnya penataan kawasan pertambangan rakyat dan pengelolaan Air Bawah Tanah.

“Selama ini kepentingan rakyat lingkaran Merapi atas hak ekonomi sektor pertambangan tidak tersentuh sama sekali. Mereka adalah masyarakat asli yang hidup di lingkaran Merapi yang mengandalkan ekonomi dari sektor tambang. Hanya karena mereka tak mau menambang dengan alat berat yang merusak maka selalu terpinggirkan,» kata Joe. Demikian pula dengan air bawah tanah (ABT). Bersamaan dengan mobilisasi pariwisata, maka bangunan hotel, perkantoran, mall juga bertambah. Namun pemanfaatan ABT ternyata luput dari pengawasan.

(Liputan 6.com, diunduh tanggal 12 Desember 2020).



Gambar 11.1 Beberapa gambar kerusakan alam.

Response Saya: Analisis Kritis

Baca berita diatas, buatlah analisis dikaitkan dengan keutuhan ciptaan dan kemukakan pendapat kalian, yaitu jalan keluar yang kalian pikirkan berkaitan dengan kasus tersebut.

D. Refleksi

Allah menciptakan dunia dan segala isinya dan mengatakan semuanya baik! Ia menempatkan manusia di bumi sebagai wakil-Nya untuk menjaga bumi dan segala ciptaan supaya semuanya tetap baik. Namun dosa telah menutup mata dan hati manusia sehingga tidak mampu menjaga kepercayaan yang diberikan Allah bagi manusia. Keserakahan dan kelalalin manusia telah mengancam keberlangsungan kehidupan bumi, manusia dan seluruh ciptaan. Hal ini menyebabkan relasi antara manusia dengan ,manusia dan antara manusia dengan ciptaan lainnya menjadi hambar bahkan kehancuran membayangkan bayangi kehidupan di bumi. Oleh karena itu gereja tergerak untuk melakukan berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap berbagai kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia/ Upaya itu dilakukan dengan mulai memikirkan untuk mengupayakan terwujudnya Keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan, sebagaimana diawal penciptaan ketika Allah melihat semuanya baik.

Dalam kaitannya dengan Keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan, gereja mewartakan kabar baik dengan ikut menjadi bahagian dari upaya mewujudkan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan. Dengan demikian tiap orang yang menjadi bahagian dari gereja terpanggil untuk turut melakukan upaya-upaya dalam mewujudkan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan. Hal itu dapat terwujud jika seluruh komponen masyarakat turut mengambil bahagian, proaktif menyelamatkan seluruh ciptaan. Remaja kristen terpanggil untuk ikut serta dalam upaya tersebut.

Tugas

Merancang kegiatan kreatif dalam rangka menjaga keutuhan ciptaan (Harmonisasi hubungan antara manusia dengan ciptaan lainnya).





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XII
Penulis: Janse Belandina Non-Serrano
ISBN: 978-602-244-702-3 (jil.3)

BAB XII

KEUGAHARIAN

(Bahan Alkitab: Kisah Para Rasul 2:4-5)



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menjelaskan makna keugaharian dalam kehidupan sebagai orang Kristen.
2. Siswa Menjabarkan cara hidup ugahari
3. Siswa Mengkaitkan cara hidup ugahari dengan prinsip iman kristen
4. Siswa berkomitment untuk mempraktikkan sikap hidup ugahari dan mensosialisasikan dalam keluarganya

A. Pendahuluan

Ada sebuah media nasional yang memuat berita pada minggu yang lalu bahwa sampah sisa makanan jika dikumpulkan dalam seminggu bisa berton-ton beratnya. Sampah makanan mencemari lingkungan karena menghasilkan gas yang kalau dihirup akan mengganggu pernafasan disamping itu baunya juga tak sedap. Kebanyakan sampah itu berasal dari sisa makanan ketika orang mengambil makanan banyak tapi tidak menghabiskannya. Seandainya saja manusia menyadari bahwa pemborosan yang dilakukannya telah mengancam keselamatan bumi dan manusia karena menyebabkan pencemaran lingkungan juga pola konsumsi yang berlebihan telah menghabiskan persediaan makanan yang seharusnya tersedia untuk 1 minggu dihabiskan dalam 1-2 hari saja. Pembelajaran ini mengajarkan pada kalian untuk hidup hemat dan secukupnya. Jika kalian biasa mengambil makanan dalam jumlah yang banyak lalu tak dihabiskan kemudian sisa makanan itu dibuang, diharapkan setelah kalian mempelajari topik ini pandangan dan sikap hidup kalian akan berubah. Begitu pula jika kalian memiliki pola hidup konsumtif, diharapkan dapat mengubah pola hidup tersebut. Sebaiknya kita hidup secukupnya yang penting sehat dan bugar.

B. Pengertian Ugahari

Keugaharian adalah sebuah kata yang berasal dari akar kata “ugahari” yang berarti “tengah”, “tengah”, “sederhana”. Dengan kata lain, dalam kata ini terkandung makna “tidak berlebihan”.

Keugaharian diangkat menjadi tema Sidang Raya ke-16 pada tahun 2014 di Nias. Pdt. Dr. Andreas A. Yewangoe menjelaskan tentang tema ini dalam tulisannya, “Spiritualitas Keugaharian: Merayakan Keragaman bagi Kehidupan Bangsa yang Utuh” yang diterbitkan oleh PGI. Katanya, keugaharian adalah sebuah cara hidup yang siap untuk sederhana, meskipun misalnya seseorang sangat kaya raya. Cara hidupnya itu membuat orang dihormati dan dicintai oleh masyarakat, sebab ia tidak segan-segan berbagi karena ia tidak serakah.



Gambar 12.1 Pdt. Dr. Andreas Yewangoe

Yewangoe (baca: Yewangu) juga menjelaskan, hidup keugaharian bukanlah hidup dalam kepura-puraan. Pura-pura tidak punya uang, pura-pura tidak bisa menolong sesama seperti halnya kehidupan yang dijalani oleh Yesus, (lih. Mat. 8:20; Luk. 9:58).

Contoh lain, kata Yewangoe, adalah kehidupan Yohanes Pembaptis yang lahir dari sebuah keluarga imam dan para nabi di Perjanjian Lama. Status Yohanes tidak membuat dia sombong dan hidup bermewah-mewah. Sebaliknya, ia hidup di padang gurun dengan pakaian dan makanan seadanya. Ia sadar, ada masih banyak orang yang kekurangan dalam hidupnya.

C. Calvinisme dan Keugaharian:

Max Weber (1864-1920), seorang pakar sosiologi dari Jerman, pernah melakukan penelitian tentang apa yang menyebabkan negara-negara di Eropa Barat – khususnya Jerman dan Belanda – menjadi begitu kaya. Menurut Weber, ini semua dimulai dari pertanyaan orang-orang Kristen di sana, “Bagaimana saya tahu bahwa saya selamat?”

Pertanyaan ini didasarkan pada ajaran Yohanes Calvin, yang banyak diikuti banyak orang Kristen di kedua negara itu, bahwa kita tidak pernah tahu apakah kita selamat atau tidak. Pada masa hidupnya, Calvin juga pernah menghadapi pertanyaan yang sama. Jawaban yang diberikannya adalah “predestinasi”. Katanya, tujuan akhir hidup telah ditetapkan oleh Allah apakah seseorang akan selamat atau tidak, bahkan sejak saat ia masih di dalam kandungan ibunya. Masalahnya, itu adalah rahasia Allah, dan kita tidak akan pernah mengetahuinya. Jadi, apakah ada petunjuk-petunjuk yang akan menolong kita menemukan jawabannya?

Weber menyimpulkan bahwa orang-orang Kristen di Eropa Barat meyakini bahwa jawaban itu dapat ditemukan dalam hidup kita sendiri. Kalau kita berhasil di dalam berbagai usaha kita, maka itu tandanya Allah berkenan dengan kita. Artinya, kita selamat. Sebaliknya, bila kita terus-menerus gagal dalam usaha apapun juga, maka itu adalah tanda bahwa Allah tidak berkenan kepada kita.

Berdasarkan pemahaman ini, maka orang-orang Kristen Protestan di kedua wilayah itu pun berlomba-lomba untuk selalu berhasil di dalam usaha-usaha mereka. Untuk mencapai itu semua, mereka pun berusaha untuk hidup sehemat mungkin, mengenakan pakaian yang biasa-biasa saja, dan tidak perlu membeli banyak, sebab yang penting badan tertutup dan tidak kedinginan di musim dingin. Makanan juga secukupnya, yang penting menyehatkan tubuh. Mereka juga jarang sekali membeli dan mengenakan perhiasan. Inilah yang disebut Weber sebagai “worldly asceticism” (hidup sebagai pertapa di dunia).

Apa akibat dari semua itu? Tentu dengan usaha yang selalu sukses dan hidup yang sederhana, maka uang orang Kristen makin bertambah. Nah, uang tersebut kemudian dijadikan modal kerja untuk memperluas usahanya. Itulah yang dikatakan oleh Weber sebagai asal-usul hadirnya kapitalisme di dunia.

Yang menarik dari penelitian Weber ini adalah kenyataan bahwa orang-orang Kristen Protestan di barat terbiasa hidup sederhana dan hemat. Akibatnya, banyak orang yang sering menganggap mereka kikir. Uang seribu rupiah pun sangat diperhitungkan. Uang kembalian 1 sen pun akan mereka tuntut. Mengapa? Karena mereka percaya bahwa semua yang kita miliki adalah kepercayaan yang diberikan Tuhan, yang harus kita jaga dengan hati-hati dan pertanggungjawabkan.

D. Ugahari dalam kehidupan sehari-hari

Ugahari menunjuk kepada cara hidup yang secukupnya, yang didasarkan kepada pemahaman bahwa hidup sederhana sudah cukup. Orang yang hidup dengan asas keugaharian akan berusaha hidup sederhana, tidak bermewah-mewah. Andaikata uangnya berlebih, maka uang itu akan disumbangkan kepada mereka yang berkekurangan, atau digunakan untuk membangun gedung-gedung untuk melayani masyarakat, seperti sekolah, rumah sakit, dll.

Ugahari bukanlah kehidupan yang penuh pura-pura, seperti yang kadang-kadang dilakukan oleh orangtua murid yang mendaftarkan anaknya ke sekolah swasta yang mahal. Sebagian sekolah itu mengenakan uang masuk yang berbeda-beda: yang kaya harus membayar lebih mahal, sementara yang sederhana bisa membayar lebih murah.

Tujuannya baik. Sekolah ingin supaya keluarga yang lebih mampu membantu yang kekurangan. Namun aturan ini sering disalahgunakan oleh orangtua calon murid. Supaya tidak perlu membayar mahal, walaupun mereka sesungguhnya mampu, sebagian orangtua murid datang ke sekolah dengan kendaraan umum seperti bajaj, dan sejenisnya. Pakaian mereka pun sangat sederhana, walaupun sehari-hari mereka biasa mengendarai mobil mewah dan berpakaian gemerlapan.

E. Hedonisme

Hedonisme adalah lawan kata dari keugaharian. Kita perlu memahami perbandingan ini, supaya kita lebih mengerti apa yang dimaksudkan dengan keugaharian.

Menurut *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, kata ‘hedonisme’ berasal dari kata Yunani kuno yang berarti ‘kesenangan’. Hedonisme, secara psikologis atau motivasional, menyatakan bahwa hanya kebahagiaan dan rasa sakit yang memotivasi kita. Hanya kebahagiaan yang berharga atau bernilai, dan hanya rasa senang akan mendorong seseorang untuk bekerja keras, sementara penderitaan atau ketidaksenangan akan membuat seseorang untuk malas berusaha dan berjuang.

Dengan pemahaman itu, maka banyak orang menganggap bahwa mengejar kebahagiaan adalah tujuan hidupnya satu-satunya. Hidupnya penuh dengan pesta, penghamburan uang untuk membeli berbagai barang mewah, perjalanan-perjalanan liburan ke luar negeri, dll.

Lihatlah orang-orang di sekitar kita yang gemar menghamburkan uang dengan makan-makan di restoran mahal atau berpesta pora setiap akhir minggu. Kalau ada hari libur dari hari Jumat hingga Minggu, sebagian dari mereka suka pergi ke Singapura, Jepang, atau Australia untuk liburan sejenak. Mereka suka memamerkan barang-barang mewah, seperti jam tangan mewah, tas-tas bermerek, pakaian mahal luar biasa, mobil-mobil yang mahal, dsb.

Hidup mewah seperti ini juga dilakukan oleh para pejabat, artis serta orang-orang yang disebut dalam media sebagai “*cracy rich*” . Untuk pejabat negara yang hanya hidup dari gaji, amat mengherankan jika hidup mewah karena kita tahu berapa gaji seorang abdi negara. Bahkan justeru abdi negara seharusnya menjadi teladan hidup hemat.

Lebih parah lagi, gaya hidup ini juga terjadi di kalangan sejumlah pendeta. Beberapa waktu yang lalu, internet dihebohkan oleh artikel tentang “pastor in style” atau pendeta gaya hidupnya mewah. Ada dari mereka yang beranggapan bahwa kita tidak boleh iri dengan orang lain, “... termasuk dengan pendeta kita sendiri. Kalau ada pendeta yang pakai barang branded, dengan jam yang harganya puluhan juta, mobil sport milyaran, sepatu, dengan dandanan yang mahal, ya kita nggak boleh iri dengan mereka. Sebab Alkitab mengatakan demikian,” katanya. Lalu ia mengutip ayat dari Amsal 10:22, yang berbunyi, “Berkat Tuhanlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak akan menambahinya.” (Jawaban.com. 1 Okt. 2019). Pendeta itu melanjutkan, “... saya katakan, itu berkat bagi pendeta itu sendiri dan saya bangga dengan pendeta itu. Karena pendeta itu bisa pakai barang bagus, bisa pakai baju bagus, mobil bagus, dia mendapatkan anugerah dari Tuhan.” . Apakah kalian setuju dengan pernyataan seperti itu? Coba kalian bandingkan dengan cara hidup Yesus, Rasul Paulus dan Yohanes Pembaptis?. Pendeta yang adalah “hamba Tuhan” adalah teladan bagi jemaatnya, khususnya dalam hal hidup hemat. Di daerah-daerah masih banyak pendeta yang hidup berkekurangan namun mereka suka cita melayani dan jemaat berupaya sebisa mungkin untuk menopang kehidupan finansial pendetanya.

Response Saya

1. Jelaskan makna keugaharian dalam kehidupan sebagai orang Kristen.
2. Jabarkan cara hidup ugahari

F. Latar Belakang Alkitab

Alkitab penuh dengan anjuran untuk hidup sederhana.

Pembelaan terhadap orang-orang miskin juga dikaitkan dengan sikap bijaksana. Kitab Amsal 29:8 mengatakan, “Orang benar mengetahui hak orang lemah, tetapi orang fasik tidak mengertinya.” Ada banyak sekali ayat di dalam Alkitab yang bicara tentang orang-orang miskin, orang lemah dan tertindas. Melalui Alkitab kita tahu bahwa Allah ingin supaya kita memperhatikan, membela, dan kemudian mengangkat harkat mereka agar tidak lagi menderita di dalam kemiskinannya.

Dalam Keluaran 22:22 muncul larangan agar bangsa Israel tidak menindas para janda dan anak yatim. Bila mereka melakukan itu, TUHAN Allah mengancam mereka semua mati, hingga istri dan anak-anak mereka akan menjadi janda dan anak yatim. Kata-kata dalam Keluaran ini digaungkan kembali dalam Mazmur 109:9-15 kutukan yang sangat mengerikan.

Dalam Kitab Ulangan pun kita menemukan peringatan atas bangsa Israel agar mereka tidak mengabaikan para janda dan anak yatim, “Terkutuklah orang yang memperkosa hak orang asing, anak yatim dan janda. Dan seluruh bangsa itu haruslah berkata: Amin!” (Ul. 27:19) Begitulah hebatnya hukuman yang dijatuhkan oleh TUHAN kepada orang-orang yang tidak memperhatikan hidup para janda dan anak yatim, yang hanya bisa terjadi ketika orang banyak hidup bermewah-mewah dan tidak peduli terhadap mereka.

Tuhan Yesus merujuk kepada janda dalam ajaran-Nya. Dalam Markus 12, Yesus mengecam orang-orang Farisi yang suka menelan rumah dari para janda (ay. 40) dan memuji seorang janda yang hanya memberikan persembahan 2 peser atau 1 duit ke dalam kotak persembahan. Kata-Nya, “... janda ini memberi dari kekurangannya, sementara yang lain memberi dari kelebihannya (21:4)”. Uang dua peser di masa Yesus itu, nilainya kira-kira Rp. 1.600 di masa kini.

Jumlah ini sangat sedikit. Tapi hanya itu yang sanggup ia berikan. Mungkin sekali, ia tidak tahu apa yang akan dimakannya besok, namun kepasrahannya kepada Allah membuat ia rela memberikan sebagian hartanya yang sangat sedikit. Itulah sebabnya Yesus sangat memuji dia.

Dalam Lukas 16:19-31, Yesus menceritakan perumpamaan tentang orang kaya yang pakaiannya sangat mewah dan selalu berpesta pora. Sementara itu, di depan rumahnya ada Lazarus yang miskin. Setiap hari ia duduk di depan rumah si kaya yang selalu berpesta-pora, tanpa peduli dengan si miskin yang hanya mengharapkan remah-remah makanan yang jatuh di situ. Ketika kedua orang ini meninggal, Lazarus berada bersama Abraham, sementara orang kaya itu menderita di alam maut dan menderita karena panasnya api di sana. Si kaya meminta agar Lazarus meneteskan sedikit air saja, untuk mengurangi panas dan hausnya, tapi di antara mereka ada celah yang tidak terjembatani.

Kehidupan Yesus sendiri sangat sederhana. Seperti yang dikatakan Yewangoe, Yesus mengatakan bahwa, “Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya” (Mat. 8:20). Ia hidup sebagai seorang guru atau pengkhotbah yang tidak dibayar satu sen pun di masa hidup-Nya.

Di sini jelas kita bisa melihat bahwa Tuhan Yesus tidak mengajarkan kehidupan bermewah-mewah. Bahkan Ia sendiri selama masa pelayanan-Nya di dunia tampaknya hidup dengan sangat sederhana. Ia kemungkinan sekali tidak mempunyai rumah, sehingga Ia harus berkelana dan hidup dari rumah ke rumah yang lain.

Bagaimana sikap Yesus terhadap orang-orang miskin? Dalam Lukas 6:20-23, Yesus mengatakan bahwa Allah berpihak kepada orang-orang yang miskin dan tertindas:

6:20 “Berbahagialah, hai kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya Kerajaan Allah. 6:21 Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini lapar, karena kamu akan dipuaskan. Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini menangis 7, karena kamu akan tertawa. 6:22 Berbahagialah kamu, jika karena Anak Manusia orang membenci kamu, dan jika mereka mengucilkan kamu, dan mencela kamu serta menolak namamu sebagai sesuatu yang jahat. 6:23 Bersukacitalah pada waktu itu dan bergembiralah, sebab sesungguhnya, upahmu besar di sorga; karena secara demikian juga nenek moyang mereka telah memperlakukan para nabi.

Yesus juga mengajarkan, "... apabila engkau mengadakan perjamuan, undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang lumpuh dan orang-orangbuta" (Luk. 14:13). Maksudnya jelas. Di tengah-tengah kebahagiaan dan suka cita, kita diajarkan untuk tidak pernah melupakan orang-orang yang kekurangan. Melengkapi kajian tersebut diatas, Yesus mengajarkan Doa Bapa Kami dimana salah satu rumusannya adalah "berikanlah kami makanan kami yang secukupnya". Ungkapan ini mau mengajarkan pada manusia untuk selalu "merasa cukup" dalam hidupnya. Doa Bapa kami sudah dibahas secara mendalam di jenjang SMP jadi tidak akan diulangi lagi dalam pembahasan di SMA. Ketika Israel di padang gurun, Allah menurunkan manna hanya untuk dimakan pada hari itu saja. Ada yang mencoba menyimpannya tapi menjadi busuk. Kedua hal ini menunjukkan pada kita bahwa manusia harus memiliki rasa "cukup" dalam hidupnya. Jika manusia tidak pernah merasa cukup, tidak pernah merasa puas, maka ia akan jatuh kedalam keserakahan.

Pada awal gereja berdiri, orang-orang Kristen perdana malah menjual seluruh harta miliknya, dan membagi-bagikannya kepada orang-orang miskin (Kis. 2:44-45). Kemudian para rasul mengangkat 7 orang diaken yang diberi tugas antara lain untuk memberikan perhatian khusus kepada para janda dari mereka yang tidak berbahasa Ibrani (Kis. 6).

Mengapa para janda dan anak yatim mendapatkan perhatian besar? Pada zaman dahulu memang laki-laki adalah kepala keluarga yang sangat diandalkan. Ketika sang suami meninggal, maka kehidupannya para janda dan anak yatim akan menjadi sangat menderita. (Bdk. kisah Naomi dan Rut dalam Kitab Rut). Bila masyarakat atau keluarga terdekat mereka tidak memberikan perhatian kepada mereka, maka mereka tidak akan bisa bertahan hidup.

Response Saya

1. Coba tanyakan kepada Majelis Gerejamu, berapa banyak anggaran yang disediakan untuk program diakoninya. Lebih lanjut, tanyakan juga, siapa orang-orang yang bisa dimasukkan ke dalam kategori diakonia?
2. Tanyakan juga berapa besar anggaran gerejamu dalam satu tahun ini. Lalu coba buat perhitungan, berapa persentase uang yang diperoleh dari uang persembahan gereja yang digunakan untuk pelayanan diakonia. Lalu simpulkan apakah gereja telah menggunakan pemberian jemaat untuk melayani mereka yang miskin dan membutuhkan pertolongan?

3. Coba kaitkan cara hidup ugahari dengan prinsip iman kristen.

Kalian dapat mendiskusikan hasil temuan kalian. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai kegiatan observasi sederhana melalui wawancara!

G. Konteks Masa Kini

Di Amerika Serikat ada keluarga-keluarga kaya yang terlibat dalam usaha-usaha sosial. Contohnya, Rockefeller dengan Yayasan Rockefellernya yang banyak bergerak dalam bisnis perminyakan, dan keluarga Ford, pemilik pabrik mobil Ford, dengan Yayasan Fordnya. Ada lagi yang lebih baru seperti Bill and Melinda Gates Foundation dan George Soros Open Society Foundation. Semua yayasan ini bergerak dalam isu pendidikan, kesehatan, hubungan internasional, penelitian ilmiah, pengembangan ekonomi masyarakat ekonomi lemah, dll.

Di Indonesia ada Taher Foundation, yang bergerak dalam dunia business dan perbankan, yang menyumbangkan truk sampah, bus TransJakarta, peralatan kesehatan di masa COVID-19, bea siswa pendidikan, dll. Ada Djarum Foundation, sebuah perusahaan industri rokok, terkenal karena banyak memberikan sumbangan untuk memajukan olahraga bulutangkis di Indonesia. Selain itu, yayasan ini juga bergerak dalam bidang-bidang sosial, kebudayaan, pendidikan dan lingkungan hidup.

Sebuah yayasan lainnya yang bernama Putera Sampoerna Foundation, juga dari industry rokok, bergarak dalam isu memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa Indonesia berprestasi terutama dari keluarga prasejahtera, menciptakan lapangan kerja, pemberdayaan kaum perempuan, serta penyediaan penyaluran bantuan dan rehabilitasi bencana.

Memang, mereka semua berbagi dari kelebihan mereka. Mereka umumnya adalah keluarga-keluarga yang sangat kaya, sehingga dana yang mereka sisihkan mungkin tidak seberapa jumlahnya. Sementara itu banyak orang-orang lain sering mengatakan, “Ah, kan hidup saya sendiri masih kekurangan. Masakan saya harus menyumbang juga untuk masyarakat luas?” Benar, tapi ingatlah tentang pujian Tuhan Yesus kepada janda miskin yang memberikan dari kekurangannya.

Kita sudah lihat ada banyak pihak, di luar maupun di dalam negeri, yang berusaha memberikan bantuan kepada orang-orang yang kekurangan dan membutuhkan agar mereka bisa maju dan meninggalkan kemiskinan. Sebagian besar bangsa kita masih hidup dalam kekurangan, bahkan di bawah garis kemiskinan. Mereka sangat membutuhkan kepedulian kita.

Kini kita perlu bertanya apakah orang-orang Kristen dan gereja-gereja Kristen sudah ikut memberikan bantuan kepada para janda dan anak yatim di dalam gereja maupun di tengah masyarakat? Harus diakui bahwa pada umumnya warga jemaat kita masih kurang memberikan perhatian kepada mereka. Baru pada hari Natal dan Paskah gereja-gereja memberikan sumbangan sekadarnya kepada panti-panti asuhan dan panti jompo yang banyak diisi oleh para janda. Tapi dalam kehidupan sehari-hari, hidup mereka sering dilupakan.

Ini adalah foto seorang janda, Tamini, di Kudus yang merana selama 15 tahun. Ia hidup hanya dari mengumpulkan barang-barang rongsokan. Baru-baru ini dia mendapatkan bantuan sosial tunai dari Kementerian Sosial pusat. Tapi bagaimana kelanjutan hidupnya? Akankah ia kembali ke dalam kehidupannya yang susah dan kekurangan?



Gambar 12.2 Ibu Tamini

Sumber: Radar Kudus, 12 Mei 2020.

Uripah, seorang buruh colet batik, dirumahkan karena wabah COVID-19. Akibatnya, kedua anaknya harus merantau ke Jakarta mencari nafkah. Upahnya sebagai buruh collet batik pun hanya antara 10.000-20.000 per hari. Sangat kecil untuk dirinya dan ketiga anaknya. (DetikNews 12 Mei 2020). Kalau sebagian orang mendapatkan bantuan pemerintah pada masa COVID-19 ini, Uripah tidak. Entah mengapa, namanya luput dari catatan pemerintah.

Bagaimana perhatian perhatian kelompok-kelompok agama? Memang sangat banyak sekali orang yang menderita di masa-masa ketika bangsa kita menghadapi tantangan berat seperti bencana COVID-19, atau bencana alam lainnya. Namun perhatian dari pihak keagamaan, dan gereja khususnya masih sangat sedikit.

Sebuah jemaat Kristen di Jakarta Selatan punya perhatian yang besar untuk membantu orang-orang yang kekurangan. Kabarnya, mereka bertekad untuk menyisihkan 50% dari uang persembahan yang diberikan jemaat – yang mestinya cukup besar – untuk digunakan untuk bantuan sosial ke masyarakat. Mereka menggunakannya untuk membantu orang-orang miskin, pelayanan kesehatan umum, bea siswa untuk anak-anak yang bersekolah teologi, dll.



Gambar 12.3 Sembako untuk masyarakat

Sebuah jemaat lain di Jakarta mengumpulkan uang dan kemudian membeli sejumlah sembako untuk dibagi-bagikan kepada masyarakat di sekitar yang membutuhkan. Pemberian ini dilakukan pada masa pandemi COVID-19, ketika banyak sekali warga masyarakat yang sangat menderita karena kehilangan pekerjaan, dll. Tindakan-tindakan seperti ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas yang seringkali tiba-tiba menjadi merana karena kehilangan rumah dan seluruh harta mereka karena adanya bencana alam.

Namun demikian, harus diakui bahwa banyak gereja dan orang Kristen yang lebih tertarik menyumbang untuk rumah-rumah ibadah yang megah, karena persembahannya lebih kelihatan hasil fisiknya. Sementara itu, menyumbang kepada orang miskin seperti janda dan para anak yatim dianggap tidak memperlihatkan hasil yang konkret.

Response Saya

Setelah mempelajari materi diatas, kini kalian diminta untuk:

1. Mengajak Komisi Remaja di jemaat kalian untuk mengadakan sebuah aksi membantu masyarakat sekitar gereja dengan berbagai bentuk bantuan: mis. memberikan les tambahan di gereja setiap hari Sabtu untuk anak-anak yang ingin belajar Bahasa asing, ilmu matematika, fisika, kimia, dll.
2. Atau kumpulkan sebagian uang jajan yang kamu terima setiap hari untuk dipersembahkan kepada anak-anak yang kurang beruntung.
3. Atau pikirkan tindakan-tindakan keugaharian lain yang bisa kamu lakukan bersama keluargamu, atau teman-temanmu di sekolah atau di gereja!
4. Buatlah laporan untuk kegiatan kamu untuk disampaikan minggu depan.
5. Buatlah komitmen untuk mensosialisasikan sikap hidup ugahari dalam keluarga mu.

H. Refleksi

Semangat keugaharian dalam hidup kita tidak lain daripada semangat berbagi di dalam berbagai aspek kehidupan. Hal itu dilakukan dengan kesadaran bahwa kita tidak hidup sendirian, dan tiap orang memiliki hak untuk hidup. Sebagai orang beragama, dalam seluruh aspek hidup, manusia beragama harus mempertimbangkan aspek keadilan dalam hidup, termasuk kepentingan sesama. Manusia beragama juga harus hidup sesuai dengan pendapatan, jangan hidup seperti “pasak dari pada tiang” artinya pengeluaran melebihi pendapatan.

Daftar Pustaka

- Barr, James. 1979. *Alkitab di Dunia Modern*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Christenson, Larry. 1994. *Keluarga Kristen*. Semarang: Yayasan Persekutuan Betania.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Duan, Yeremias Bala Pito. 2007. *Keluarga Kristen: Kabar Gembira bagi Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Eminyan, Maurice. 2008. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- GFresh edisi Mei 2003 No. 36, Temuan Ilmiah di Alkitab.
- Goode, William J. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Hadinoto, Atmaja. 1993. *Dialog dan Edukasi: Keluarga Kristen dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadiwijono, Harun. 1991. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hardana, Timottius I Ketut Adi. 2013. *12 Tema Misa: Rekoleksi Keluarga*. Jakarta: Penerbit Obor.
- Hasudungan. 2011. *Takut Akan Tuhan Pendidikan Agama Kristen Untuk SMA Kelas XI*. Medan: CV. Mitra.
- Ihromi, T.O. (ed.). 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Indra, Ichwe G. *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Iman Kristen*.
- Ismail, Andar. 2012. *Selamat Ribut Rukun: 33 Renungan tentang keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kristo M. Thomas. 2010. *Andalah Para Orang Tua Terbaik bagi Remaja*. Jakarta: PT Gramedia.
- McIntyre, Jennie. "The Structure-Functional Approach to Family Study".
- Nuhamara, Daniel. 2008. *PAK (Pendidikan Agama Kristen) Remaja*. Bandung: Jurnal Info Media.
- PB. Horton dan LH, Chester. 1993. *Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Roucek, Joseph S. & Roland L. Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Sandy, Halim. 2004. *Iman Kristen dan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni*. Universitas Tarumanegara.

- Schoorl, J.W. 1980. *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sidjabat, B. Samuel. 1999. *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sosipater, Karel. 2010. *Etika Perjanjian Lama: Law & Obedience*. Jakarta: Suara Harapan Bangsa.
- Suhendi, hendi, dkk. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumiyatiningsih, Dien. 2012. *Mengajar dengan Kreatif & Menarik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Thompson, Marjorie J. 2001. *Keluarga sebagai Pusat Pembentukan: Sebuah Visi tentang Peranan Keluarga dalam Pembentukan Rohani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tim Penulis. 2008. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius – Wahyu: Berdasarkan fakta-fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Tim penulis. 2008. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Jilid I A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Tim penulis. 2008. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Jilid II M-Z*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Tim Penulis. 2012. *Growing Together: Seni Memperkaya & Memperindah Pernikahan*. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Tjandrarin, Kristiana. 2004. *Bimbingan Konseling keluarga (Terapi Keluarga)*. Salatiga: Tisara Grafika.
- Tomatala, Jacob. 1993. *Manusia Ilmu Teknologi : Pergumulan Abadi Dalam Perang dan Damai*: Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Verkuyl, J. 1957. *Etika Seksuil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Verkuyl, J. 1960. *Etika Kristen dan Kebudayaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Widyamartaya, A. 2011. *Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- <http://alamtekno.blogspot.com/2013/05/pengertian-teknologi.html#ixzz2nQnoVCXz>
- <http://gkimciumbuleuit.org>
- <http://nikennababan.blogspot.com/2010/12/perumpamaan-tentang-dua-dasar-bangunan.html>
- Wikipedia.org

Anabaptis. <https://id.wikipedia.org/wiki/Anabaptis>

Ann Hasseltine Judson. https://en.wikipedia.org/wiki/Ann_Hasseltine_Judson

Bagaskara, Bima. (2020). “Ini kata bupati Kuningan soal penyegelan tugu makam sesepuh Sunda wiwitan.” Detik.com. 22 Juli 2020. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5104326/ini-kata-bupati-kuningan-soal-penyegelan-tugu-makam-sesepuh-sunda-wiwitan>

Damayanti, Angela. “Radikalisme pada Komunitas Non-Islam”. Jakarta: UKI (t.t.)

Fahmi, Yusron. “Minggu Berdarah Jemaah Ahmadiyah di Cikeusik 8 Tahun Silam”. Liputan 6, 6 Feb 2019. <https://www.liputan6.com/news/read/3888133/minggu-berdarah-jemaah-ahmadiyah-di-cikeusik-8-tahun-silam>.

Gerakan Karismatik. https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Karismatik

Gereja Pentakosta. https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Pentakosta

Hosen, Nadirsyah. “Kenapa Kaum Minoritas Sulit Membangun Rumah Ibadah?” Geotimes, 30 Agustus 2019. <https://geotimes.co.id/kolom/kenapa-kaum-minoritas-sulit-membangun-rumah-ibadah/>

John Wesley. https://id.wikipedia.org/wiki/John_Wesley

Intan (official writer). (2019). “Pendeta Hobi Pakai Barang Branded, Salahkah Kalau Pendeta Bergelimang Harta?, Jawaban.com. https://www.jawaban.com/read/article/id/2019/10/01/58/191002163546/pendeta_hobi_pakai_barang_brandedsalahkah_kalau_pendeta_bergelimang_harta_kataalkitab

“IMB Gereja HKBP Depok Dicabut. Kompas, 29 April, 2009. <https://regional.kompas.com/read/2009/04/29/1227410/IMB.Gereja.HKBP.Depok.Dicabut>.

Kresna, Mawa. “Perda Manokwari Kota Injil: Demo Menolak Pembangunan Masjid”. Tirto, 8 Januari 2019. <https://tirto.id/perda-manokwari-kota-injil-demo-menolak-pembangunan-masjid-ddsl>.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia”. (2012-2019) <https://kbbi.web.id/ugahari>

Meta, Dyah Ratna. “Pembangunan Masjid Muhammadiyah di Aceh Dipersulit.” Republika, 8 Juni 2016. <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/06/08/o8g72u361-pembangunan-masjid-muhammadiyah-di-aceh-dipersulit>

Martin Luther. https://id.wikipedia.org/wiki/Martin_Luther

Qodar, Nafiysul. “26 Agustus 2012: Lebaran Berdarah Warga Syiah di Sampang Madura”. *Liputan 6*, 26 Agustus, 2012 <https://www.liputan6.com/news/read/4046654/26-agustus-2012-lebaran-berdarah-warga-syiah-di-sampang-madura>.

“Religious Pluralism”. https://en.wikipedia.org/wiki/Religious_pluralism.

Stanford Encyclopedia of Philosophy. (2004) “Hedonism”. <https://plato.stanford.edu/entries/hedonism/>

Weber, Max. (1930) “The Protestant Ethics and the Spirit of Capitalism.” London: George Allen & Unwin Ltd., Museum Street.

WCC. “Costly Unity”. (1990). Geneva: WCC. <https://www.oikoumene.org/resources/documents/costly-unity>

Wharton County Junior College. “How Christians view other religions: Views of Protestant, Roman Catholic, and Eastern Orthodox churches”. Wharton, TX. (t.th.) <https://facultyweb.wcjc.edu/users/williamj/documents/Ethnicity%20and%20Identity/Ethnicity%20and%20Identity--%20Religion.htm>.

Yewangoe, Andreas A., “Spiritualitas Keugaharian: Merayakan Keragaman bagi Kehidupan Kebangsaan yang Utuh.” (2018) PGI <https://pgi.or.id/spiritualitas-keugaharian-merayakan-keragaman-bagi-kehidupan-kebangsaan-yang-utuh/> .

Ilustrasi:

Gambar 5-1: Andreas A. Yewangoe. Sumber: satuharapan.com

Gambar 5-2: Lazarus di surga, orang kaya di neraka. Karya Cornelis Bos. Sumber: Wikimedia Commons.

Gambar 5-3: Binatang jadi korban minyak tumpah. Sumber: Wiki commons.

Gambar 5-4: Max Weber. Sumber: en.wiki.org

Gambar 5-5: Setya Novanto dan Donald Trump. Sumber: Medan TribunNews, 5 Okt. 2017

Gambar 5-6: Pastor in style. Sumber: Jawaban.com

Gambar 5-7: Foto Tamini, Sumber: Radar Kudus, 12 Mei 2020.

Gambar 5-8: Sembako untuk masyarakat. Sumber: pribadi.

Gambar 5-9: Hutan gundul di Kinipan, Kalimantan. Sumber: Mongabay.com.

Gambar 5-10: Manusia dengan hasil tembakannya. Sumber: Wiki common.

Gambar 5-11: Panel surya di Serba, Portugal. Sumber: Wiki common.

Glosarium

- Eksplisit** : dinyatakan dengan jelas, tidak ada yang disembunyikan, sehingga tidak ada tempat untuk keraguan
- Entry point** : Titik masuk, biasanya untuk menunjukkan awal mula untuk melaksanakan sesuatu
- Etnis** : Pembedaan atas golongan manusia berdasarkan ciri-ciri tertentu, mis. bahasa, kebudayaan, tata cara kehidupan, dll. Orang-orang yang memiliki kesamaan dalam hal-hal tersebut dianggap sebagai bagian dari suatu kelompok tertentu
- Gender** : Ini adalah sebuah pengelompokan yang ditentukan oleh kesepakatan masyarakat tentang apa yang mencirikan seseorang sebagai laki-laki, perempuan, atau bahkan mereka yang tidak termasuk dalam kedua kelompok itu. Mis. seorang laki-laki menurut gendernya dianggap sebagai pencari nafkah utama. Atau seorang perempuan menurut gendernya mengerjakan hal-hal yang menjadi kodratnya, mis. melahirkan anak. Orang yang tidak memainkan peran seperti yang diharapkan oleh masyarakat dianggap tidak menjalani peran gendernya
- Hedonisme** : sebuah pandangan hidup yang menganggap tujuan hidup manusia adalah mencari kebahagiaan sebanyak-banyaknya, dan sebisa mungkin menghindari perasaan yang menyedihkan atau menyakitkan
- Hukum Taurat** : Hukum-hukum atau pengajaran yang diberikan oleh Allah kepada bangsa Israel. Ada sekitar 600an hukum Taurat yang Allah berikan, namun semuanya itu dirangkum dalam Dasa Titah, atau 10 Hukum Taurat. Lih. Kel. 20:2-17 dan Ul. 5:6-21

- Indivisibility** : Indivisibility berasal dari kata dalam bahasa Inggris “divisible” yang berarti “dapat dipecah belah”. Awalan kata “in” di depannya menunjukkan arti negatif, sehingga kata “indivisibility” berarti “tidak dapat dipecah belah”
- Interdependen** : Kata ini berasal dari dua kata bahasa Latin. Kata “inter” berarti “saling”, sementara kata “dependen” berarti “ketergantungan”. Dengan demikian, kata “interdependen” kesalingtergantungan”. Misalnya, Hubungan kota dan desa itu bersifat interdependen. Kota bergantung kepada desa untuk hasil bumi dan bahan makanan lainnya, sementara itu, desa juga bergantung kepada kota sebagai tempat untuk menjual produk-produk yang dihasilkan desa
- Imperialis** : Imperialis berasal dari kata “*empire*” atau “kekaisaran”. Kekuasaan yang imperialis adalah kekuasaan sebuah negara besar (seperti yang dipimpin seorang kaisar), yang berusaha untuk memperluas kekuasaan dan pengaruhnya melalui diplomasi atau kekuatan militer
- Implikasi** : Kemungkinan yang akan terjadi dari sesuatu kejadian atau tindakan. Mis. “Kebijakan Presiden Jokowi dalam menghadapi masalah COVID-19 berimplikasi menolong kehidupan rakyat kecil.”
- Kasat mata** : Sesuatu yang sangat jelas terlihat oleh mata, tidak ada yang menghalangi ataupun menyembunyikannya
- Otodidak** : Kata ini berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *auto* = sendiri, dan *didache* = mengajar atau belajar. Jadi otodidak adalah sebuah upaya untuk belajar sendiri. Mis. “Anira belajar piano secara otodidak.”

- Proaktif** : Kata ini menunjukkan tindakan yang lebih dari aktif. Dalam tindakan ini, si pelaku berpikir keras untuk mengambil tindakan yang terbaik dalam mengatasi suatu masalah
- Ras** : Suatu konstruksi sosial yang membagi-bagi manusia berdasarkan ciri-ciri fisik tertentu, misalnya, warna kulit, warna mata, jenis rambut, struktur tubuh, dll. Ras sering disalahgunakan untuk membedakan manusia dan kemudian menempatkannya di kelas-kelas atas, tengah hingga bawah. Mis. “Di Amerika Serikat ras kulit hitam lebih banyak yang dipenjarakan dibandingkan dengan ras kulit putih.”
- Talenta** : Talenta dalam arti sebenarnya adalah “mata uang” seperti dalam perumpamaan Yesus dalam Mat. 25:14-25 dan Luk. 19:12-27. Dalam penggunaan sehari-hari sekarang, kata “talenta” sering juga diartikan sebagai “bakat”. Mis. “Berliana ternyata mempunyai talenta untuk menjadi ahli Fisika.”
- Ugahari** : Kata “ugahari “ berasal dari bahasa Sansekerta, yang menggambarkan cara hidup para biarawan Buddhis, yang hidup sederhana sekali. Mereka makan \ sekali sebelum pk. 10 pagi dari persembahan makanan dari umat. Setelah itu, mereka tidak makan lagi. Dengan demikian, hidup yang ugahari adalah hidup yang sangat sederhana sekali

Profil Penulis

Nama Lengkap : Pdt. Janse Belandina Non
Tempat/tanggal lahir : 16 Mei
Email : ann_belandina@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Instansi : Jln.Mayjen Soetoyo, Cawang,
Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Kurikulum, Pendidikan Agama Kristen.
Berminat mengembangkan kurikulum
untuk Daerah 3T.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen S1 Prodi PAK FKIP Universitas Kristen Indonesia (UKI)
2. Dosen S2 Prodi PAK UKI 2014-2017
3. Kordinator Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Indonesia untuk Kurikulum 1994 sd Kurikulum 2013 (1994-2020).
4. Kordinator Penulisan Buku Pendidikan Agama Kristen Kurikulum 2013.
5. Melatih Guru-guru PAK di Indonesia
6. Menulis buku pelajaran PAK
7. Menjadi Pembicara di berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan,

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S3: Managemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sampai dengan proses Disertasi (tidak selesai).
2. S3 Pengembangan Kurikulum UPI Bandung (sedang berlangsung)
3. Pasca Sarjana Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Program Studi Agama dan Masyarakat. Lulus tahun 1993
4. Fakultas Teologi Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, lulus tahun 1990

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Guru dan Siswa PAK SMA kelas X KTSP, terbit 2000 direvisi 2009.
2. Buku Guru dan Siswa SMP kelas VII Kurikulum 2013
3. Buku Guru dan Siswa SMP kelas VIII Kurikulum 2013
4. Buku Guru dan Siswa SMA kelas X Kurikulum 2013
5. Buku Guru dan Siswa SMA kelas XII Kurikulum 2013
6. Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi PAK (Buku pegangan untuk guru PAK SD-SMA/SMK). Terbit 2005 direvisi 2007 dan 2017
7. Buku Panduan Untuk Guru Melaksanakan Kurikulum Baru (KBK dan KTSP).
8. Buku PAK untuk Anak Usia Dini. Terbit 2008 revisi 2017

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Andar Debataraja, M.Th
Tempat/tanggal lahir :
Email : andardebataraja@gmail.com
Akun Facebook : Andar Debataraja
Alamat Instansi : SMAN 74 Jakarta Jl. Dharma Putra XI
Kebayoran Lama Jakarta Selatan.
Bidang Keahlian : Guru Pendidikan Agama Kristen



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 1995-2018 Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMAN 51 Jakarta,
2. 1997-2016 Guru PAK di SMAN 8 Jakarta
3. 2018-Sekarang Guru PAK di SMAN 74 Jakarta
4. 2010-2015 Dosen PAK di STT IKAT Jakarta
5. 1 Maret 2000 CPNS Gol. III/a,
6. 1 Desember 2001 PNS Gol. III/a
7. 1 Oktober 2003 PNS Gol. III/b
8. 1 April 2006 PNS Gol. III/c
9. 1 Oktober 2008 PNS Gol. III/d
10. 1 April 2012 PNS Gol. IV/a

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 1995, S1, Institut Agama Kristen Jakarta (IAKJ) Jurusan PAK (Lulus)
2. 2005, S2, Sekolah Tinggi Theologia "IKAT" Jakarta Jurusan PAK (Lulus)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. Thn 2019: Buku Non Teks Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani
2. Thn 2019 : Buku Teks Pendidikan Agama Kristen Kls. X
3. Thn. 2019: Buku Teks Pendidikan Agama Kristen Kls. XI
4. Thn. 2019: Buku Teks Pendidikan Agama Kristen Kls. XIII

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Pdt. Dr. Lintje H.Pellu. M.Si
Tempat/tanggal lahir :
Email : Lintje.pellu@gmail.com
Akun Facebook : Non Lintje Pellu
Alamat Instansi : alan Adisucipto PO Box 147
Oesapa Kupang NTT
Bidang Keahlian : Teologi dan Agama, Studi Gender,
Pendidikan Agama Kristen, antropologi dan
Studi Budaya, Kepemimpinan.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2019 – 2024 Executive Head, for Women Representative, Communion of Churches in Indonesia (CCI/PGI), Jakarta
2. 2015 - 2019 Executive Board Member, Communion of Churches in Indonesia (CCI/PGI), Jakarta
3. 2016 – 2020 Vice Director for Christian Leadership, Post- Graduate Programme, AWCU Kupang
4. 2012-2016 Dean, Faculty of Education and Teacher Training AWCU/ KAW Kupang
5. 2010-2013 Coordinator of Center for Women Empowering and Children Service/P2TP2A, NTT Province
6. 2009-2012 Adjunct Research Fellow, Resource Management for Asia Pacific/RMAP, Australian National University/ANU, Canberra.
7. 2000-2003 Head Centre for Regional Studies Artha Wacana Christian University (AWCU) Kupang
8. 1997-2000 Secretary Centre for Regional Studies AWCU, Kupang
9. 1997-2001 Head, Centre for Gender Studies AWCU, Kupang
10. 1991-1993 Secretary, Dept. General Studies AWCU Kupang
11. 1989- 2003 Research Fellow, Centre for Regional Studies, AWCU Kupang
12. 1989 - present Lecturer Faculty of Education, AWCU Kupang.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2008 Ph.D. Dept.of Anthropology Research School of Asia Pacific/RSPAS, The Australia National University, Canberra, AUSTRALIA
2. 1997 Master in Sosiologi Agama Program Pasca Sarjana University Kristen Satya Wacana,.
3. 1988 Honors in Theology, Faculty of Theology Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2019 Sejarah GMT Kefas. Kupang: JAL Publication
2. 2017 Peran Strategis Gereja dan Masyarakat dalam Mewujudkan SDG'S in Phil Erari, K Spirit Ekologi Integral: Sekitar Ancaman Perubahan Iklim Global dan Respons Persepektif Budaya Melanesia. Jakarta: BPK Gunung Mulia
3. 2017 Christ Paradox in Berhikmat dan Berbagi (70 Tahun GMT). Ed: Yuda D. Hauhaba. Kupang: Kandil Setara.
4. 2017 Pemulihan Krisis Bangsa. Prosiding: KTN ke 54 Batu: YPII.
5. 2014 Identitas Muslim Rote, in Tulle et.all (editors) Identitas Muslim NTT, Penerbit Ledalero, NTT.
6. 2013 Strategi Budaya Orang Rote dan Kisah Penciptaan dalam Neonbasu, Gregor Kebudayaan Sebuah Agenda. Jakarta: PT Gramedia
7. 2010 Perempuan, Kelembagaan Adat dan Ketahanan Pangan (Opini Harian Pos Kupang, 11 Desember 2010)
8. 2009 Contextual Theology of Genesis Jurnal FKIP, UKAW
9. 2009 Posisi dan Peran Perempuan dan Laki2 dalam Gereja dan Masyarakat, Paper dalam Eklesiologi GMT.
10. 2008 A Domain United, A Domain Divided: An Ethnographic Study of Social Relations and Social Change among the People of Landu, East Rote, Eastern Indonesia (Unpublished Ph.D. Thesis), The Australian National University, Canberra.

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : M. Isnaeni
Tempat/tanggal lahir : Bandung, 23 Juli 1973
Telp. Kantor/HP :
Email :
Akun Facebook :
Alamat Instansi :
Bidang Keahlian :



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Sudah mengisi tiga ribu buku anak lebih di semua penerbit buku terbesar di Indonesia
2. Terlibat dalam proyek media edukasi kemendiknas dari 2013 sampai sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Seni Rupa Upi Bandung 1997

Profil Editor

Nama Lengkap : Jimmy Paat, M.Sc
Tempat/tanggal lahir : Pangkalpinang 1955
Telp. Kantor/HP :
Email :
Akun Facebook :
Alamat Instansi :
Bidang Keahlian : Bekerja sebagai dosen
Politeknik Negeri Media Kreatif (Polimedia) pada
Prodi Penerbitan.



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Penerbit / Percetakan swasta
2. 1980 bergabung di Pusat Grafika Indonesia – Depdikbud yang sekarang menjadi Polimedia.
3. Tahun 1995 – 2005 bertugas sebagai Kepala Balai Grafika Makassar.
4. Mengajar di Akademi Grafika Trisakti – Jakarta, dan Politeknik Negeri Jakarta – Jurusan Grafika dan Penerbitan.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. D3 Akademi Grafika Indoensia-Jakarta, S1 STIA LAN-RI Jakarta.
2. S2 Universitas Hasanuddin (Unhas)-Makassar.
3. Tahun 1985 mendapat tugas belajar ke Belanda untuk program International Course for Graphic Teachers of Polytechnics .

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. Beberapa kali bertugas sebagai Tim Penilai Mutu Fisik Buku - Depdikbud, dan melakukan penyuntingan atau editing beberapa buku termasuk naskah buku PAK 2013

Profil Desainer

Nama Lengkap : Robbi Dwi Juwono
Tempat/tanggal lahir : 29 September 1991
Email : robbijuwono@gmail.com
Akun Facebook :
Alamat Instansi :

Bidang Keahlian : Penata Letak (Desainer)



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2013 -2021 Terlibat dalam proyek Kemendikbud Pusat Kurikulum dan Perbukuan
2. 2020 Poltracking Indonesia sebagai desain grafis
3. 2018 Majalah Bandara Indonesia sebagai desain grafis
4. 2016 Inmark sebagai desain grafis

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. D3 Politeknik Negeri Media Kreatif (2010 - 2013)

[illegible]

[illegible]